

**MANAJEMEN STRATEGI
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AI-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial. (S.Sos)

Oleh :

FETRIA NURISKI
1917103011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN. PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Fetria Nuriski
NIM : 1917103011
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran**”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.



Purwokerto, 17 Desember 2022

Fetria Nuriski
NIM 1917103011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di
Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran**

Yang disusun oleh **Fetria Nuriski NIM. 1917103011** Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Jum'at tanggal 20 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Manajemen Dakwah**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Asep Amaludin, M. Si
NIP. 198607172019031008

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M. Si
NIP. 198705072020121006

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, MA
NIP. 19720923000032001

Mengesahkan,

Purwokerto, **31-1-2023**
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

UIN. Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fetria Nuriski

NIM : 1917103011

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program studi : Manajemen Dakwah

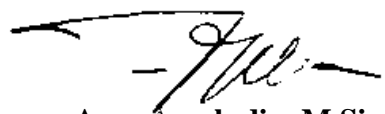
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 22 Desember 2022

Pembimbing



Asep Amaludin, M.Si

NIP.198607172019031008

ABSTRAK

MANAJEMEN STRATEGI PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN

Oleh:

Fetria Nuriski

1917103011

**Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto**

Kepribadian Santri merupakan karakter yang melekat pada jiwa seseorang dengan cara mengamalkan dimensi nilai-nilai akhlakul karimah sehingga mendarah daging sebagai kepribadian santri untuk membentuk pribadi yang memiliki integritas. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Waktu pelaksanaan bulan Agustus sampai Desember 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dalam membentuk kepribadian Qur'ani. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran menerapkan teori manajemen strategi dengan menggunakan tiga point penting yaitu strategi formulasi, strategi implementasi dan strategi evaluasi program pengurus yang sudah baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembentukan kepribadian sudah sesuai dengan tujuan. Dan faktor pendukung lebih kuat dari faktor penghambat strategi.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Pembentukan Kepribadian, Kepribadian Santri

MOTTO

الأعمالُ صورٌ قائمةٌ وأرواحهاُ جُودٌ سِرُّ الإخلاصِ فيها

Amal itu ibarat jasad yang tak bernyawa, sedangkan keikhlasan laksana ruh yang menjadikan jasad itu hidup.

(Kitab Al-Hikam Karya Syekh Ibnu ‘Athā’illāh al-Iskandarī)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, sujud syukur kupersembahkan kepada engkau ya Allah, Tuhan yang maha agung dan maha tinggi atas takdir dan Ridho-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, ikhlas dan bersabar. Semoga atas keberhasilan ini menjadi satu langkah menuju masa depanku dalam meraih cita-citaku. Dengan karya ini penulis persembahkan untuk cinta kasihku kepada :

- Kedua kakak kandungku Markhamah dan Siti Rokhanah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta tidak pernah berhenti mendo'akan penulis dalam menempuh studi
- Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, Ibu Ny. Hj. Permata Ulfah yang tak hentinya memberikan kasih sayang, doa yang tulus, semangat, serta dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dan dalam menuntut ilmu.
- Guru SMP N 2 dan Guru SMA N 1 Sampang yang selalu memberikan do'a, materil, dukungan dan menyemangati mulai dari kuliah sampai saat ini

Ucapan terakhir Alhamdulillah

Terimakasih ya Allah atas rahmat dan karunia-Mu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikannya penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga para sahabat, tabi'in, tabi'ut, ulama, dan seluruh umat Islam di seluruh penjuru alam ini. Skripsi yang berjudul **Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran** ini merupakan upaya penulis untuk memahami latar belakang Pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Karya ini penulis harapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi dalam bidang manajemen dakwah di Indonesia.

Proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir banyak dibantu dan diarahkan oleh semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatussolihah, MA. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Arsam, M.S.I., Koordinator Program Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Asep Amaludin, M.Si., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

6. Dr. Nawawi, M.Hum. Pembimbing akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Alm Ayahanda Marsum Komarudin dan Alm Ibu Nikem yang sudah meridhoi putrinya untuk menuntut ilmu di Pesantren dan Perkuliahan.
9. Keluarga terutama kakak penulis, Markhamah dan Siti Rokhanah yang selalu menyayangi, memberikan semangat, doa dan dukungan.
10. Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, Ibu Ny. Hj. Permata Ulfah yang tak hentinya memberikan kasih sayang, doa yang tulus, semangat, serta dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dan dalam menuntut ilmu.
11. Gus Syafiq Muqoffi dan Siti Macmiyah yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dan dalam menuntut ilmu.
12. Abah K.H. Zuhri Anam dan Ibu Ny. Hj. Rodliyah Maimoen Zobair yang telah memberikan do'a dan dukungannya dalam kelancaran menuntut ilmu.
13. Ibu Ny. Hj. Tsumanah Hisyam yang telah memberikan do'a dan dukungannya dalam kelancaran menuntut ilmu.
14. Abah K.H. Kholid Abdul Rasyid memberikan do'a dan dukungannya dalam kelancaran menuntut ilmu.
15. Ustadz Manafi dan Ustadz Rohman yang telah memberikan do'a dan dukungannya dalam kelancaran menuntut ilmu.
16. Mas Bagus Abdullah Khilmi yang telah memberikan do'a, semangat, dan selalu sabar mendampingi penulis dalam mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir.
17. Teman seperjuangan, Sarah Atika Rahma, Lulu'ul Maknunah, Ita, Kuni yang telah memberikan do'a, semangat, dan support serta nasihatnya.
18. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk, sehingga penulis dapat merasakan kenikmatan hidup dan dalam menuntut ilmu.

19. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 19, Abid, Aziz, Qodiran, Naely, Ni'am dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
20. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Indah Ramadhani, Lailatin, Febrianty dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu
21. Terimakasih kepada masyarakat Desa Pabuwaran atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberi ijin dan bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
22. Seluruh pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat sadar bahwa skripsi yang penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan kedepannya. Tidak kata lain yang dapat penulisungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan yang berlipat.

Purwokerto, 6 Desember 2022

Penulis



Fetria Nuriski

NIM.1917103011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iiiv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. MANAJEMEN STRATEGI.....	15
1. Formulasi Strategi	16
2. Implementasi Strategi	17
3. Evaluasi Strategi	19
B. PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN.....	20
1. Kepribadian	20
2. Dasar Pembentukan Kepribadian	20
3. Tujuan pembentukan kepribadian	21
4. Tahapan Pembentukan Kepribadian.....	22
C. KEPRIBADIAN SANTRI	24
1. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah.....	24
2. Bersikap rela	25
3. Bersikap sabar.	25
4. Bersikap tawakal	25
5. Bersikap jujur.	26
6. Bersikap amanah	27

7. Bersikap syukur	28
8. Suka menolong orang lain	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.	37
1. Letak Geografis	37
2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	38
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.	40
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.	41
B. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
1. Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran	43
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.....	74
C. Analisis Data Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran	77
1. Analisis strategi manajemen Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.	78
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133



DAFTAR LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA.....	73
HASIL WAWANCARA.....	79
DAFTAR INFORMAN.....	80
REKAP DATA SANTRI.....	105
REKAP DATA HASIL LPJ PENGURUS.....	110
DOKUMENTASI.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian disebut juga *personality* berasal dari kata *persona*, dimana kata tersebut merujuk pada muka yang tersembunyi yang kerap digunakan oleh pemain drama panggung. Kepribadian adalah suatu bentuk susunan sistem psikofisik (psikis dan fisik yang berpadu dan berinteraksi dalam mengarah pada perbuatan atau tingkah laku seseorang) yang kompleks dan dinamis dalam diri seorang individu tersebut terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang unik dan berbeda dengan orang lain. Kepribadian santri perlu menerapkan akhlakul karimah yaitu perbuatan yang menerapkan sifat-sifat baik yang diajarkan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan pedoman untuk kehidupan seorang muslim. Dengan memahami semua sifat-sifat baik yang diajarkan Al-Qur'an diharapkan seorang muslim, terutama generasi muda terdorong untuk menerapkan akhlakul karimah. Akhlakul karimah merupakan suatu kepribadian (*personality*), yang awalnya dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam kitab suci Al-Qur'an, sehingga dapat dibayangkan bahwa strukturnya terbangun dari elemen-elemen Al-Qur'an. Elemen-elemen yang dimaksud didalamnya terdapat dalam sifat utama kepribadian menurut psikologi Islam yaitu sifat yang diidealkan Al-Qur'an. Kedua akhlakul karimah benar-benar ditekankan untuk aplikasi dalam kehidupan nyata, bukan hanya teori semata, melainkan melalui proses interalisasi yang berkelanjutan.¹

Mewujudkan kepribadian santri yang berakhlakul karimah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah. Perbuatan ini diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal seperti keluarga, pendidikan formal, atau melalui pendidikan non formal. Akhlakul karimah tidak lahir dengan sendirinya,

¹ Nawawi, Ri'fat Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 49.

tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan berbasis pesantren. Nilai-nilai karakter atau akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama terutama keluarga, kedua Pondok Pesantren. Kebiasaan ini kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, terlepas dari perbedaan makna karakter, moral, dan akhlak, ketiganya memiliki kesamaan tujuan dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan.

Pendidikan Pondok Pesantren sebagai salah satu pendidikan masyarakat yang termasuk ke dalam pendidikan non formal telah banyak ikut berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pesantren telah mampu melahirkan para mubaligh, ulama, dan guru agama yang memiliki peranan penting dalam masyarakat. Pesantren merupakan tempat pengajaran dan lembaga pendidikan yang menekankan pelajaran agama Islam yang didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.² Pesantren dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi seperti saat ini, agar keberadaan pesantren tetap eksis dikalangan masyarakat. Dengan demikian, pesantren perlu melakukan usaha untuk memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum serta dengan lingkungan sekitar agar dapat mencetak santri yang memiliki intelektual muslim yaitu intelektual yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai spiritual agamis dalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya.³ Dalam perkembangannya, pesantren sudah banyak mengalami perubahan kultur akademik, dalam pengertian tidak hanya berkuat pada proses transformasi ilmu yang berkisar pada kitab kuning atau *turats* melainkan telah mengembangkan disiplin ilmu yang beragam dengan mendirikan lembaga pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-amin merupakan pendidikan non formal yang termasuk dalam kategori pondok pesantren asrama, yang berada

² Nurkholis, *Santri Wajib Belajar Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 53.

³ M. Misbah, *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar-Generasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 111

di jalan Dr. Boenyamin-Pabuwaran, Kabupaten Banyumas. Kegiatan santri disetiap harilebih memfokuskan pada kajian Al-Qur'an. Kajian utama Al-Qur'an yang diterapkan dipondok adalah mewajibkan program satu hari satu juz kemudian dilanjutkan Kajian Tafsir ibriz. Kitab Al-Ibriz menurut bahasa arab al-Munjid, berasal dari bahasa Yunani Kuno yang memiliki arti emas murni dan merupakan Kitab Tafsir Al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa jawa pegon, sehingga mudah untuk dipahami isi kandungan Qur'an.⁴

Program Bapak K.H. Muhammad Ibnu Mukti M.Pd.I sejalan dengan Imam Al-Ghazali dalam teorinya Kepribadian Santri. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa kepribadian santri dicerminkan dengan perilaku mulia atau ahlakul karimah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits sehingga harus melekat pada jiwa seseorang dan mendarah daging sebagai kepribadian seorang muslim yang memiliki integritas, terutama dikalangan santri. Problematika ini kerap dirasakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang krisis moral dan merosotnya akhlak santri, bahkan banyak santri yang tidak hanya mengaji di pesantren tetapi juga merupakan Mahasiswa dibeberapa Perguruan Tinggi. Adapun nilai-nilai-nilai kepribadian santri salah satunya adalah nilai keikhlasan yang sangat tinggi, sehingga belajar mahasiswa tidak semata karena tuntutan lapangan kerja atau ijazah saja, tidak niat mondok hanya sekedar lulus baca tulis Al-Qur'an yang diujikan dalam kampus bahkan menuntut ilmu niatnya mencari pangkat dan jabatan melainkan terdorong dengan adanya kewajiban yaitu manusia berkewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat. Problematika ini sudah tidak sejalan lagi dengan kepribadian Qur'ani. Dalam Q.S. Al-A'raf ayat 179 yang berbunyi :

وَلَقَدْ دَرَأْنَا لِحَبَّتُمْ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا
وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَقْلُونَ

Artinya : Dan sungguh, akan kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak

⁴ Rosyidah, Didah. "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qur'ani bagi Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan", *Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo2020,hlm. VI.

*dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.*⁵

Mahasiswa tidak boleh diperbudak ijazah, selalu mengagungkan kuliah untuk mencari gelar sarjana saja tanpa ilmu yang mumpuni dan bukan karena dasar perintah Allah. Pada penerapan ayat ini strategi pembentukan Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran mahasiswa dituntut merubah pola kepribadiannya sesuai ajaran Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an mengklasifikasikan manusia berdasarkan tiga kelompok. Pertama *al-mukminun*, *al-kafirun*, dan *al-munafiqun*.⁶ Salah satu dari point ini *al-mukminun* adalah beriman kepada Allah. Sehingga ciri orang mukmin adalah mereka yang tidak menuhankan ijazah atau menuhankan berhala selain Allah. Problematika diatas sejalan dengan pola kepribadian santri ketika berada dipondok. Dimana pada kenyataannya orang yang tidak beriman memiliki hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami ayat-ayat Allah. Mahasiswa setengah hati mengimani ayat sehingga mereka keliru niat untuk menuntut ilmu hanya mencari gelar sarjana. Mereka memiliki mata dan telinga tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat kekuasaan Allah dan mendengarkan ayat-ayat Allah. Seperti yang nampak pada santri ketika dipondok melihat dibunyikan kentongan atau bedug masjid mereka *melengos* yakni tidak peduli, ketika mendengarkan adzan pura-pura tidak mendengar, telinganya panas bahkan tidak bergegas menuju ke masjid. Hal tersebut juga terjadi saat berada dikampus, mahasiswa tidak segan-segan meninggalkan perkara yang wajib. Sehingga mereka masuk dalam kelompok *al-kafirun* pada pola kepribadian Al-Qur'an.⁷

Kebiasaan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. *Pertama* santri diajarkan

⁵ Al-Qur'an digital Q.S. Al-A'raf ayat 179.

⁶ Nawawi, Ri'fat Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 34.

⁷ Nawawi, Ri'fat Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 36.

metode membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan, mengadakan rutinan fashohah setiap malam selasa dan setoran Juz Amma dan Bin Nadzri setiap malam minggu dan mengadakan rutinan seperti muroj'ah samaan bersama seluruh santri. *Kedua* mengadakan rutinan malam jum'at kliwon yaitu malam Mujahadah. Ketiga mengadakan rutinan Thoriqoh Nasyabandiyah yang diijazahkan oleh K.H. Zuhurul Anam. Hal tersebut sejalan dengan pengamalan Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya : yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.*⁸

Penulis tertarik untuk meneliti strategi pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dikarenakan ada beberapa hal yang menurut peneliti hal ini menarik. *Pertama*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran merupakan Pondok Salafiyah yang memiliki peraturan tidak diperbolehkannya pondok dalam keadaan sepi. Misalnya dalam *moment* ramadhan setiap tahunnya, santri diperbolehkan mudik H-5 sebelum lebaran untuk jarak jauh dan H-3 lebaran untuk jarak dekat. Adapun ketika Ramadhan banyak santri yang memilih untuk tetap berada dipondok dan meramaikan malam takbir bersama. Rutinitas ngaji Tafsir Ibriz tetap berlanjut menjelang akhir Ramadhan, Hal tersebut merupakan kebiasaan Ulama Kharismatik Abuya K.H. Muhammad Dimiyathi bin Muhammad Amin Al-Bantani dari Banten, beliau adalah guru besar K.H. Ibnu Mukti.

Kedua, respon positif masyarakat terhadap strategi dakwah K.H. Ibnu Mukti diantaranya dari Ketua RT/RW, anggota Majelis Taklim, pedagang, Dosen, dan masyarakat sekitar mengenai pengisian pengaosan yang difokuskan dibidang Qur'an seperti di acara Haul Akbar desa Sidareja, Kesugihan, sampai diluar kota bahkan K.H. Ibnu Mukti pernah mengisi di UNTIDAR acara penutupan dies natalis.

⁸ Al-Qur'an digital Q.S. Ar-Ra'd ayat 28.

Ketiga, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran mempunyai program rutin Thoriqoh Naqsabandiyah. Thoriqoh Naqsabandiyah adalah Dzikir *ismu dzat* yang dalam bagian anggota manusia sebagai pembersihan hati dan penumbuh sikap sosial keagamaan.⁹ Thoriqoh Naqsabandiyah ini diijazahkan langsung oleh K.H. Zuhurul Anam Hisyam Pengasuh Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Leler Andalusia.

Keempat, Program Pondok Pesantren sejalan dengan Tokoh Prof. Dr. Komarudin Hidayat, M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatulllah Jakarta yakni dalam bukunya “Kepribadian Qur’ani” yaitu menegaskan kepada santrinya bahwa eksistensi Mahasiswa di zaman sekarang sudah jarang mengedepankan ilmu yang berkualitas, namun yang diutamakan adalah ijazah menuhankan ijazah dan diperbudak ijazah, jabatan, pangkat yang sifatnya dunia namun menuntut ilmu bukan karena dasar perintah Allah.¹⁰

Kelima, salah satu santri Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pernah mengikuti beasiswa Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an di Pesantren Pasca Tahfidz BQ-PSQ yang didirikan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA. Kegiatan tersebut fokus mendalami kajian berbagai ilmu-ilmu Al-Qur'an dan pengembangan diri selama 6 bulan yaitu Ulum Al-Qur'an, Ilmu Tafsir, Manahij Mufassirin, Tafsir Ahkam, Tafsir Maudhu'i, Ilmu Qira'at dan lain-lain. Salah satu santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pernah menjuarai peringkat 3 Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam ajang *Nadacomfest* fakultas dakwahse-Indonesia. Dewan Asatidz Gus Syaviq Muqoffi pernah menjuarai beberapa lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an 30 Juz dan tafsir bahasa Indonesia, dan juara 1 lomba Tahfidz Ustadz Ustadzah tingkat Provinsi Yogyakarta. Dewan Asatidz Ning Siti Macmiyah pernah menjuarai peringkat 1 lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an Antar Aparatur Sipil Negara Provinsi Yogyakarta.

⁹ Wafa, Ahmad Shidqul. “Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan pada Jama'ah Thoriqoh Naqsabandiyah di Dusun Kupundung Kelurahan Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2021”, *Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Salatiga 2021, hlm. XVI.

¹⁰ Nawawi, Ri'fat Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 12.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang lebih mendalam dan menguraikan permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul dan masalah dalam penelitian, maka peneliti memberikan penafsiran istilah yaitu :

1. Manajemen Strategi

Secara konseptual, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen strategi adalah ilmu dan seni dalam melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang.¹¹ Manajemen Strategi berarti “Ilmu tentang perencanaan dan pengerahan operasi militer secara besar-besaran” atau berarti pula, kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Mengapa perlu manajemen strategi, karena untuk memperoleh kemenangan atau tujuan yang diharapkan harus diusahakan, tidak datang begitu saja. Manajemen Strategi adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.¹² Manajemen Strategi juga merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi harus dapat menunjukkan bagaimana teknik (*taktik*) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹³

¹¹ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 1092.

¹² Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 138.

¹³ Mahmuddin, “Strategi Dakwah terhadap Masyarakat Agraris”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hlm. 103.

Dari pemaparan beberapa diatas maka manajemen strategi secara operasional adalah sebuah ilmu, seni, perencanaan, metode, siasat, taktik, serta penyerahan kegiatan dan operasi yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan Islam yang meliputi dimensi kemanusiaan.

2. Kepribadian Santri

Menurut Rosyidah kepribadian santri adalah kepribadian yang dibentuk dengan akhlakul karimah yang diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah.¹⁴ Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan kepribadian Santri adalah kepribadian yang membentuk akhlakul karimah dengan nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an, sehingga strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an. Selain itu dilengkapi dengan nilai-nilai atau sifat yang diajarkan Al-Qur'an.

Dari pemaparan beberapa definisi diatas secara operasional dapat disimpulkan bahwa kepribadian santri merupakan pikiran, perasaan, tingkah laku dan sifat-sifat dalam akhlakul karimah.

3. Pondok Pesantren AL-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Secara konseptual, Pondok Pesantren AL-Qur'an Al-Amin Pabuaran adalah Pondok Pesantren yang didirikan pada tanggal 20 Desember 1994 bertempat di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto Utara. Cikal bakal dari pendirian pondok pesantren ini didahului oleh ide Bapak K. H. Drs. Ibnu Mukti, M.PdI dan didukung oleh keluarga besar Ibu Hj. Siti Aminah.¹⁵ Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin menghasilkan informasi bahwa Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin merupakan salah satu Pondok Pesantren Salafi yang mendidik para santrinya untuk wajib menghafal juz amma dan belajar memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang diampu langsung oleh Bapak KH. Ibnu Mukti, M.Pd.I. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin adalah bukan hanya santri dari *basic* agama saja yang mengaji seperti

¹⁴ Rosyidah, Didah. "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qur'ani bagi Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan", *Skripsi*, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo 2020, hlm. IV.

¹⁵ Yoga Tri Utomo, "Pengelolaan Media Dakwah Visual Instagram Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, hlm VI.

mahasiswa dari Universitas Negeri Islam K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto namun banyak santri dari *basic* umum yang lebih termotivasi untuk mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an seperti dari mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman.

Dari beberapa pemaparan definisi diatas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin merupakan cikal bakal, Pesantren Salafi, dan Pesantren dikalangan santri mahasiswa dari pendirian Bapak K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.PdI. Pesantren yang berpendidikan non formal termasuk dalam kategori pesantren asrama, berada di jalan Dr. Boenyamin-Pabuwaran, kabupaten Banyumas sebagai objek penelitian.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalahnya yaitu:

1. Bagaimana manajemen strategi yang digunakan dalam pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen strategi pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

Adapun hasil dalam penelitian ini penulis berharap dapat mendapat memberikan manfaat sebagai berikut :

¹⁶ Siti Rohmaniyah, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, hlm IV.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari dilakukannya riset ini adalah bisa digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen strategi pembentukan kepribadian santri secara efektif dan profesional bagi kalangan aktivis yang melakukan manajemen strategi pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi di Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, khususnya Prodi Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi responden, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan, memberikan inspirasi dan motivasi kepada pelaksana manajemen strategi dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran.
- b. Bagi masyarakat luas, dapat memberikan pengetahuan dan diharapkan mampu menambah wawasan dalam melakukan manajemen strategi pembentukan kepribadian santri bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja termasuk di Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar-dasar yang kokoh.

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Dirawan (2021) dengan judul *Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. Hasil Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sejumlah santri yang masih tidak menaati aturan. Mereka adalah santri baru yang belum terbiasa hidup di pondok, seperti bangun kesiangan, tidak

menerima pendapat orang.¹⁷ Namun setelah mereka menetap di Pondok Pesantren Harsallakum terjadi perubahan drastis terutama dalam segi perubahan karakter religius. Inilah yang paling utama terlihat dalam rutinan kegiatan sholat berjama'ah di masjid, melakukan tadarus Al-Qur'an. Kedua pola kejujuran mulai dibiasakan baik itu terhadap orangtua, guru, teman santri lainnya bahkan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Ketiga sikap toleransi terbentuk antarsesama, meskipun pada awalnya mereka dari golongan suku yang berbeda, seperti suku rejang, serawai, pekal dan lainnya. Keempat terbentuknya jiwa yang mandiri dalam implementasi kehidupan di pondok mereka terbiasa melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, seperti mencuci pakaian, mengerjakan tugas sekolah dan lainnya. Kelima sikap disiplin mereka santri baru sudah bisa menunjukkan tindakan sesuai dengan peraturan Pondok Pesantren Harsallakum, misalnya mereka disiplin dalam mengerjakan sholat lima waktu dan masuk sekolah tepat pada jam pelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan fokus penelitian, obyek penelitian diatas adalah peserta didik Santri Harsallakum Bengkulu, sedangkan obyek yang penulis lakukan adalah Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, penelitian ini memfokuskan dalam pembentukan karakter, sedangkan yang penulis fokuskan adalah membentuk kepribadian santri. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan jenis penelitian, yaitu meneliti tentang strategi pembentukan dan penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah Fafi Rohmatillah (2016) dengan judul *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Modern dalam Membentuk Kepribadian Santriwati di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pesanten Putri Al-Mawaddah 2 Blitar*. Hasil penelitian ini dilatarbelakangi adanya kondisi yang memprihatinkan terhadap kepribadian remaja putri Indonesia di era globalisasi sekarang. Krisisnya pendidikan karakter ini yakni ditetapkannya peraturan 24 jam dalam pembelajaran antara

¹⁷ Dirawan. "Strategi Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu" Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Bengkulu, 2021, hlm III.

sekolah dan pondok tanpa pemisah waktu kepada remaja putri yang masih labil atau masih dalam penentuan jati diri. Oleh karena itu diperlukan strategi dalam membentuk kepribadian santriwati.¹⁸ Pertama formulasi dalam menyiapkan guru yang kompetensif, berakhlakul karimah, menanamkan jiwa yang beriman dan bertakwa, mampu mendorong dan mengembangkan semua ketrampilan termasuk minat dan bakat santriwati. Kedua implementasi strategi pembiasaan dan penanaman *uswatun hasanah*, dukungan dan nasihat, dan peranan organisasi santri. Adapun hambatan yang dihadapi dan solusinya antara lain bagi santri yang tidak patuh terhadap tata tertib akan diberikan sanksi secara konsisten, Ustadzah yang tidak mampu menjadi *uswatun hasanah* maka akan diberikan peraturan yang ketat di pondok pesantren modern. Budaya pendidikan di rumah yang berbeda dengan kebiasaan di pondok membuat santri melakukan kegiatan yang dilarang pesantren sehingga perlu dilakukan komunikasi secara terus menerus dengan wali santri agar kondisi santri tetap terpantau dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan fokus penelitian, obyek penelitian diatas adalahsantriwati di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pesanten Putri Al-Mawaddah 2 Blitar, sedangkan obyek yang penulis lakukan adalah santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, penelitian ini memfokuskan dalam pembentukan kepribadaian santriwati sedangkan yang penulis fokuskan adalah membentuk kepribadian Qur'ani. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan jenis penelitian, yaitu meneliti tentang strategi pembentukan dan penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Tia Karunia Febriana (2020) dengan judul *Manajemen Strategi Pengasuh dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kota Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuh dalam pembentukan karakter religius tidak hanya dalam posisi guru saja, melainkan pengasuh berperan penting

¹⁸ Rohmatillah, Nurul Jannah Fafi. “*Strategi Pondok Pesantren Modern dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pesantren Putri Al Mawaddah 2 Blitar*” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Tulungagung, 2016, hlm CXI.

dalam menjaga keamanan santri, kesehatan santri, keamanan lingkungan pondok.¹⁹ Adapun kendala pengasuh berasal dari pola asuh kedua orangtua yang sangat menentukan kepribadian jati diri santri sejak dini. Kedua adanya sistem yang berbeda antara pendidikan sekolah dengan pendidikan di Pondok Pesantren sedangkan sistem pendidikan di masyarakat sekitar kurang mendukung dengan aturan di Pondok Pesantren. Usaha untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara perbaikan pola asuh orangtua di rumah. Kedua adanya penyesuaian antara sistem pendidikan di sekolah dengan sistem pendidikan di Pondok Pesantren. Ketiga diberikan sanksi yang tegas bagi santri yang melanggar atauran atau tata tertib Pondok Pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek, obyek penelitian diatas santri Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kota Jambi sedangkan obyek yang penulis lakukan adalah santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan jenis penelitian, yaitu meneliti tentang strategi pembentukan dan penelitian kualitatif deskriptif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi agar lebih tertata secara sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi masalah yang hendak diteliti sesuai prosedur penelitian skripsi yaitu untuk menjelaskan dan memaparkan latarbelakang masalah secara keseluruhan yang dijadikan sebagai landasan utama pada saat penelitian.

BAB II Kajian Teori. Bab ini berisi tentang teori berupa pengertian manajemen strategi, pengertian pembentukan kepribadian, dan pengertian kepribadian santri.

¹⁹ Febriana, Tria Kurnia. "*Strategi Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kota Jambi*" Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN)Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, hlm XLIII.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu berupa deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis hasil temuan tentang manajemen strategi pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil dan pembahasan serta bagaimana penulis menyajikan analisis data mengenai suatu pemahaman masyarakat mengenai manajemen strategi pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

BAB V Penutup. Pada bab akhir ini penulis memberikan kesimpulan terhadap semua data yang didapatkan oleh penulis dalam skripsi ini serta memberi saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. MANAJEMEN STRATEGI

Manajemen Strategi adalah suatu perencanaan dan upaya yang dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu untuk mencapai keberhasilan. Seseorang dengan kemampuan yang terampil dikatakan mampu menangani dan merencanakan sesuatu. Pada dasarnya strategi merupakan alat atau media untuk mencapai tujuan. Pencapaian suatu tujuan dibutuhkan strategi yang matang, mumpuni dan juga membutuhkan langkah-langkah atau metode agar memperoleh hasil yang memenuhi target secara maksimal.²⁰ Manajemen Strategi adalah sebuah pola alokasi sumber daya yang memungkinkan suatu organisasi-organisasi di dalamnya dapat mempertahankan kinerjanya. Strategi juga dapat diartikan sebagai seluruh rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan suatu posisi yang sama-sama menguntungkan banyak pihak.²¹

Manajemen Strategi menjadi pembahasan yang sangat penting karena merupakan serangkaian proses analisis yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dalam waktu tertentu. Pentingnya manajemen strategi diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang lebih efektif dalam lingkungan yang mana semakin berkembang akan semakin berubah. Karena strategi memiliki dasar orientasi di masa mendatang yaitu didasarkan pada asumsi bahwa tidak semua peristiwa dan faktor yang dapat berpengaruh terhadap implementasi strategi dengan perhitungan yang tepat. Jadi, efektif tidaknya suatu strategi sebagai jembatan untuk mencapai tujuan sesuai sasaran tidak hanya berhasil dengan proses formulasi/perencanaan saja, melainkan pada implementasi dan evaluasi atau pengendalian strategi. Menurut teori David dalam buku Strategi Manajemen ada tiga tahapan dalam manajemen

²⁰ Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 233.

²¹ Ritonga, Zuriani, *Buku Ajar Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 3.

strategis, yaitu pertama tahapan formulasi, kedua tahapan implementasi strategi, ketiga tahapan evaluasi strategi.²²

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahapan dalam merumuskan, menyusun atau tahapan yang dimulai dengan pengembangan suatu visi, misi, dan tujuan dari suatu organisasi atau lembaga, tujuan organisasi, adanya proses identifikasi peluang dan ancaman, kekuatan dan kelemahan organisasi bahkan penentuan jangka panjang yang terpilih. Menurut Taufiqurokhman strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan yang efektif dan didasari komponen yang tercakup dalam perencanaan berskala besar kemudian dijabarkan menjadi perencanaan operasional serta dilanjutkan dengan program kerja dan proyek tahunan.²³ Pentingnya formulasi strategi perlu dicanangkan mengingat keterbatasan kemampuan yang dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi perlu dilakukan untuk mencapai tujuan utama yaitu pembuatan kegiatan formulasi strategi yang lebih rasional.

Menurut David strategi formulasi merupakan cara atau langkah untuk menentukan segala aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Dalam perumusan atau formulasi strategi ini David membagi menjadi lima langkah diantaranya sebagai berikut :

- a. Menetapkan dan mengembangkan visi misi kelembagaan.
- b. Mengidentifikasi lingkungan internal berikut kekuatan dan kelemahan suatu Lembaga.
- c. Mengidentifikasi lingkungan eksternal berikut ancaman dan peluang suatu Lembaga.
- d. Menentukan tujuan jangka panjang.
- e. Menetapkan strategi alternatif dan efektif untuk mencapai tujuan

²² David, *Manajemen Strategik-Suatu Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 13.

²³ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama, 2016). hlm.25.

Menyinggung perencanaan, Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18 telah menjelaskan konteks perencanaan/formasi sesuai ajaran dan tuntunanya yang berbunyi :

تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِيبُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ لِعَدِّ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلَنْتَنْظُرُ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁴

Dalam ayat tersebut Allah SWT, menekankan apabila seseorang ingin berhasil selamat dunia akhirat hendaklah ada keharusan untuk membuat perencanaan yang baik selama melakukan tindakan di dunia. Menyelami dunia manusia seyogyanya harus intropeksi diri mengenai apa yang akan diperbuatnya untuk kebaikan di masa mendatang. Dengan kata lain, manusia harus memiliki rencana, manusia butuh kebahagiaan dengan garis kehidupan yang terarah.

2. Implementasi Strategi

Implementasi merupakan pelaksanaan tindakan atau aktivitas dari strategi yang dikembangkan oleh proses formulasi strategi atau rencana kegiatan yang diawali dengan proses penerapan ide, suatu konsep kebijakan yang tersusun dengan baik sehingga wujud tindakan memberikan dampak positif berupa nilai-nilai perubahan ketrampilan. Pada dasarnya implementasi merupakan pelaksanaan dari langkah rencana kegiatan yang sudah tersusun dengan baik. Implementasi atau pelaksanaan strategi menjadi landasan dalam program penetapan tahunan, membuat program kebijakan, mengembangkan budaya yang strategis dan menciptakan struktur lembaga yang efektif.²⁵

Implementasi strategi memerlukan perumusan tujuan yang bersifat tahunan, artinya segala kebijakan yang memotivasi sumber daya alam, dan pengalokasian sumber daya perusahaan, sehingga tahapan strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan dengan baik. Implementasi strategi

²⁴ Al-Qur'an digital Q.S. Al-Hasyr ayat 18.

²⁵ David, *Manajemen Strategik-Suatu Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 13.

didalamnya mencakup segala pengembangan budaya suportif, adanya peran dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif, pengalokasian terhadap persiapan anggaran, adanya system pengembangan dan pengguna informasi, kompensasi yang menguntungkan bagi karyawan dengan kinerja organisasi. Pelaksanaan strategi merupakan proses menterjemahkan strategi dan kebijakan menjadi sebuah aksi yang dilakukan melalui pengembangan program, anggaran administrasi, dan prosedur pelaksanaan. Proses ini mencakup adanya perubahan budaya, struktur organisasi dalam system manajemen secara menyeluruh.²⁶

Menurut David implementasi strategi memiliki empat aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan strategi, aspek tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Program

Program adalah sebuah pernyataan tentang kegiatan atau aktivitas yang dibutuhkan dalam mencapai satu rencana yang akan digunakan. Program dalam suatu organisasi berorientasi pada aksi. Oleh karena itu, program mencakup restruksi organisasi, adanya perubahan budaya yang bersifat internal, biasanya dalam forum pembahasan program tidak lepas dari suatu upaya untuk memulai pembahasan baru atau terciptanya program-program yang menarik untuk dikembangkan secara efektif.

b. Anggaran Biaya

Anggaran biaya adalah pernyataan tentang berbagai program kerja organisasi menurut perhitungan rupiah, adanya pembuatan daftar secara rinci dari program-program yang teranggar disetiap program. Pada umumnya dalam menentukan anggaran biaya diperlukan manajemen yang seimbang antara perencanaan, pelaksanaan, maupun anggaran dalam pengendalian. Anggaran biaya tidak hanya memberikan uraian rencana secara terperinci melainkan memiliki maksud untuk menspesifikasikan di dalam pernyataan finansial yang diharapkan

²⁶ Kholis, Nur, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN SA Press, 2017, hlm 6.

berpengaruh positif terhadap kondisi finansial organisasi yang menguntungkan bukan merugikan.²⁷

c. Prosedur

Standard Operating Procedures adalah sistem atau langkah yang memiliki nilai dan langkah sekuensial atau beberapa teknik yang menguraikan secara spesifik tentang bagaimana suatu tugas pekerjaan yang mestinya dilakukan. Adapun prosedur secara tipikal terfokus pada aktivitas yang dilakukan organisasi dalam penunaian tugas program di dalamnya.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam strategi. Adapun evaluasi strategi memiliki peran dalam proses pemantauan dan penilaian terhadap aktivitas kinerja pengurus organisasi aktualnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Standarnya manajemen strategi pada semua tingkatan menggunakan informasi hasil pengendalian, sehingga menghasilkan hasil akhir berupa korelasi dalam memecahkan masalah. Jadi, evaluasi atau pengendalian dalam ruang lingkup strategi ditunjukkan sebagai unsur pokok yang bersifat final untuk menunjukkan kelemahan dan rencana yang dilaksanakan sebelumnya, dengan kata lain pengendalian tersebut menstimulasi keseluruhan proses awal kembali. Dalam penerapan evaluasi yang menjadi dasar agar hasil pengendalian tersebut efektif tentu harus memperoleh umpan balik yang jelas dari anggota organisasi didalamnya secara hirarkis, artinya mampu membandingkan apa yang sebenarnya terjadi dengan apa yang sudah terkonsep atau terencana dalam tahap perumusan.²⁸ Evaluasi strategi memiliki tiga tahapan utama dalam manajemen strategi, diantaranya :

- a. Mengaji ulang terhadap faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal yang menjadi landasan dalam perumusan strategi yang sudah diterapkan

²⁷ Kholis, Nur, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN SA Press, 2017, hlm 7.

²⁸ David, *Manajemen Strategik-Suatu Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 15.

- b. Mengukur kinerja dengan baik
- c. Melakukan tindakan-tindakan korektif. Karena strategi perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan dimasa sekarang.

B. PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN

1. Kepribadian

Kepribadian merupakan segala sesuatu yang tidak terlepas dan melekat pada diri seseorang dalam bentuk sifat dan karakter. Kepribadian juga diartikan cara berpikir dan berperilaku seseorang untuk menunjang kehidupan seperti bersosialisasi dengan baik dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, bahkan masyarakat luas. Pada masanya tokoh Djalaluddin mengutip dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kepribadian adalah suatu ciri khas sikap yang yang tercermin pada sifat hakiki seseorang, kelompok atau organisasi sehingga membedakan dirinya dengan oran lain.

Kepribadian menurut teori Allport bahwa manusia sebagaimana sunnah atau kodratnya yang telah ditetapkan Tuhan. Struktur kepribadian, antara lain yaitu integrasi sistem kalbu, akal dan hawa nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Adapun dalam diri manusia terdapat elemen jasmani sebagai struktur biologis kepribadiannya dan elemen ruhani sebagai struktur psikologis kepribadiannya.²⁹

2. Dasar Pembentukan Kepribadian

Manusia pada dasarnya diciptakan dalam kondisi yang baik sejak dalam kandungan. Namun manusia memiliki dua potensi yakni sikap baik dan sikap buruk. Dalam kacamata Al-Qur'an dijelaskan pada Q.S Al-Syams ayat 8. Kajian ayat ini menjelaskan bahwa hakikat manusia memiliki dua jalan kehidupan diantaranya memilih menjadi makhluk yang beriman (*taqwa*) atau menjadi golongan celaka (*fasik*) yang mengingkari Tuhan-Nya. Keberuntungan berpihak kepada orang-orang yang tidak lengah tapi senantiasa mensucikan dirinya, menggapai kesempurnaan

²⁹ Nawawi, Ri'fat Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah , 2015), hlm. 21.

akhlak karimah dengan puncak spiritual dan sesungguhnya kerugian berpihak pada manusia yang mengotori hatinya penuh dengan kegelapan yang dapat menghalangi hatinya kepada Tuhan-Nya. Hakikatnya manusia memiliki dua potensi untuk menjadiahamba yang benar dan tidak benar. Demikian manusia diberikan kesempatan untuk memilih menjalankan perintah Allah atau melanggar perintah Allah. Oleh karena itu manusia digolongkan menjadi dua kepribadian dalam Islam yakni menjadi orang mukmin yang beriman dan bertakwa atau menjadi golongan orang yang kafir dan musyrik.³⁰ Hakikat manusia adalah diciptakan menjadi hamba yang paling sempurna. Akan tetapi manusia bisa menjadi hamba yang paling hina di dunia melebihi binatang ternak. Sebagaimana keterangan Al-Qur'an sebagai berikut :

وَلَقَدْ دَرَأْنَا لَجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ
أَذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya : *“Dan sungguh, akan kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”*³¹

Kedua ayat diatas mengajarkan bahwa manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi pribadi yang baik atau buruk.

3. Tujuan pembentukan kepribadian

Sesungguhnya tujuan dari pembentukan kepribadian adalah menciptakan karakter atau sifat, tingkah laku, cara berpikir seseorang yang telah menjadi ciri khas unik dalam seluruh kegiatan individu di kehidupan sehari-hari. Pembentukan kepribadian seorang muslim merupakan sikap, pilihan, keputusan serta perbuatan yang sesuai dengan pedoman ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai didalamnya. Kepribadian muslim merupakan

³⁰ Fatmah, Nirra. “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 29, No. 1, Juli 2018, hlm. 11.

³¹ Al-Qur'an digital Q.S. Al-A'raf ayat 179.

pemikiran, pendapat, rancangan secara ideal yang mampu berinteraksi dengan fitrah manusia untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

4. Tahapan Pembentukan Kepribadian

Kepribadian adalah watak, tabiat, budi pekerti, karakter yang dimiliki oleh seseorang. Kepribadian terbentuk dari hasil dari internalisasi yang tercipta dari sumber-sumber kebajikan yang diyakini sehingga dipercaya sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Pembentukan kepribadian dikatakan berhasil apabila adanya pendidikan karakter yang baik sehingga mampu menyesuaikan dan membiasakan hal-hal positif dalam lingkungan keluarga, sekolah, pesantren bahkan lingkungan masyarakat sekitar. Adapun pembentukan kepribadian yang baik diperlukan upaya khusus terutama perencanaan yang sungguh-sungguh, sistematis, terstruktur sehingga dikenal sebagai pendidikan karakter.³²

Pembentukan kepribadian menurut Nirra Fatmah dan Afid Burhanuddin antara lain:

a. Tahap pengenalan

Tahap pengenalan adalah tahap dimana seseorang diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik dari lingkungan keluarga, sekolah, pesantren, maupun masyarakat sekitar. Contohnya seseorang diajarkan tentang pengamalan praktik keagamaan, gotong-royong, nilai kejujuran dan keikhlasan, bertanggungjawab dan lain sebagainya. Proses tahapan pembentukan ini bertujuan untuk menanamkan hal positif yang menjadi memori baik bagi pribadi seseorang.

b. Tahapan Penerapan.

Penerapan adalah suatu tindakan dalam mempraktekan suatu teori, materi yang terencana, tersusun secara sistematis sehingga

³² Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 29, No. 1, Juli 2018, hlm. 5.

mampu mencapai tujuan tertentu. Penerapan kepribadian diharapkan bisa menguntungkan berbagai pihak demi kepentingan bersama. Menurut Usman penerapan (*implementasi*) adalah suatu tindakan, aksi, perbuatan, dan mekanisme suatu sistem, dimana tidak hanya sekedar perlakuan seseorang namun dilaksanakan sesuai dengan sistem tersruktur, biokrasi, atau pelaksanaan yang efektif. Misalnya penerapan kepribadian disiplin dalam menjalani semua peraturan yang disepakati bersama dalam ruang lingkup Pondok Pesantren. Peraturan atau tata tertib tersebut dijadikan proses pelatihan menempa diri, membentuk pribadi yang mandiri, sejati yang ditanamkan dan menjadi sebuah tanggung jawab diri sendiri bukan orang lain.³³

c. Tahapan Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” diartikan lazim yang sudah ada dan tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan suatu upaya dalam pembentukan kepribadian seseorang, mengingat manusia mempunyai sifat lupa. Pembiasaan ini dijadikan stabilitas dan pelebagaan nilai-nilai keimanan seseorang yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani.³⁴ Tahapan pembiasaan menurut Abdullah Nasih Ulwah adalah suatu cara, upaya dalam pembinaan dan persiapan. Tahapan ini bertujuan agar kepribadian yang baik dapat melekat dalam pribadi seseorang dan akan terus terbawa sampai hari tuanya. Pembiasaan dimulai sejak kecil dengan tujuan seseorang dapat membiasakan dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, hal tersebut menjadi kebutuhan yang mendasar sehingga akan sulit terlepas dalam dirinya. Menumbuhkan

³³Fatmah, Nirra. “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 29, No. 1, Juli 2018, hlm. 7.

³⁴Sandany, Vivi Chumaidah Amit “*Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri*”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2019, hlm CLV.

kebiasaan pada hakikatnya tidaklah mudah, karena seseorang dituntut untuk menerapkan suatu perbuatan dengan cara pembiasaan.³⁵

C. KEPRIBADIAN SANTRI

Kepribadian Santri menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu karakter yang melekat pada jiwa seseorang dengan membentuk akhlakul karimah. Oleh karena itu kepribadian mencerminkan nilai-nilai dan sifat-sifat yang sengaja diambil dari Al-Qur'an, sehingga strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an.³⁶

Adapun nilai-nilai dalam kepribadian santri menurut Imam Al-Ghazali antara lain :

1. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah

Akhlik kepada Allah adalah akhlak yang paling tinggi derajatnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang berakhlak dikatakan bahagia, sejahtera dan aman hidupnya apabila yang menjadi kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi. Ciri orang beriman adalah apabila hati seseorang telah memasuki hal-hal yang berhubungan dengan dimensi keimanan. Dimensi keimanan berwujud sikap patuh kepada Allah, percaya dengan sepenuh hati tanpa ada unsur keraguan dalam hatinya. Percaya dengan kitab Allah, malaikat Allah, dan percaya dengan hari akhir yang akan datang. Manakala dimensi keimanan itu belum masuk sepenuhnya dalam hati seseorang, atau baru berada dalam wilayah jiwa, maka seseorang tersebut masih belum dikatakan beriman. Sesungguhnya tempat iman ada dalam hati seseorang.

Hakikat iman merupakan persoalan hati bukan persoalan jiwa. Sehingga apabila hati seseorang telah beriman kepada Allah SWT, maka segala yang disebut pilar keimanan tersebut hakikatnya milik hati. Adapun jiwa yang berada di dekat dengan hati yang beriman sesungguhnya jiwa tersebut telah terpengaruh oleh sinar keimanan. Jiwa yang beriman adalah

³⁵ Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 29, No. 1, Juli 2018, hlm. 8.

³⁶ Lestari, Leni "Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

jiwanya para orang-orang mukmin yang baik. Dikatakan dalam kitab Tajul Arus karangan Ibnu ‘Atthailah As-Sakandari dijelaskan bahwa orang mukmin yaitu mereka yang tidak pernah mencela oranglain, tidak pernah mencari dan membuka aib atau kesalahan-kesalahan orang lain, melainkan mereka sibuk dengan mengoreksi aibnya, menutupi kemaksiatannya dan berusaha membersihkan diri dari sifat sombong.³⁷

2. Bersikap rela.

Rela berasal dari bahasa Arab, yaitu *ridha*. Memiliki arti senang, bahagia, penuh dengan kepuasan dan ikhlas dalam menerima segala yang diberikan Allah SWT. Menjalani kehidupan di dunia hendaknya didasari oleh jiwa yang mantap dan percaya, yakin tidak setengah hati, jiwa yang rela puas akan semua ketentuan Allah. Mereka tidak pernah sedikitpun memiliki rasa kekecewaan dalam hidupnya. Allah ridho atas mereka begitu juga mereka ridho kepada Allah. Jiwa yang rela adalah jiwa yang menerima segala pembagian dan pemberian Allah, sehingga orang yang memilikinya merasa kaya dan puas dan berbahagia. Karena jiwa yang puas merupakan pangkal kebahagiaan individu, dan modal wujudnya syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Menurut kacamata tasawuf, (*ridha*) merupakan suatu tingkatan tinggi yang ditempuh ahli sufi. Dalam perspektif ilmu kedokteran jiwa yang tidak puas adalah jiwa yang melangkah pada jiwa yang tidak sehat, pikirannya tidak tenang. Jiwa ini terjebak pada kerusakan mental dan cenderung menyakiti diri sendiri seperti melakukan korupsi, memakan makanan yang bukan hak miliknya.³⁸

3. Bersikap sabar

Jiwa yang sabar adalah jiwa yang ada dalam hati orang-orang yang sabar, hatinya dibalut oleh kelapangan dan kerendahan hati. Sesungguhnya

³⁷ As-Sakandari, Ibnu Atthailah. *Terjemah Kitab Tajul Arus Pelajaran Mendidik Jiwa*, (J , 2015), hlm. 50.

³⁸ Lestari, Leni “*Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG*”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

Allah bersama orang-orang yang sabar. Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab yaitu *shabara* yang artinya menahan, mengurung, mengendalikan jiwanya.

Menurut konsep Al-Ghazali ruang lingkup sabar dibagi menjadi 3 kategori. Pertama sabar yang dilakukan terus menerus dalam menjalankan ketaatan. Kedua sabar dalam rangka menghindari dari perbuatan maksiat yang merugikan. Ketiga sabar dalam menghadapi segala musibah yang menimpa. Sedangkan dalam Al-Qur'an sabar dibagi menjadi 7 kategori. Pertama sabar dalam melaksanakan ibadah. Kedua sabar dalam menghadapi hinaan dan fitnahan oranglain. Ketiga sabar dalam menghadapi musibah yang menimpa. Keempat sabar dalam menaati semua perintah Allah. Kelima sabar dalam menunggu janji Allah. Keenam sabar dalam memperoleh segala kebutuhan hidup secara *dzohir* maupun batin. Dan yang terakhir adalah sabar dalam mendapatkan kekuatan yang berlipat ganda.³⁹

4. Bersikap tawakal.

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab yaitu *tawakkala-yatawakkalu-tawakkulan* yang artinya bersandar kepada Allah. Karena tidak ada siapapun yang wajib kita serahkan termasuk urusan dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan bertawakal adalah melatih diri untuk sadar bahwa satu-satunya *dzat* dan sebaik-baik *dzat* adalah dari Allah SWT. Dialah *dzat* yang merajai semua perbuatan yang dirancang, ditakdirkan semata-mata yang terbaik untuk hambanya. Jiwa yang tawakal adalah jiwa individu yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan segala perbuatannya dengan pasrah kepada Allah dan penuh dengan *optimisme* bahwa amal perbuatannya akan dibalas dari pada-Nya.⁴⁰ Dalam menempuh kehidupan perlu diiringi dengan jiwa yang tawakal dan optimis. Karena segala sesuatu

³⁹ Lestari, Leni “*Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG*”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

⁴⁰ Indrayadi, Yodi, Arifin, Luqman Hakim. *Syarh al-Hikam Ibnu Athai'illah as-Sakandari*, (Jakarta Selatan: PT Rene Tuross Indonesia, 2019), hlm. 75.

yang dilakukan secara optimis akan membuat sehatnya jiwa. Jiwa yang tawakal harus dipelihara sepanjang hidup dengan memperbanyak amal, dan menghiasi diri dengan perbuatan yang baik sebagai bekal dan menyandarkan segala urusan secara *dzohir* maupun batin. Salah satu manfaat dari sikap bertawakal adalah membuahakan keberuntungan duniawi dan *ukhrawi* yakni seseorang akan dicintai dan disayangi Allah SWT.

Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi tawakal dibagi menjadi tiga kategori penting. Pertama seseorang dengan jiwa tawakal maka dia akan merasa tentram hidupnya dengan apa yang telah Allah janjikan. Kedua dia akan merasa puas atas penyandaran segala urusan manusia karena Allah yang lebih paham apa yang terbaik untuk seorang hamba. Tingkatan tawakal yang ketiga adalah dia akan merasa puas hatinya, jiwanya rela dan begitu berserah diri kepada Allah dengan sepenuh hati tanpa keraguan sedikitpun. Sesungguhnya tawakal tingkatan paling tinggi adalah mereka yang mengetahui bahwa Allah yang memiliki wewenang, menentukan segala sesuatu-Nya. Sementara kekuasaan makhluk tidak meninggalkan bekas tanpa izin Allah SWT.⁴¹

5. Bersikap jujur

Kata jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki lurus hati, tidak bersikap curang, apa adanya dan disegani banyak orang. Orang yang biasa jujur adalah ketika mereka berbicara sesuai isi hati mereka, tanpa ada yang ditutupi dan mutlak adanya. Kejujuran akan hilang apabila seseorang tersebut mengingkari, berbohong dan berbuat tidak sesuai isi hatinya. Sesuai ajaran Rasulullah SAW bahwa perlunya menegakan kejujuran dan menghindari sifat kebohongan karena itu merupakan jalan menuju surga dan yang kedua jalan menuju neraka. Pentingnya keteladanan dalam mewujudkan kejujuran terutama para pejabat tinggi untuk berlaku jujur dan tidak melakukan korupsi. Problematika sekarang adalah mereka para pejabat tinggi yang menyalahgunakan peran kekuasaan dengan korupsi,

⁴¹ Lestari, Leni “*Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG*”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

kecurangan, dan sikap tidak jujur. Oleh karena itu pentingnya penegakan hukum korupsi dengan upaya memberlakukan hukum secara adil. Dalam penerapan kejujuran perlu digugahnya kesadaran dalam jiwa seseorang.

6. Bersikap amanah

Kata amanah secara harfiah yaitu aman. Artinya pihak yang menerima dan menyerahkan sama-sama aman, tidak adaperasaan yang cemas, dan khawatir untuk dikhianati. Secara etimologis amanah yaitu kejujuran, kepercayaan yang dilimpahkan seseorang karena menganggap kita mampu dalam melakukan sesuatu. Adapun amanah dibagi menjadi tiga kategori. Pertama hal yang berhubungan, yakni pihak yang memberikan amanah, kedua perihal apa yang diamanahkan, ketiga pihak yang menerima amanah tersebut. Oleh karena itu implementasi amanah tidak hanya membutuhkan sifat kejujuran saja melainkan perlu adanya tekad yang kuat untuk bertanggungjawab dengan memelihara dan menjaga segalayang dilimpahkan kepada kita. Pada hakikatnya Allah melimpahkan amanah sehingga menimbulkan kesadaran jiwa dan keyakinan hati seseorang.

7. Bersikap syukur

Kacamata Al-Qur'an memandang kata syukur tidak hanya ditekankan pada dihidupkan dan dimatikan tetapi hidup dan mati termasuk nikmat yang wajib disikapi oleh jiwa yang bersyukur. Menurut Ibnu'Alan dalam kitab dalil Al-Falahin diterangkan bahwa wujud cinta seorang hamba adalah bagaimana dia mampu untuk mengelola nikmat yang Allah berikan.⁴² Tidak ada habisnya kalimat syukur dalam batinnya. Jadi hakikat syukur seorang hamba adalah dia yang selalu bersyukur atas nikmatnya di dunia dan mampu mengelola dengan sebaik-baiknya pemberian Allah SWT. Sebaliknya bagi hamba yang tidak pandai bersyukur dia termasuk bagian orang yang kufur atas nikmat-nikmat Allah. Karena nikmat tersebut tidak dikelola dengan baik sesuai dengan ajaran-Nya. Kepatuhan seorang hamba dalam menjalani kehidupan perlu dibekali dengan jiwa yang mengerti,

⁴² Lestari, Leni "Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG", Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

menerima dan menyadari sedalam-dalamnya bahwa hidup sifatnya sementara dan wajib bagi kita untuk bersyukur yaitu dengan cara beribadah kepada Allah.

8. Suka menolong orang lain

Kata “Pemurah” memiliki arti suka memberi dan tidak pelit. Jiwa yang pemurah tentu akan mendorong pada sifat menolong dan membantu seseorang dalam keadaan yang membutuhkan. Hakikat manusia diciptakan adalah saling berbagi, misalkan berbagi dalam bentuk harta benda, dari segi *afeksionalitas* atau kasih sayang antar sesama manusia. Konsep hidup yang berbahagia dalam ajaran Al-Qur’an adalah dimana manusia itu memberikan pertolongan kepada orang lain, semakin kita memberi pertolongan semakin banyak pula Allah memberikan pertolongan kepada hambanya yang baik. Inilah konsep yang diajarkan Islam sebenarnya, dari tindakan-tindakan tersebut menjadi ciri khas yang melekat.⁴³

⁴³ Nawawi, Ri’fat Syauqi. *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reabel dan terpercaya. Metode penelitian ini diterapkan untuk menggali dan menganalisis sejumlah data atau informasi yang didapat, kemudian dikembangkan menjadi pengetahuan dengan merujuk pada sumber terpercaya sesuai ketentuan aturan didalamnya.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan untuk menganalisa fenomena yang terjadi dilapangan serta kritis terhadap masyarakat atau berinteraksi dengan setiap elemen penting setempat. Metode kualitatif di implementasikan dengan peneliti terjun langsung untuk mencari data dan mampu memahami bahasa dan tafsiran tentang lingkungan sekitarnya. Disamping itu penulis melakukan pengamatan bertahap dan penjajahan riset yang bersifat deskriptif serta memperkuat analisis pendekatan induktif.⁴⁵

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengolah informasi-informasi lebih dalam terkait kegiatan yang diamati agar gambaran yang diperoleh dari hasil pengamatan menjadi lebih lengkap dan terstruktur dengan baik. Mengerucut pada pengetahuan mendalam tentang kegiatan yang diamati mendasar pada strategi pembentukan, maka peneliti akan melakukan studi lapangan dalam kegiatan. Secara umum penelitian yang penulis maksudkan bertujuan untuk menegetahui karakteristik lingkungan tepatnya sesuatu hal yang mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi lapangan agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai strategi

⁴⁴ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 105.

⁴⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 90.

pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek berarti mengarah pada orang yang diteliti atau sebagai informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- b. Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- c. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- d. Departemen Pengajian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- e. Kominfo Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- f. Masyarakat Desa sekitar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana strategi pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Jalan. Prof. Dr. HR. Boenyamin-Gn. Sindoro No.13 A Rt 02 Rw 04 Desa Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53124.⁴⁶

2. Waktu

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mulai melakukan penelitian dari bulan Agustus 2022 dimulai dengan observasi penelitian sampai selesai.

⁴⁶ Hasan, Masrur, Muchkisun dkk, *Lamhatunnuriyah*, (Purwokerto: Dewan Asatidz, 2020), hlm. 9.

D. Sumber Data

Penelitian ini diperoleh penulis berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari subjek yang diwawancarai antara lain Bapak K.H. M. Ibnu Mukti selaku Pengasuh, Gus Syafiq, Ning Mia selaku Dewan Asatidz dan Pengasuh Tahfidz, Mbak Indah selaku Ketua Pengurus, Mbak Lailatin selaku Koordinator Departemen Pengajian, Mbak Sarah selaku Santri, Bapak Slamet Ketua RW, Ibu Nilem selaku Tokoh Masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari pihak luar atau secara tidak langsung antara lain sumber informasi sejarah dan profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, dokumentasi dari kominfo, lampiran informan, lampiran hasil sidang Mukhtar Laporan Hasil Penilaian Pertanggungjawaban AD-ART pengurus tahun 2022, buku, jurnal, skripsi sebagai sumber referensi yang dibutuhkan dalam penelitian penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari peneliti adalah untuk mendapatkan data yang diteliti. Untuk itu penelitian ini, data akan diperoleh dengan menggunakan Teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi biasa disebut dengan pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung sehingga bagian yang paling penting dalam pengumpulan data penelitian. Observasi dilakukan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian.⁴⁷ Penelitian ini akan dilakukan dengan dua jenis pengamatan. Pertama adalah pengamatan murni, biasanya pengamatan ini dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas keagamaan yang berlangsung. Kedua, pengamatan terlibat, dimana peneliti secara langsung melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sehingga mampu melakukan empati terhadap subjek penelitian.

⁴⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 90.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data yang akurat dan memperkuat perolehan data setelah berlangsungnya observasi. Teknik wawancara yang dilakukan percakapan secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu bertatap muka dan saling mendengarkan antara pengajuan pertanyaan dan memberikan jawaban secara langsung. Dalam teknik wawancara yang peneliti lakukan menggunakan alat bantu seperti elektronik yaitu perekam suara untuk menyimpan data penelitian.⁴⁸ Oleh karena itu, wawancara yang dimaksudkan dan di tunjukan sebagai jembatan informasi mengenai kejadian, sistem organisasi, kegiatan keseharian, perasaan jiwa, motivasi, kepedulian, dan tuntunan yang dijadikan pedoman dengan peristiwa sekarang, masa lalu bahkan prediksi di masa mendatang.⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi *structured*, artinya gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Secara umum awalnya wawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan menggali informasi lebih lanjut. Wawancara ini dipergunakan dalam memperoleh sumber data tentang strategi pembentukan kepribadian Qur'ani yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Wawancara ini di lakukan secara langsung yakni pewawancara mendatangi narasumber. Keberhasilan wawancara di dapat dengan pembuatan daftar pertanyaan secarasistematis dengan tujuan untuk dijadikan pedoman dan acuan data informasi yang akan digali untuk dipertanyakan kepada narasumber. Teknik ini tentu akan mempermudah peneliti dalam praktek wawancara kepada narasumber, karena sudah dipersiapkan dari awal

⁴⁸ Iskandar, Hasan Almutahar dan sabran, "Kajian Sosiologi terhadap Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau" dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, 5 Desember 2018, hlm.1.

⁴⁹Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121.

dengan baik. Peneliti dalam proses wawancara juga menggunakan alat bantu seperti handphone, kamera, tape recorder yang dapat membantu kelancaran dan keberhasilan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki kata dasar “dokumen” yang berarti segala bahan berupa tertulis atau bentuk film yang awalnya tidak dipersiapkan karena adanya permainan peneliti.⁵⁰ Secara umum metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat perolehan data dari hasil pengamatan dan wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran yang baik dan mampu dipertanggung jawabkan. Hasil dokumentasi yang diperlukan adalah pemberian bukti dan keterangan yang maksimal seperti kutipan, notulen, serta berbagai sumber data yang dibutuhkan.

Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk mempermudah mencari data yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan dan fungsi, dokumen yang berupa foto dan gambar maupun data pendukung penelitian yang berkaitan dengan rangkaian pelaksanaan pembentukan kepribadian Qur’ani di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap penelitian. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah penulis peroleh dari suatu objek penelitian. Teknik analisis data akan penulis lakukan setiap selesai dalam melakukan observasi dan wawancara secara rutin.⁵¹

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam

⁵⁰ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 151.

⁵¹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 155.

penelitian. Oleh karena itu penulis menyusun dan mengklasifikasikan data dengan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah semua data yang sudah tersedia dari berbagai sumber data yaitu wawancara dan observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan berupa dokumentasi yang mendukung penelitian, dokumen resmi dan pribadi, gambar foto dan sebagainya yang diperlukan. Proses kedua setelah ditelaah selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir peneliti melakukan penarikan data.⁵²

1. Redukasi data

Secara umum kata kerja reduksi data berarti merangkum data yang ada, memilih hal yang bersifat utama atau pokok terlebih dahulu serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Proses reduksi data dilakukan saat melakukan penelitian oleh peneliti secara berkelanjutan dengan menghasilkan semua catatan-catatan yang diperoleh dari hasil penggalian data. Oleh karena itu, tujuan khusus dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang sudah diperoleh selama penggalian data di lapangan. Dalam kenyataan sebenarnya proses reduksi data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan sering dijumpai data yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian, dengan demikian data tersebut bercampur baur dengan data yang ada hubungannya dengan penelitian. Dengan kata lain kondisi yang seperti ini peneliti perlu menyederhanakan dan membuang data yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian ini tidak hanya fokus dalam menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup lengkap dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat dijadikan dasar keimpulan. Dengan kata lain langkah ini dilakukan dengan

⁵² Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 120.

menyajikan data dari sekumpulan informasi yang digali, tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya proses penarikan kesimpulan. Penyajian data penting dilakukan mengingat data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang berbentuk naratif, sehingga perlu bagi peneliti menyederhanakan tanpa mengurangi isinya. Selain itu penyajian data memiliki tujuan khusus yakni peneliti dapat mengetahui gambaran keseluruhan atau hanya bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahapan ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan dengan memilah data penting atau primer yang terlebih dahulu kemudian dilengkapi dengan data kedua atau disebut dengan data sekunder.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam proses analisa data adalah kesimpulan atau verifikasi. Tujuan utama dari tahapan kesimpulan adalah peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Dengan kata lain kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan sehingga korelasi atau hubungan, persamaan maupun perbedaan dapat di simpulkan secara maksimal. Secara umum proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian dari narasumber atau subjek yang diteliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data tidak lain merupakan strategi analisis data bukan pada metode analisis data. Karena, metode di hukumi paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan fleksibel oleh peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, peneliti lebih terbiasa dalam penggunaan metode analisis kualitatif untuk menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran bertempat di Jalan Prof. Dr. HR. Boenyamin-Gn. Sindoro No.13 A Rt 02 Rw 04 Desa Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kodepos 53124.⁵³ Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran berada pada lingkungan warga pabuwaran. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran biasa disapa dengan Pondok Salafiyah satu-satunya di Pabuwaran, Karena terletak di sebelah selatan (dalam bahasa jawa "kidul), tepatnya dari pertigaan pabuwaran Jalan Prof. Dr. HR. Boenyamin. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran terletak pada posisi yang cukup strategis, karena pondok ini berada di tengah-tengah masyarakat, begitupun akses yang dilalui jalan menuju pondok sangat mudah ditemukan, karena berada persis di sebelah selatan akses jalan utama desa pabuwaran perbatasan dengan wilayah Purbalingga dan Baturaden. Adapun batas-batas wilayah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah Selatan terdapat Graha Widyatama Unsoed
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk

Dengan ini, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk. Hal ini tentu sangat membantu bagi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dalam peranannya sebagai lembaga pendidikan pesantren.

⁵³ Hasan, Masrur, Muchkisun dkk, *Lamhatunnuriyah*, (Purwokerto: Dewan Asatidz, 2020), hlm. 9.

Secara geografis dan secara administratif Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran merupakan salah satu dari 196 di Kabupaten Banyumas dan Daerah ini memiliki luas wilayah 538 Ha, Secara topografis, Daerah ini terletak dengan pemanfaatan pengairan seluas 146, 58Ha diatas permukaan air laut.⁵⁴ Posisi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Desa Pabuwaran pada bagian utara berbatasan dengan Desa Pandak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Grendeng, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumampir, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedung Malang. Lahan di Desa Sebagian besar merupakan Tanah Kering yang terdiri dari 548 Ha bukan sawah dan 72 Ha bukan pertanian, dan Tanah sawah sebesar 281 Ha.

Berdasarkan profil Kecamatan Purwokerto Utara, memiliki jumlah sebanyak 24.791 jiwa dari laki-laki dan 24.145 perempuan. Desa Pabuwaran terbagi menjadi RW 3 (Rukun Warga). Setiap RW terdapat RT 6 (Rukun Tetangga).

2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran secara resmi di dirikan oleh Pengasuh Bapak K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M. Pd.I yang didukung oleh Ibu Hj. Siti Aminah sebagai cikal bakal pada tanggal 20 Desember 1994. Sebelum pondok resmi dibangun awalnya diadakan pengajian umum secara rutin pada setiap malam Kamis tepat di Mushola Nurul Barokah dan Mushola Baitul Muttaqien. Latar belakang Podok Pesantren ini dibuat karena pindahnya Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M. Pd.I dan keluarganya dari Jakarta ke Purwokerto pada tahun 1992 dimana tahun tersebut bertepatan dengan istri beliau yang diterima menjadi Dosen Ekonomi di Universitas Jendral Soedirman.

Awal perjalanan dibangunnya Pondok Pesantren ini dikarenakan Keluarga Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M. Pd.I tinggal di Desa

⁵⁴ Sumber : <https://banyumaskab.bps.go.id/statictable/2021/06/20/327/luas-wilayah-dan-penggunaan-lahan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-banyumas-tahun-2019.html>

Sumampir sebelum menetap didesa Pabuwaran. Singkatnya Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M. Pd.I memulai dakwahnya untuk menyiarkan Agama Islam dengan mengunjungi mushola-mushola dan masjid dengan berceramah keagamaan serta mengajar ngaji kepada masyarakat sekitar. Karena kegigihan beliau Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M. Pd.I semakin dikenal sebagai tokoh pendakwah yang tidak diragukan lagi sanad keilmuannya. Salah satu jama'ah yang sekarang sudah meninggal bernama Alm Ibu Hj. Siti Aminah mewaafkan sebidang tanahnya untuk dijadikan Pondok Pesantren, atas dasar itulah Pondok Pesantren dibangun. Namun dalam perjalanan syiar dakwah Islam tantangan beliau tidak lepas dari hinaan dan cibiran masyarakat Pabuwaran karena warga tidak suka apabila masjid digunakan untuk sholat jama'ah dan mengaji bahkan tidak segan dari masyarakat sekitar menegur Abah untuk tidak menggeraskan suara adzan karena mengganggu lingkungan masyarakat.

*“Begitu pula saat kami mengaji dan berjamaah sholat di masjid, masjid dilempari batu besar oleh warga yang tidak suka dengan aktivitas masjid mba. Pabuwaran, desa ini dulu sepi dari suara mengaji, masjid-masjid seakan hanya bangunan yang tidak berfungsi, hanya ada satu dua orang yang mau sholat di masjid. Masjid dilempari, kami dicaci, hingga klimaksnya, rumah kami digeruduk banyak warga yang berdemo pada bapak, meminta ganti rugi sejumlah uang untuk alasan alasan yang sepele. Intinya, mereka tidak suka sholat, mengaji, dan aktivitas lainnya”.*⁵⁵

Perjalanan dibangunnya pondok yang berasal dari tanah waqaf merupakan tanah yang belum rata, banyak tumbuhan menjalar seperti hutan atau karangan. Oleh karena itu lahan ini perlu diratakan tanahnya terlebih dahulu. Pembangunan pondok dimulai dengan bangunan kayu sederhana. Setelah pembangunan pondok putra selesai keluarga Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M. Pd.I berpindah dan tinggal didalamnya, karena jumlah santri yang masih sedikit kala itu, mereka tinggal disebelah ndalem. Kemudian setelah pembangunan pondok putra selesai kemudian

⁵⁵ Wawancara dengan Ning Mahmiyah, Putri dari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Al-amin Tahfidz Karangwangkal pada tanggal 7 Oktober 2022. Pukul 16.00. WIB

membangun pondok putra di bagian selatan menjadi 3 lantai, dan dilanjutkan membangun pondok putri kompleks Pusat lantai 2 dan 3, komplek Cabang, komplek Bambu, Komplek Gedung Baru, komplek Perpustakaan, dan terakhir sekarang Komplek Kamar Baru sebanyak 3 lantai.

Pada tanggal 20 Desember 1994 Pondok Pesantren ini kemudian diresmikan dan diberi nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran yang fokus terhadap pembelajaran Al-Quran Tafsir Al-Ibriz Karangan Kyai Musthofa Bisri. Nama Al-Amin diambil dari nama Alm Ibu Hj. Siti Aminah untuk mengenang jasa beliau yang telah memberikan Amanah berupa tanah waqaf untuk pembangunan Pondok Pesantren. Pembangunan Pondok Pesantren semakin tahun semakin terus berkembang sampai sekarang, bahkan karena banyak jumlah santri akhirnya Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M. Pd.I membangun pondok Al-Amin sampai 4 cabang. Pertama di Pusat Pabuwaran, kedua cabang Purwanegara, ketiga cabang Prompong dan tidak lama kini dibangunnya Pondok Al-Amin cabang di Karangwangkal khusus untuk santri Tahfidz lama dibawah Pengasuh Gus Syafiq Muqqofi dan Ning Siti Macmiyah. Rekapitulasi data Pondok pusat Pabuwaran sebanyak 441 santri putri dan 94 santri putra.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Pembentukan setiap Organisasi memiliki tujuan yang akan dicapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Visi adalah gambaran atau masa depan, cita-cita dalam suatu Lembaga organisasi. Sedangkan misi adalah pandangan jauh dimasa mendatang organisasi mengenai segala hal yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan orgnisasi.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

a. Visi

Meningkatkan sumberdaya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri dari kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.

b. Misi

- 1) Mendidik santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah
- 2) Mengembangkan dan memajukan secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah SWT
- 3) Mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta.⁵⁶

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Ibnu Mukti	Pengasuh Pondok	9.	Siti Qoyimmah Zulfa Isfandiari Yuliyannah Farida Isnaeni Wilda Itsna R.A. Syafa'atul Khasanah	Departemen Kesenian
2.	Gus Syafiq Muqoffi Ning Siti Machmiyah Gus M. Muzakka Anbaby Gus Cholil Rahman Gus M. Fajrul Mujtaba Gus M. Arsyad	Dewan Asatidz	10.	Vina Septiani Ani Naslikhatul Millah Siti Qomariyyah Putri Nur Afifah Regita Swptiani Isna Ilviatun	Departemen Kerapian dan Kesehatan

⁵⁶ Wawancara dengan Eri pada 5 Oktober 2022 Pukul 08.00 WIB.

	Noor Ning Soli Solihat Burhan Yahya Anugrah Anteng Laras Wijati			Naela	
3.	Indah Ramadhani	Ketua Lurah	11.	Alifia Rahmawati Siti Nafisah Hana Nabilah Hasza Khurul'ain Umi Sarofah Renisa Rahma Gustiarini	Departemen Perlengkapan
4.	Hasna Hanifah	WakilLurah	12.	Dinda Amelia Nimas Mulida Zulfa Tazkiyatul Mar'ah Maulida Rizqi Sholihah Nunung Nurmainunah	Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri
5.	Amirotussholihah Abkhoeriyah Ana Uswatun Hasanah Ani Fauziyah	Sekretaris	13.	Setia Andini Neswara Alda Arifa Aulia Winarni Ferdiana Febrianti Aminita Fauza Choeru Nisa Vika Oktaviani	Departemen Olahraga
7.	Syahisa Pherofani Leli Istikomah Nur Fitria Aziz Dini Novia Ramadhani	Bendahara	14.	Lailatin Mu'karomah Nurfaida Rizki Aulia Ramadhani Rahma Istijabah Zalfa'ul	Departemen Pengajian

				Rifdah Soimatur Rohmah Laela Astazida	
8.	Alfidha Eka FebrianiHerniyati Novi Liaustusyiam Ngiza Fatimmatuzahro Nur Indah Lestari	Departemen Keamanan			

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Menurut teori David dalam buku Strategi Manajemen dijelaskan bahwa terdapat tiga point penting dalam tahapan strategi sebagai berikut :

a. Formulasi Strategi

Tahap formulasi menurut teori David salah satunya adalah proses perencanaan yang menciptakan visi dan misi suatu lembaga atau organisasi. Formulasi strategi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran merupakan satu bagian dari beberapa proses manajemen strategi yang mengkonseptualisasikan visi dan misi beserta tindakan strategi yang menunjang pencapaian dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dalam rangka membentuk kepribadian Qur'ani berdasarkan rencana program kerja kepengurusan. Formulasi strategi yang paling utama adalah pengembangan visi dan misi.⁵⁷

Pembuatan visi misi sudah barang tentu memiliki penjelasan mengenai karakter yang harus dimiliki oleh visi misi kepengurusan Pondok Pesantren, yaitu visi misi tersebut menghasilkan orientasi tujuan utama dari suatu organisasi, visi harus singkat, jelas sedangkan misi harus searah dengan visi, apa saja yang harus dicetak sekarang

⁵⁷ David, *Manajemen Strategik-Suatu Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 13.

hingga di masa mendatang. Oleh karena itu statmen ini menjelaskan bahwa misi akan membuat visi menjadi ciri khas yang berbeda dengan institusi lainnya. Sesuai hasil wawancara dengan ketua pengurus santri putri, Mbak Indah Ramadhani bahwa visi misi Pondok Pesantren meningkatkan sumberdaya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri dari kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.

“Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran memiliki satu visi yaitu meningkatkan sumberdaya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri dari kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya. Visi tersebut memiliki makna bahwa yang dimaksud santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri adalah santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran tidak hanya memiliki kemampuan dalam satu aspek, melainkan diharapkan santri mempunyai kelebihan aspek yang lain yaitu menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan atau wawasan luas dan dibarengi dengan akhlakul karimah yang memprioritaskan jiwa yang mandiri. Jadi disamping bertujuan untuk mencetak pribadi yang berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah.”⁵⁸

Dengan dicetaknya visi tersebut Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran memiliki tiga tujuan yaitu menjadikan santri dengan intelektual tinggi, berakhlakul karimah dan mandiri sehingga dari tujuan tersebut Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran mengharapakan semua kalangan santrinya memiliki kemampuan yang seimbang di bidang ilmu pengetahuan dan didasari dengan akhlak yang baik sesuai dengan kepribadian santri. Hal tersebut diwujudkan dengan pembiasaan keseharian santri yang dibekali dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Setelah itu terwujudlah kedalam tiga misi diantaranya Mendidik santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah, mengembangkan dan memajukan secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada allah SWT, mengabdikan segenap potensi bagi

⁵⁸ Wawancara dengan Indah Ramadhani, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 9 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta. Pembentukan visi dan misi standarnya memiliki tujuan khusus yang berorientasi kedepan, sehingga dapat menjadi tolak ukur seberapa besar tujuan Pondok Pesantren yang akan mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, berwawasan luas dan mandiri. Oleh karena itu dibutuhkan kurikulum atau program kerja yang menunjang keberhasilan visi dan misi. Dan hasil wawancara dari Mbak Indah Ramadhani. Perencanaan program pengurus dilakukan bersama 8 departemen setiap tahunnya.

Begitupun dengan proses perencanaan program pengurus memiliki rapat bulanan bersama masing-masing koordinator departemen, dan Dewan Asatidz rutin setiap bulannya. Misalnya membahas tentang acara program kerja dimasa sekarang dan masa mendatang misalnya perubahan syariah dan peraturan kebijakan pengurus.

“Saya berkoordinasi dengan masing-masing departemen secara umum adalah dengan berkomunikasi serta melakukan pengawasan kepada koordinator masing-masing departemen. Biasanya dalam rapat bulanan saya dengan pengurus lainnya membahas tentang perencanaan yang matang untuk program kerja dalam waktu dekat dan membahas rapat evaluasi setelah pelaksanaan program kerja mingguan. Misalkan terkait dawuh abah yang mengadakan acara dalam waktu dekat. ya saya sampaikan dalam forum rapat pengurus, disana saya akan mengatur, memberikan tugas sesuai dengan bagian departemennya.”⁵⁹

Perencanaan program pengurus tidak serta merta mulus, terdapat hambatan yang di rasakan antara pengurus dan Dewan Asatidz. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Mbak Indah Ramadhani selaku ketua pengurus putri.

⁵⁹ Wawancara dengan Indah Ramadhani, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 9 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

“Hambatan yang paling kompleks dalam rutinan rapat adalah seringkali berbeda pendapat antara Dewan Asatidz satu dengan yang lainnya.”⁶⁰

Perencanaan program pengurus yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian Qur’ani adalah departemen Pengajian. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Mbak Lailatin selaku koordinator. Berdasarkan rapat perencanaan pengurus disimpulkan bahwa program kerja pengurus dibentuk menjadi 11 program kerja antara lain :

No	Program Kerja	Tujuan	Penanggungjawab
1.	Tahfidz	Mencetak Generasi Penghafal Qur’an dan Hamilul Qur’an	Gus Syafiq Ning Mia
2.	Satu Hari Satu Juz	Membiasakan santri lancar <i>nderes</i>	Departemen Pengjian
3.	Fashohah	Menguatkan hukum bacaan Qur’an	Departemen Pengajian
4.	Setoran Juz Amma dan Binnadzri	Menguatkan hukum bacaan Al-Qur’an dengan metode ketukan	Departemen Pengajian Ustadzah Eli
5.	Kajian Tafsir Al-Ibriz	Memahami isi kandungan Al-Qur’an	Abah Mukti Departemen Pengajian
6.	Sholat Berjam’ aah	Membiasakan sholat berjamaah dimasjid dan memakmurkan masjid Allah	Abah Mukti Departemen Keamanan
7.	Rutinan Pembacaan Al-Barjanji, Diba’i dan Simtudurror	Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW	Departemen Pengajian
8.	Mujahadah	Mendidik jiwa santri agar lebih mendekatkan diri kepada Allah	Departemen Pengajian
9.	Dzikrul Ghofilin	Mendidik jiwa santri agar lebih	Gus Syafiq Ustadzah Tahfidz

⁶⁰ Wawancara dengan Indah Ramadhani, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 November 2022. Pukul 09.00 WIB

		mendekatkan diri kepada Allah	
10.	Thoriqoh Naqsabandiyah	Mendidik jiwa santri agar lebih mendekatkan diri kepada Allah	Abah Mukti Ustadz Hanif
11.	Ziarah Wali Songo	Mendo'akan agar mendapat barokah melalui perantara Wali Allah dan mencontoh akhlak perjuangan wali	Departemen Pengajian

b. Implementasi Strategi

Tahap implementasi strategi adalah tahap yang dibutuhkan Pondok Pesantren untuk mewujudkan dari tahapan formulasi strategi. Menurut teori David dijelaskan bahwa pelaksanaan strategi biasanya mencakup program-program kerja kepengurusan lembaga atau organisasi. Implementasi dan formulasi dalam strategi memiliki kaitan yang sangat penting, keduanya memiliki peranan yang penting untuk keberhasilan organisasi. Oleh karena itu implementasi strategi merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan manajemen untuk menyelesaikan strategi yang sudah dipilih dan melakukan pengendalian dengan menetapkan sasaran sehingga memperoleh perbaikan dalam implementasi.⁶¹ Tahapan ini berasal dari visi misi pesantren yang diciptakan dalam program-program, kegiatan SOP, dan aturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dalam meningkatkan kompetensi santri.

Program merupakan salah satu langkah yang harus diciptakan oleh organisasi untuk mencapai puncak strategi serta tujuan utama dari organisasi tersebut. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran memiliki beberapa program kerja diantaranya :

⁶¹ David, *Manajemen Strategik-Suatu Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 13.

1) Program Tahfidz

Program tahfidz merupakan program utama kelas Takhusus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Program tahfidz terdiri dari pondok pusat dan pondok cabang dengan kurang lebih 100 santri yang mengikuti. Kelas Takhusus merupakan kelas khusus yang diawali dengan tahapan seleksi Juz Amma lengkap dari Surah An-Nas sampai An-Naba dan diulang dari An-Naba sampai An-Nas kembali beserta ketukan yang benar, makhrojul huruf yang tepat dan hukum-hukum Al-Qur'an didalamnya. Pelaksanaan setoran dimulai bakda Maghrib sampai jam 21.00 atau 22.00 WIB oleh Gus Syafiq Muqoffi didepan ndalem. Teknis setoran yaitu santri menyetorkan hafalan satu lembar/satu kaca, dan setengah juz tergantung kemampuan dalam menghafal. Apabila santri masih belum lancar dalam setoran maka pengampu akan menyuruh untuk menghafalkan kembali tanpa menambah jumlah hafalan. Berdasarkan wawancara dengan Lailatin bahwa diadakan program semaan, takrir atau muroja'ah khusus program tahfidz.

“Program tahfidz juga memiliki kegiatan semaan dan masing-masing bergilir sesuai dengan jadwal semaan yang sudah dibentuk oleh pengurus Tahfidz. Adapun untuk menambah kuat hafalan santri diadakan kegiatan takrir atau muroja'ah. Selain itu Gus Syafiq juga mengajarkan beberapa kitab kuning yang membahas tentang Ulumul Al-Qur'an misalkan kitab Al-Macmiyah dan kitab Qowaidhul Asasiyah, dari pelajaran kitab ini diharapkan santri dapat mempelajari ilmu Al-Qur'an secara luas baik dari segi bacaan, segi pemaknaan sampai tahap pengamalan Al-Qur'an.”⁶²

2) Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah adalah sebuah aktivitas ibadah yang diwajibkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Aktivitas ini dilakukan santri selama lima waktu untuk menunaikan ibadah sholat berjama'ah yaitu subuh, dzuhur, asar, maghrib, dan isya

⁶² Wawancara dengan Sarah Atika Rahma, Santri Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 4 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

di Masjid Baitul Mutaqin. Pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah biasanya diawali dengan tarkhim dan suara kentong yang berasal dari ndalem pondok, setelah itu dikumandangkan adzan oleh santri putra dan diiringi suara bedug yang dibunyikan oleh abah Mukti. Sholat berjama'ah sudah menjadi tradisi santri turun menurun sejak Pondok Pesantren didirikan. Adapun aktivitas ini dilakukan agar santri dapat memakmurkan masjid.

“Saya merasa sangat senang melakukan ibadah sholat berjama'ah, karena dengan sholat berjama'ah mayoritas santri dapat menemukan jati diri, walaupun awalnya sangat berat arasan atau malas-malasan mbak, tapi secara dipaksa semakin lama semakin kita menemukan nikmatnya sholat dan berlama-lama didalam masjid.”⁶³

Implementasi sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran tidak semata-mata untuk menggururkan kewajiban sholat atau menggururkan takdziran. Namun ada siasat lain yang berlandaskan dalil Al-Qur'an terutama Q.S At-taubah ayat 18 dan Q.S Al-A'raf Berdasarkan wawancara dengan K.H. Muhammad Ibnu Mukti menyebutkan tentang ciri-ciri orang yang memakmurkan masjid Allah yaitu membiarkan masjid dalam keadaan dia yang ketika mendengar adzan hatinya tergugah.

“Kajian tafsir yang saya ajarkan berasal dari guru-guru saya, bapak saya termasuk Mbah Dimyathi Banten bahwa memakmurkan masjid Allah itu sama dengan membuat masjid rame. Artinya tidak membiarkan masjid dalam keadaan sepi. Ciri orang yang beriman adalah dia yang ketika mendengar adzan hatinya tergugah, melihat saya membunyikan kentong dan bedug tanda seruan Allah langsung bergegas menuju masjid tidak mlengos acuh dan berada didalam masjid hatinya tenang, tidak ingin tergesa-gesa keluar masjid tetapi khusyuk melakukan ibadah sholat sunnah, sholat berjama'ah fardhu, dzikir, dan nderes di dalam masjid.”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Sarah Atika Rahma, Santri Putri Pondok Pesantren Al-amin Tahfidz Karangwangkal pada tanggal 7 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan K.H. Muhammad Ibnu Mukti, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 12 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

3) Satu Hari Satu juz

Program kerja pembiasaan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz adalah program kerja yang dilaksanakan setelah sholat maghrib pukul 18.30-19.30 WIB dan Setelah sholat subuh pukul 04.30-05.30 sebelum kajian Tafsir Al-Ibriz, tujuan dari pembiasaan ini agar menumbuhkan cinta Al-Qur'an, wujud merawat dan menjaga Al-Qur'an. Adapun proses nderes Al-Qur'an ini di mulai dengan pembacaan tawasul oleh Abah Mukti sebanyak 41 Al-fatihah yang dimaksudkan untuk mengirim do'a dan bentuk kita mengharapkan syafa'at Nabi Muhammad SAW. Adapun berbeda dengan nderes dihari jum'at, santri diwajibkan membaca surat penting di hari jum'at seperti surah Yasiin, surah As-Sajadah, surah Ar-Rahman, surah Al-Waqi'ah, surah Jumu'ah, surah Mulk, surah Al-Kahfi. Berdasarkan wawancara dengan K.H. Muhammad Ibnu Mukti bahwa abah membiasakan santrinya untuk menerapkan nderes satu hari satu juz dengan metode ketukan. Ini yang menjadi ciri khas dan integritas sendiri pembeda antara santri dengan bukan santri, dimana santri memiliki target yang harus dicapai bukan orang lain yang tidak beraturan dalam membaca Al-Qur'an. Dari pembiasaan nderes ini diharapkan ketika santri sudah lanych atau lancar dalam membaca Al-Qur'an mereka tidak merasa asing menjumpai ayat-ayat yang biasa mereka dengarkan.

“Saya membiasakan santri untuk nderes satu hari satu juz dengan bacaan yang benar sesuai ketukan panjang pendek sehingga saya mengharuskan santri membaca Al-Qur'an minimal satu hari satu juz agar santri lanych dan terus konsisten dalam membaca Al-Qur'an. Dalam implementasinya saya biasa mengajarkan Tafsir Al-Ibriz kemudian saya sering memancing ayat-ayat berikut makna terjemahnya. Apabila santri paham letak surah dan ayat berarti santri sering membaca Al-Qur'an maka kualitas santri dalam membaca sudah baik.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan K.H. Muhammad Ibnu Mukti. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 15 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

4) Kajian Tafsir Al-Ibriz

Kajian Tafsir Al-Ibriz adalah tradisi ngaji kitab kuning yang memfokuskan pada kitab tafsir karangan K.H. Musthofa Bisri. Kegiatan kajian tafsir Al-Ibriz sudah dimulai ketika Pondok Pesantren pertama kali didirikan, Adapun kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam sehari, pertama di pagi hari setelah sholat subuh yang diawali dengan pembacaan satu juz dari pukul 05.00-07.00 WIB. Kedua dilaksanakan bad'a maghrib pukul 18.30-21.00WIB. Kajian tafsir diampu langsung oleh K.H. Muhammad Ibnu Mukti sesuai dengan wasiat abahnya yang bernama mbah Badri yaitu ketika Mbah Badri wafat maka Abah Mukti adalah orang yang menggantikan pengajian tafsir Al-Ibriz kepada santri. Berdasarkan wawancara dengan K.H. Muhammad Ibnu Mukti bahwa maksud dari kajian tafsir adalah agar santri mampu menerapkan isi dari kandungan dengan memulai ayat yang akan dibacakan beserta penjelasan pegon dan maknanya dikemas dalam metode dakwah dan disela-sela kajian diajarkan ilmu aqidah, ilmu tasawuf, ilmu shorof dan ilmu-ilmu keseharian santri termasuk akhlak dan adab santri.

“Saya sudah mengajar puluhan tahun kajian Tafsir Al-Ibriz nduk sepeninggal Alm bapak saya. Nah sebulan ini saya membahas surat As-Saffat dan As-Sad yang membahas tentang kisah-kisah Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, Nabi Ilyas, Nabi Luth, Nabi Musa dan hikmah dari kisah-kisah tersebut, Tujuan terakhir sebenarnya untuk membuka pikiran dan hati santri nduk, untuk meluaskan pandangan dan meluweskan perbuatan tingkah laku santri, sehingga belajar tafsir ini di niatkan tidak hanya paham secara tekstual melainkan kontekstual.”⁶⁶

5) Mujahadah

Mujahadah merupakan tradisi dzikir turun menurun yang saat ini diamalkan kemudian dikemas dalam tradisi mujahadah sehingga dipercaya untuk membentuk kepribadian para santri terutama nilai jiwa Al-Qur'an terutama jiwa tenang dan membangun kekuatan sisi

⁶⁶ Wawancara dengan K.H. Muhammad Ibnu Mukti. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 15 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

bathiniyah melalui pembiasaan. Dzikir ini juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prosesinya, namun dalam teknisnya ada beberapa yang belum didukung sepenuhnya dalam Al-Qur'an seperti cara bertawasul. Mujahadah dilakukan pada saat malam jum'at pon atau kadang di malam jum'at kliwon yang di pimpin langsung oleh abah Mukti, sebelum acara berlangsung dimulai dengan tawasul dan pembacaan Al-Barjanzi oleh Gus Cholil dan segenap tim hadroh Fajrul Mujtaba.

Kegiatan mujahadah ini dilaksanakan di halaman Pondok Al-Amin tepat jam 20.00 sampai dengan jam 23.00 WIB dengan total jumlah santri kurang lebih 500 peserta mujahadah. Prosesi kegiatan mujahadah dimulai dengan pembacaan maulid Al-Barjanzi selesai dilanjutkan dengan khataman Al-Qur'an atau satu anak membaca satu juz berurutan, apabila santri berhalangan haid santri dianjurkan untuk berdzikir dan membaca Al-Fatihah 100 kali bersama-sama. Setelah khatam Al-Qur'an rangkaian proses selanjutnya adalah membaca dzikir yang dikemas dalam buku Lamhatun Nuriyah atau buku kumpulan dzikir yang diterbitkan oleh Dewan Asatidz. Setelah pembacaan dzikir dilanjutkan dengan pembacaan do'a termasuk hajat-hajat santri agar terkabulkan oleh Allah SWT dan pemberian nama santri.

“Kegiatan mujahadah adalah kegiatan dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mujahadah yang saya lakukan dimulai dengan bertawasul, pembacaan al-barjanzi, khataman, dzikir, do'a penutup dan pemberian nama santri, hal tersebut meupakan bentuk tabaruk dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan termasuk bentuk pengamalan terhadap Q.S Al-Hujurat ayat 11 yaitu seburuk-buruk panggilan adalah yang buruk atau fasik setelah beriman.”⁶⁷

6) Dzikrul Ghofilin

Dzikrul ghofilin adalah suatu dzikir yang sudah populer sejak tahun 1960 an yang didirikan oleh tiga Kyai yaitu Kyai Hamid Pasuruan, Gus Miek Kediri dan Kyai Ahmad Shiddiq Jember. Tujuan

⁶⁷ Wawancara dengan Laelatin Koordinator Departemen Pengajian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

dzikrul gofilin adalah untuk menciptakan nuansa religius dan membentengi masyarakat dalam memasuki era kehidupan yang modern saat ini. Adapun fadhilah utama dzikrul ghofilin adalah untuk mencapai kebahagiaan akhirat, tidak mementingkan urusan duniawi. Dzikrul ghofilin dilakukan dengan khusyuk dan hati yang tenang serta tulus ikhlas dalam mengharapkan ridho Allah SWT. Menurut Kyai Ahmad Shiddiq kegiatan dzikrul ghofilin adalah pembacaan wirid biasa bukan thariqoh yang perlu adanya pembaiatan sumpah setia kepemimpinan atau ijazah dzikir dari sang guru mursyid.

Pelaksanaan dzikrul ghofilin sudah dilakukan secara rutin oleh Pondok yang dipimpin langsung oleh abah Mukti di halaman Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin dengan jumlah peserta kurang lebih 700 jamaah. Kegiatan ini dimulai bakda isya pukul 21.00 sampai 23.00 yang diawali dengan membaca surat Al-Fatihah sebanyak 100 kali, pembacaan Asmaul Husna, ayat kursi, istighfar, sholawat dan tahlil. Kegiatan dzikrul ghofilin juga terbuka untuk umum kalangan masyarakat sekitar. Sebelum puncak malam dzikrul ghofilin diadakan semaan Al-Qur'an dari rombongan dzikrul ghofilin daerah Purbalingga dan sekitarnya

“Alhamdulillah saya sangat senang karena pertengahan juli 2022 ini Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin menjadi tuan rumah acara Dzikrul Ghofilin Se-Barlingmas cakep yang dihadiri oleh rombongan Gus Shabuth tepatnya di halaman Al-Amin Karangwangkal kurang lebih 500 sampai 700 jama'ah termasuk santri dan warga sekitar.”

Semakin maju zaman maka kehidupan semakin berwarna warni, dibutuhkan hati yang luwes, hati yang jembar untuk kita bisa bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Hakikatnya kita hidup di zaman ketika mempertahankan keimanan tidak semudah membalikkan tangan, banyak godaan yang menghadang dan kita juga dihadapkan pada masyarakat yang semakin beragam tingkat keimanannya ataupun perilakunya. Sehingga kita perlu memegang prinsip dzikir hati Imam Ahmad bin Hambal menghadapi orang banyak yang masih banyak

melakukan maksiat, cukup dengan dido'akan saja, tidak perlu dihina, direndahkan dan dikucilkan, karna haikatnya makhluk Allah berwarna-warni tingkah lakunya dan tetap jadilah orang yang selalu merasa bersalah ataupun berdosa sehingga kita tidak mudah menyalahkan ataupun merendahkan orang lain. Oleh karena itu salah satu obat mujarab ketika kita sedang bersedih, menghadapi cobaan yang amat berat adalah datang ke majelis ilmu, majelisnya orang-orang sholeh. Berkumpul dengan orang-orang sholeh akan menentramkan hati dan membuka akal fikiran kita untuk berfikir lebih logis seperti pada majelis ini berkumpul dengan para dzurriyah Gus Miek, yaitu Gus Sabuth dan Gus Ferry. Beliau adalah orang-orang yang sholeh dan keturunan Waliyullah. Sungguh beruntung orang-orang yang mencintai beliau.

“Kita hidup di zaman sekarang dimana kehidupan semakin berwarna warni, dibutuhkan hati yang luwes, hati yang jembar untuk kita bisa bersabar dalam menjalani kehidupan ini kedua, harus memiliki prinsipberani mengalah dan mau merangkul orang lain oleh karena itu dzikrul ghofilin adalah obat untuk menentramkan hati dan membuka pikiran.”⁶⁸

7) Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah

Dzikir Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah adalah dzikir yang di ijazahkan oleh Guru Mursyid, beliau adalah Abah K.H. Zuhurul Anam menantu dari Ulama besar Mbah Maimun Zoebair dari At-Taujih Al-Islamiyah Leler Andalusia Randegan. Dalam proses pelaksanaan dzikir ini bukan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran, namun bergabung di Pondok At-Taujih Leler Andalusia. Abah Mukti, Gus, Dewan Asatidz dan beberapa santri putra mengikuti jama'ah Thoriqoh dan sudah dibaiat atau sumpah untuk menerima ijazah.

Proses pelaksanaan Thoriqoh dimulai pukul 20.30 sampai pukul 22.00 di halaman pondok dekat Mahad Ali dan dihadiri oleh kurang lebih 200orang rombongan bapak-bapak dari masing-masing wilayah

⁶⁸ Wawancara dengan Sarah Atika Rahma, Kominfo Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 9 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

misalkan Kebumen, Purbalingga, Cilacap dan sekitarnya. Kegiatan Thoriqoh jama'ah diwajibkan memakai pakaian putih, proses dzikirnya adalah mengucapkan kalimat Tahlil Laillahillah yang diucapkan dengan fasih karena termasuk dzikir nafi itsbat dengan suara yang terdengar keras. Dzikir ini dilakukan dengan penuh khusyuk penghayatan, selalu memperhatikan panjang pendeknya bacaan. Kedua, dzikir khafi adalah dzikir yang berupa istmudzat yang dilakukan secara batin tanpa suara, hanya berada dihati dengan menyebut asma Allah letaknya ada di dada sebelah kiri dibawah tiga jari. Dari hasil wawancara dengan Lailatin Koordinator Departemen Pengajian bahwakegiatan Thoriqoh ini berupa dzikir Jahar dan dzikir Khafi.

“Dzikir Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah, pada awalnya bukan termasuk dalam program kerja pengurus namun karena kegiatan tersebut bersifat rutin dan di tanggungjawi oleh Abah mukti bersama Gus, Dewan Asztid yang mengajak santri putra untuk mengikuti jama'ah di Leler Andalusia. Walaupun demikian abah juga mengajarkan kepada santri putri sedikit demi sedikit yaitu dalam ajaran amalan dzikir ada yang dinamakan dzikir Jahar persis seperti jama'ah pada saat kajian Tafsir Al-Ibriz Berlangsung.”⁶⁹

8) Rutinan Pembacaan Al-Barjanzi, Diba'i. dan Simtuduror

Rutinan Pembacaan Al-Barjanzi, Diba'i. dan Simtuduror adalah program pengurus departemen pengajian yang dilakukan rutin di malam jum'at bakda Isya pukul 20.00-22.00 WIB dengan kurang lebih peserta mencapai 500 santri putri di Masjid Baitul Mutaqqin dan santri 100 santri putra di Gedung Baru.

“Saya biasa mengadakan kegiatan Al-Barzanji, Di'bai, dan Simtuduror di masing-masing tempat namun ada satu moment kegiatan ini dilakukan bersama oleh santri putra dan santri putri yaitu tepat pada jum'at legi atau kerap di sebut rutinan Jum'at Legian yang dilaksanakan di halaman Pondok Pesantren, biasanya rutinan ini mengundang Habib, dan diiring oleh Group Hadroh Fajrul Mujtaba.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Laelatin, Koordinator Departemen Pengajian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Laelatin, Koordinator Departemen Pengajian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

Kegiatan rutin ini bertujuan untuk menumbuhkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan santri agar mengerti nasab Rosululloh SAW, menyampaikan rasa rindu kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu diadakan giliran petugas untuk menjadi pembaca ngatiril. Proses kegiatan rutin ini diawali dengan pembacaan tawasul yang dipimpin oleh salah satu petugas berjanjen, kemudian dilanjut dengan pembacaan ngatiril satu sampai ngatiri 12 ada yang pembacaannya jahr atau sir dilakukan dengan membaca sholawat sesuai daftar setelah ngatiril dengan variasi nada sholawat yang menarik. Terakhir kegiatan ini ditutup dengan pembacaan do'a.

9) Mukhtar

Mukhtar adalah program kerja tahunan pengurus yang dilakukan satu kali dalam satu tahun atau satu periode kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Tujuan program kerja ini adalah untuk membentuk jiwa demokrasi. Mukhtar tahun 2022 ini dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 11 Desember 2022 dengan jumlah 30 Panitia mukhtar yang melibatkan 496 seluruh santri putra dan putri, perwakilan 5 Dewan Asatidz, 60 Pengurus putra dan putri, dan 3 Presidium sidang. Tujuan kegiatan mukhtar akhir tahun adalah agar terjadi pembaharuan regenerasi kepengurusan dan departemen. Mukhtar tahun ini mengusung tema "Bersinergi Menghimpun Aspirasi Santri, Mewujudkan Kepemimpinan yang Berdikari".

"Dalam kegiatan mukhtar dimulai dengan pembahasan AD-ART yang dipandu oleh 3 presidium. Presidium pertama adalah juru bicara sekaligus ketua sidang, presidium 2 juru bicara 2 dan presidium 3 merangkap menjadi notulensi. Forum pertamarapat AD-ART terdapat XXI Bab dan 30 pasal Anggaran Dasar, dan terdapat XI BAB dan 19 pasal Anggaran Rumah Tangga dan setiap pasal terdiri dari 2 sampai 4 ayat dan masing-masing mengajukan 2 opsi dan 3 Afirmasi"⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Indah Ramadhani, Ketua Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 9 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

Pembahasan AD-ART, ditinjau ulang setiap tahun baik dari segi penulisan, pemaknaan bab pasal dan ayat, bahkan tidak jarang dari santri yang memilih untuk dihapus mengingat visi misi tidak sejalan dengan pasal yang ditetapkan. Apabila hasil rapat sudah di setujui maka untuk hasil akan diketuk palu oleh ketua sidang. Adapun sesi tanya jawab adalah sesi yang paling efektif dalam menunjangnya kesepakatan forum diskusi muktamar. Rangkaian terakhir dalam kegiatan muktamar adalah forum pemilihan calon lurah dan wakil lurah sekaligus pelantikan pengurus di periode selanjutnya tahun 2023 dan pembentukan kepengurusan baru sekaligus koordinator masing-masing departemen oleh Dewan Asatidz.

“Terdapat kandidat calon lurah santri putra sebanyak 12 calon dan 25 calon lurah santri. Aksi demokrasi pencoblosan calon lurah pondok dibuka hari Kamis Pukul 07.00 WIB sampai 18.00 WIB sampai selesai, dan malam harinya adalah pembukaan muktamar bersama Mas Burhan sebagai wakil dari Dewan Pembina. Hasil dari muktamar adalah terpilihnya Mbak Tri dan Mbak Maulida serta Mas Amin dan Mas Fauzi sebagai ketua dan wakil lurah.”⁷²

10) Ziarah Makam Wali

Ziarah ini bersifat wajib dalam satu tahun sekali, namun bagi santri yang ingin mengadakan rombongan ziarah sendiri diperbolehkan. Rutinan ziarah biasa dilaksanakan di hari Juma't pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB di berbagai makam wali. Pelaksanaan ziarah makam wali juga dikhususkan di bulan Desember bersama pengasuh namun tidak diwajibkan untuk seluruh santri.

“Dalam Pelaksanaannya kami biasa mengadakan ziarah di hari Jum'at biasanya kami ziarah ke makam Syekh Makdum Wali di Karanglewas, makam Mbah Malik di Kedung Paruk Kembaran, makam Ndalem santri di Kedungbanteng dan ziarah ke Leler

⁷² Wawancara dengan Lailatin, Koordinator Departemen Pengajian Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 02 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

*Andalusia Mbah Hisyam ayahanda dari Abah Anam sekaligus zantri sowan di ndalemnya.*⁷³

c. Strategi Evaluasi

Evaluasi menurut teori David merupakan langkah terakhir dalam proses strategi, untuk menyempurnakan strategi agar sistematis dan tersusun maka diperlukan rangkaian evaluasi strategi, dari hasil evaluasi ini diharapkan akan menjadi rujukan untuk melakukan formulasi berikutnya. Standarisasi strategi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penilaian sebuah program yang dilaksanakan dalam perencanaan awal. Kriteria penilaian tersebut dinilai atas dasar kinerja kepengurusan yang efektif, selain itu dalam menentukan hasil evaluasi diperlukan usaha untuk menunjang proses perumusan atau formulasi dan penerapan serta mengambil langkah-langkah perbaikan dari program kerja sebelumnya.⁷⁴ Pengendalian evaluasi dapat memberikan informasi kepada manajemen organisasi kepengurusan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilakukan. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin rutin melakukan evaluasi strategi terutama dalam pencapaian program kerja setiap departemen pengurus.

Evaluasi penting dilakukan menimbang banyak suatu hal yang harus disesuaikan berupa kesamaan terciptanya visi dan misi kepengurusan. Oleh karena itu diperlukan evaluasi dengan baik menggunakan teknik evaluasi program dan hasil. Teknik evaluasi program bertujuan untuk mengetahui kadar ukuran sebuah layanan program kerja terhadap elemen-elemen didalamnya seperti evaluasi untuk menentukan standar pelaksanaan didalam satu program departemen, termasuk didalamnya berisi pengurus, santri dan sumber daya penunjang lainnya. Evaluasi program biasa disebut evaluasi input karena untuk mengetahui

⁷³ Wawancara dengan Lailatin, Koordinator Departemen Pengajian Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 02 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

⁷⁴ David, *Manajemen Strategik-Suatu Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 13

beberapa elemen yang saling berkesinambungan untuk dilihat dan dinilai seberapa efektif layak atau tidaknya sebuah program kerja yang dilaksanakan selama satu tahun. Sedangkan untuk mengetahui program kerja yang telah tercapai diperlukan evaluasi hasil untuk mengetahui hasil dari program kerja departemen sekaligus evaluasi tersebut dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi setiap santri.

“Saya biasa melakukan evaluasi bersama pengurus lainnya rutin setiap bulan, hal yang dibahas adalah seputar program kerja harian, bulanan, dan tahunan. Satu bulan terakhir ini kami pengurus melakukan program kerja tahunan berupa program kerja muktamar yaitu forum untuk menyelesaikan masa periode jabatan. Sebelumnya kami biasa melakukan evaluasi harian program kerja per departemen.”⁷⁵

Evaluasi hasil program kerja Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran dilakukan melalui hasil Muktamar untuk menimbang apakah program kerja layak dilanjutkan, direvisi atau diganti. Setiap program departemen dievaluasi apakah program kerja tersebut masih layak dijalankan oleh pengelola, layak atau perlu dirubah, atau program kerja tersebut justru tidak layak menimbang kemungkinan sangat kecil keberhasilan tercapai, sehingga perlu dihentikan saja atau diganti dengan program kerja lainnya. Kedua kami pengurus melakukan evaluasi hasil yaitu bagaimana hasil penerapan program kerja selama satu tahun. Tujuan dari evaluasi hasil ini pengurus dapat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran. Evaluasi ini kami lakukan bersama Dewan Asatidz.

1. Pembentukan Kepribadian Santri

Pembentukan kepribadian santri menurut Nirra Fatmah dan Afid Burhanuddin antara lain :

a. Tahapan pengenalan

Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran dalam membentuk akhlakul karimah melalui metode *bandongan* yaitu seorang

⁷⁵ Wawancara Indah Ramadhani Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB

Kyai membacakan kitab kuning sedangkan santri mencatat dan mendengarkan secara sesama. Santri dikenalkan oleh Dewan Asatidz beberapa kajian kitab akhlak salah satunya kitab tansirul kholak ketika pembelajaran Madrasah Diniyah. Pengajian tafsir ibriz juga merupakan siasat pondok dalam membentuk akhlakul karimah santri, dalam kajian tafsir Al-Ibriz ini Abah Mukti mengajarkan akhlak tasawuf kepada santri.

b. Tahapan Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan dalam mempraktekan suatu teori atau pemahaman. Dalam keseharian santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin sudah mampu menerapkan akhlakul karimah terutama dalam ibadah ghoiru maghdah. Awalnya santri hanya di kenalkan bagaimana akhlak yang baik secara tekstual saja atau dalam pembelajaran kitab, semakin lama santri paham dengan isi dari kajian kitab. Penerapan akhlak dimulai dengan menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah diimplementasikan dengan sholat berjamaah lima waktu, kajian tafsir Al-Ibriz. Kedua bersikap rela, penerapan sehari-hari santri sudah mampu menerapkan sikap rela misalkan memungut kotoran sampah. Penerapan sikap tawakal santri mampu menerapkan sikap syukur, sabar dan lainnya.

c. Tahapan Pembiasaan

Tahapan pembiasaan merupakan upaya yang bertujuan agar kepribadian santroi dapat membiasakan dirinya untuk melakukan sesuatu yang baik sampai hari tuanya. Santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran sudah melakukan pembiasaan dalam sholat berjamaah, rutinan malam jum'at seperti pembacaan maulid al berzanji, diba'i, simtudurror, dan beberapa dzikir seperti dzikrul ghofilin, thoriqoh naqsabandiyah, dan mujahadah. Selain itu program kerja satu hari satu juz juga masuk dalam pembiasaan santri.

2. Kepribadian Santri

Teori Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kepribadian santri terbentuk dari sifat akhlakul karimah. Proses pembentukan kepribadian santri terhadap nilai akhlak terletak pada diri setiap muslim sudah harus dimulai sejak usia dini. Macam-macam kepribadian santri menurut imam Al-Ghozali antara lain :

a. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah.

Pembentukan pribadi santri yang beriman tidak mampu dilihat secara kadar batiniyah seseorang melainkan dari segi dhohir saja karena koridor untuk mengukur keimanan seseorang bukan hak dan wewenang manusia, namun ada standarisasi kita untuk mengetahui tingkat keimanan seseorang. Menurut Teori Imam Al-Ghazali dijelaskan bahwa ciri orang beriman adalah apabila hati seseorang telah memasuki hal-hal yang berhubungan dengan dimensi keimanan berwujud sikap patuh dan percaya kepada Allah. Puncak dari iman adalah kesejahteraan yang diimbangi dengan keamanan, kedamaian bahkan keselamatan dunia-akhirat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah baik yang berhubungan jiwa maupun hati.⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Syafiq bahwa iman ada 2 yaitu taqlid dan ilmu.

“Bagi saya standarisasi mengukur kualitas keimanan seseorang dilihat dari dhohir seseorang, sepatatnya kita mengikuti pendapat Syekh Imam Nawawi sebagai patokan yakni ada lima tingkatan keimanan namun yang wajib atau pokok kita ketahui itu ada dua dalam kajian kitab kasyifatus saja pertama yaitu iman yang hanya mengikuti Islam dan kedua yaitu iman yang didasari dengan ilmu.”⁷⁷

Standarisasi kualitas keimanan pertama بالتقليد الايمان iman taqlid yaitu iman yang hanya mengikuti sedikit paham dalilnya atau

⁷⁶ Lestari, Leni “Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

⁷⁷ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB

mewakili orang-orang Islam yang tidak paham agama Islam. Misalnya seseorang di masa kecil ketika lahir bapak ibunya Islam dan ketika ditanya kenapa menyembah Allah pasti dia tidak mampu menjawab, dia tidak paham karena bapak ibunya menyembah Allah dan dia juga menyembah Allah. Menurut Imam Nawawi iman adalah wajib jadi istilahnya tidak harus menunggu mempunyai ilmu terlebih dahulu yang kedua العلم بااليمان iman yang harus didasari ilmu. Iman itu percaya dengan Allah, percaya dengan Nabi Muhammad dan memeluk agama Islam dengan semua konteks pilar keimanan didasari dengan ilmu. Jadi hanya sekedar ikut orang tuanya, Guru atau Syekh dan Orang ‘alim, tetapi benar-benar naik derajat atau tingkatan yang awalnya hanya mengikuti, sekarang diajarkan tentang tauhid dasar atau syarat-syarat tauhid. Jadi iman yang dulu hanya mengikuti sekarang sudah terbekal dengan ilmu yang sudah diberikan pondasi. Keduanya dari iman ini, semuanya akan diterima dan diakui oleh Allah SWT, meskipun imannya itu hanya sekedar ikut-ikutan saja. Hal tersebut tidak menjadi masalah karena menurut Imam Nawawi tetap wajib walaupun tidak tahu ilmunya. Apabila seseorang yang terindikasi hanya Islam KTP tidak tahu ilmunya itu pun tidak menjadi masalah, namun mereka masuk pada golongan iman yang paling bawah.

Pembentukan akhlak beriman seseorang berbeda-beda tergantung seberapa tingkatan kualitas keimanan dan bagaimana proses pencapaian peningkatan keimanan berlangsung.

“Meningkatkan kualitas keimanan santri harus melalui ilmu. Artinya mengerucut pada tingkatan iman yang paling tinggi yaitu iman yang didasari dengan ilmu. Iman yang sudah dibekali dengan ilmu yaitu dimulai dengan belajar sesuai dengan langkah-langkah menuntut ilmu atau melalui tangga yang dilewati.”⁷⁸

Sudah barang tentu ketika kita belajar Islam sejak kecil dari mulai TPA baca tulis Al-Qur’an dan diajarkan bagaimana cara sholat,

⁷⁸ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB

diajarkan dasar-dasar ilmu ibadah sampai kitab-kitab tertentu dan semua itu proses tersebut adalah cara paling kuat. Jadi beribadah percaya kepada Allah dengan ilmu bukan hanya sekedar rasa tetapi akan ada nikmat yang indah. Perkara ini tidak membenarkan secara pasti apabila seseorang yang merasakan nikmat lebih ketika beribadah sunnah dibandingkan dengan nikmat ibadah wajib lalu karena terpaksa akhirnya dia tidak menyiapkan betul-betul perkara wajibnya. Jadi keliru apabila pemahaman ibadah dengan rasa tanpa didasari ilmu yang mumpuni.

b. Bersikap Reli

Implementasi akhlakul karimah dalam kegiatan santri memberikan gambaran sejauh mana tingkatan untuk mencapai jiwa rela atau ikhlas atau ridho apabila diukur secara dhoir hingga batin. Jiwa yang rela menurut pandangan Gus syafiq sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali bahwa menjalani kehidupan di dunia hendaknya didasari oleh jiwa yang mantap artinya yakin tidak setengah hati, jiwanya rela puas akan ketentuan Allah bahkan tidak memiliki rasa kekecewaan dalam hidupnya.⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Syafiq ketika ditanya tentang bagaimana mencapai puncak jiwa rela pada santri beliau menjelaskan

“Ketika santri diperintahkan sekecil apapun selama itu perintah yang tidak melanggar syariat, perintah yang tidak mengandung unsur dosa, maka dia akan melakukan perintah Sang Kyai. Kedua dia bersikap rela ketika mengaji madin harus mengulang dari kitab level rendah.”⁸⁰

Implementasi santri membentuk akhlakul rela adalah mengambil sampah kotoran-kotoran di selokan atau sesuatu yang tidak masuk akal, ketika memang tidak melanggar syariat berarti dia Ridha.

⁷⁹ Lestari, Leni “Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

⁸⁰ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB

Keistimewaan ini didapatkan santri apabila sudah di puncak derajat yang tinggi dan dia tidak lagi melihat siapa yang memerintah. Implementasi jiwa yang Ridho ditampilkan oleh Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran yang mengaji Madrasah Diniyah As-Salafiyah tidak semua berasal dari santri yang sudah pernah mondok. Sebagian besar dari mereka telah menempuh dunia pesantren sejak kecil. Artinya santri-santri alumni pondok Salaf sudah mengaji sampai Alfiah atau tafsir-tafsir dan kitab fikih tingkatan tinggi namun terbukti ketika masuk di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran itu mereka ridha untuk mengulang bab dari tingkatan yang paling rendah atau kitab-kitab yang tipis bahkan apabila dijumpai pengajar yang salah dan pelajaran yang sedang diajarkan oleh Dewan Asatidz mereka tetap tawadhu, tidak merasa paling benar dan paling mampu dalam pelajaran Madrasah Diniyah As-Salafiyah. Oleh karena itu jiwa ridho mereka sudah terbentuk, hatinya sudah tertata, tidak sombong dengan ilmu yang mereka miliki. Mereka paham bahwa hikmah dari ujian yang diberikan Allah bukan kepehaman tentang pelajaran kitab tetapi disini belajar masalah hati yang ridho, karena puncak ridho adalah semua kegiatan atau kehidupan yang mengandung ilmu bisa diambil hikmahnya dengan menerima sepenuh hati atas takdir yang Allah tetapkan.

“Mengikuti dawuh Imam Askndari bahwa tingkatan ikhlas atau dan rela seorang sufi atau ahli makrifat itu mengelompokan bab ikhlas menjadi tiga tingkatan yaitu golongan Abid atau ahli ibadah, golongan Muhibbin pecinta Allah dan golongan Arif bijaksana”⁸¹

Pertama bagi golongan Para Abid atau ahli ibadah, golongan Para Abid memiliki tingkatan ibadah sebagai sandaran tempat bergantung dari sesuatu yang mereka inginkan. Artinya wujud bersihnya amal mereka dari sifat riya, adapun ibadah yang sifatnya nyata dan tersamar

⁸¹ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB

sekalipun. Mereka memiliki amal ibadah yang tidak didasari hawa nafsu, namun mereka beramal ikhlas karena Allah, mengharapkan pahala dari Allah seraya menginginkan keselamatan dari azab dan siksaannya yang pedih. Standarnya bagi orang di zaman sekarang bagi golongan orang-orang muttaqin balasan amal ibadahnya adalah surga. Jadi, diperbolehkan bagi golongan muttaqin meminta dan mengharapkan surga kepada Allah melalui ibadah. Kedua keikhlasan yang ditampilkan oleh Para Muhibbin (pecinta Allah) yaitu bagi mereka tingkatan ikhlas yang sebenarnya ditunjukkan kepada wujud Sang Khaliq berupa pengagungan dan penghormatan terhadap Allah yang memang layak menerimanya. Para muhibbin kekasih Allah ini beramal sholeh tentu semata-mata bukan untuk mendapatkan pahala atau takut dengan sika-Nya. Mereka tidak mengharapkan surga. Artinya bakarlah saja neraka dan surga sehingga aku tidak mementingkan dari keduanya karena hakikatnya aku menyembah bukan karena takut neraka, bahkan semua bentuk amal ibadahku bukan semata-mata untuk mendapatkan surga-Mu. Inilah yang dikenal dengan julukan Rabi'ah al-Adawiyah kekasih Allah sesungguhnya. Ketiga keikhlasan yang ditampilkan oleh Arif mensifati sebagai seorang hamba kepada Allah. Golongan Arif memiliki bentuk kesaksian yang terlibat langsung dengan Allah. Artinya segala bentuk ibadah mereka semata-mata bukan dari usaha mereka sendiri melainkan Allah yang menggerakkan hatinya untuk taat dalam beribadah. Karena mampunya ibadah atas kehendak dan keridhoan Allah SWT bukan dari segala bentuk usaha yang dikerahkan. Jadi singkatnya tidak ada bandingan apapun mengenai usaha kita dalam beribadah tapi perantara Allah yang menghendaknya. Hal tersebut tidak terpisah dengan sifat pertolongan Allah yang sifatnya sementara, tetapi ada kelanjutannya yaitu kita yang mengusahakan. Walaupun konteks usaha cenderung sangat sedikit. Oleh karena itu golongan arif

ini tidak memiliki daya usaha apapun, mereka tidak beramal murni karena bantuan Allah. Dan inilah merupakan tingkatan ikhlas tertinggi

c. Bersikap Sabar

Batasan setiap orang tentang kesabaran itu tidak akan sama tetapi setiap orang memiliki kesamaan yaitu kesabaran seseorang akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan seberapa banyak pengalaman untuk permasalahan dalam hidup yang dialami pribadi seseorang. Menurut pandangan Gus syafiq sejalan teori Al-Ghazali ruang lingkup santri bersikap sabar salah satunya adalah sabar dalam rangka menghindari perbuatan maksiat yang merugikan.⁸² Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Syafiq ketika ditanya tentang perkara yang sulit bagi santri untuk bersabar dalam menjalankan perintah Allah beliau menjelaskan

*“Implementasi santri mencapai jiwa sabar dalam bab ibadah wajib tentu saja mana yang paling berat yaitu istiqomah dalam salat atau Tarkul maksiat meninggalkan yang dilarang oleh Allah. Artinya setiap orang yang terpelehet sehingga melanggar perintah Allah apapun bentuknya karena mereka lalai ibadah, lalai menaklukan maksiat atau tidak mampu muamalah dengan tetangga tentu seseorang akan mudah untuk terjerumus hal-hal yang sifatnya dilarang oleh Allah”.*⁸³

Perumpamaan orang yang tidak sabar menjalani coban atau ujian termasuk meninggalkan maksiat dia termasuk golongan orang yang tidak mempunyai Agama, artinya tidak mempunyai pendirian. Karena hakikat untuk melawan diri sendiri dari godaan setan yang selalu menghantui dan memusuhi itu berat, butuh jiwa yang sabar. Seseorang yang sabar adalah ketika dia lalai dengan maksiat dan dia segera beristighfar bertaubat meminta ampunan kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi kembali meminta maghfiroh Allah selama kita

⁸² Lestari, Leni “*Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

⁸³ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB

masih mengharapkan maghfiroh-Nya artinya kita masih dalam koridor bersabar karena batasan bersabar apabila kita sudah berputus asa dan rahmat Allah berarti kesabaran kita sudah habis. Konteks sabar dalam menghadapi semua ujian tentu memiliki siklus yang berubah setiap harinya dalam seumur hidup.

d. Bersikap Tawakal

Proses menuntut ilmu dikalangan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran di mana santri itu berusaha sungguh-sungguh dalam meniti kehidupan termasuk berproses dalam menuntut ilmu. Menurut pandangan Gus syafiq sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali bahwa dikutip dari teori Abu Qosim Al-Quraisyi salah satu kategori tawakal adalah seseorang akan merasa puas atas penyandaran segala urusan manusia karena Allah yang lebih paham apa yang terbaik untuk hambanya.⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Syafiq ketika diwawancarai tentang pencapaian santri dalam tawakal menuntut ilmu beliau menjelaskan

“Pada umumnya untuk mencapai jiwa tawakal seorang santri minimal melakukan kesungguhan dalam belajar. Artinya secara hakikat tujuan hidup adalah upaya kita mendapatkan ilmu, sehingga ilmu yang kita peroleh dijadikan untuk beribadah. Contohnya seorang santri yang berproses menuntut ilmu dia benar-benar menggantungkan segala kesungguhannya kepada Allah SWT. Apapun hasilnya entah hasil yang diberikan paham atau hasil yang maqsudmereka senantiasa mengucapkan alhamdulillah bentuk syukur kepada Allah, namun apabila yang diberikan itu tidak paham dia tetap berusaha bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.”⁸⁵

Bagi seorang santri atau murid alangkah bodohnya apabila dia tidak bertawakal bahkan ingin mengubah kehendak Allah. Jika seorang santri berada dalam kondisi yang tidak paham setelah belajar atau tidak

⁸⁴ Lestari, Leni “Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

⁸⁵ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB

sesuai dengan tujuan yang diinginkan selama kondisi tersebut tidak melanggar syariat maka tidak layak pula mereka menghendaki sesuatu yang menentang hukum waktu, sebagaimana dijelaskan bahwa tidak layak bagi seorang santri atau murid meminta Allah untuk mengeluarkan murid dari sifat ketidakpahaman dalam menuntut ilmu. Seyogyanya santri tetap menjaga etika terhadap Allah dan mendahulukan kehendak-Nya atas kehendak sendiri, bahkan alangkah lebih baik lagi santri meyakini bahwa dia akan mencapai tujuan dalam menuntut ilmu tanpa harus keluar dari kondisi tersebut, melainkan atas kehendak dan ridho Allah SWT.

Menurut pandangan Gus syafiq sejalan dengan Prof. Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi, M.A. bahwa jiwa tawakal adalah jiwa individu yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan segala perbuatannya dengan pasrah kepada Allah dan dengan penuh optimisme bahwa amal perbuatannya akan dibalas dari pada-Nya.⁸⁶ Standar konteks tawakal dikaitkan dengan ikhtiar dan sikap optimis yaitu diawali dengan ikhtiar kemudian tawakal. Syekh Nawawi membentuk karakter tawakal Allah itu

النَّصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى نِعْمَ الْوَكِيلُ وَنِعْمَ اللَّهُ حَسْبُنَا

Artinya itu sebaik atau senikmatnya wakil yang bisa dipasrahkan.

“Tempat berserah diri yang paling baik apabila kita sudah bisa memberikan sifat menyerahkan kepada Allah sudah tentu lahirlah jiwa yang tawakal. Apapun itu hendaklah kita serahkan kepada Allah. Sedangkan lawan dari tawakal adalah seseorang yang mempunyai rasa mampu, mempunyai rasa pintar, kaya, merasa paling bisa atau banyaknya orang yang punya kekuasaan dan mereka itu golongan orang yang susah untuk bertawakal karena jiwanya sudah merasa penting sudah merasa paling hebat.”⁸⁷

⁸⁶ Lestari, Leni “Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

⁸⁷ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB

Menurut Syekh Nawawi dalam salamimun fadhola tawakal itu di antara karakternya adalah fakir dimana seseorang merasa lemah tidak mampu, rendah hati, dan tidak sombong, tidak mempunyai kekuasaan dan daya apapun. Ciri orang yang fakir ini mudah untuk bertawakal. Ada perbedaan mengangkat manusia sebagai wakil dan mengangkat Allah sebagai wakil yang pertama manusia terbatas pengetahuan terbatas kekuasaannya sedangkan Allah maha kuasa maha tak terbatas maha mengetahui kemaslahatan sedang manusia itu sendiri tidak tahu kemaslahatannya dan wakilnya juga belum tentu tahu. Kedua mengangkat seseorang sebagai wakil maka dimana puncak seseorang akan menyerahkan penuh kepadanya untuk melakukan apa yang mestinya dia lakukan ibarat santri tidak perlu menuntut ilmu tapi kalau santri mengangkat Allah sebagai wakil maka santri masih perlu belajar sekuat kemampuannya setelah itu santri menyerahkan hasil belajar kepada Allah.

e. Bersikap Jujur

Santri berperilaku jujur antara ucapan dan perbuatan ukurannya bisa dilihat secara dhohir tentu akan lebih spesifik dan lebih jelas. Menurut pandangan Gus syafiq sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali bahwa Orang yang biasa jujur adaah ketika mereka berbicara sesuai dengan isi hati mereka, tanpa ada yang ditutupi dan mutlak apa adanya. Kejujuran akan hilang apabila seseorang tersebut mengingkari, berbohong dan berbuat tidak sesuai isi hatinya.⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Safiq ketika diwawancarai implementasi santri berperilaku jujur beliau menjelaskan

“Konteksnya santri ketika berkata akan berangkat mengaji atau ketika santri sholat sendiri dengan sholat berjamaah, apabila ingin mengetahui dia jujur atau tidak lihatlah dari temannya

⁸⁸Lestari, Leni “Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

artinya sumber untuk memverifikasi apa yang dia sampaikan benar tidaknya tentu saja dari luar dirinya atau orang lain.”⁸⁹

Implementasi jiwa yang jujur dikaitkan dengan ibadah maka konteks ini bukan semata-mata untuk menilai ibadahnya karena puncak dari ibadah yang baik yang bagus adalah semata-mata untuk Allah dan yang menilai itu Allah, bukan wewenang manusia untuk menilai kejujuran dalam ibadah seseorang. Lain halnya dengan mengukur kapasitas jiwa jujur bisa dilihat dari sudut pandang akhlak tasawuf karena standarnya adalah apabila santrisedang melakukan ibadah sholat antara sholat sendiri tanpa dilihat orang dengan sholat berjamaah yang banyak dilihat orang ditunjukkan dari pakaian yang dikenakan rapi, bersih, harum dan menghadap Allah secara sungguh-sungguh. Manakala sholat sendiri santri tidak dalam keadaan yang baik misalkan tidak mandi tidak berpakaian rapi dan menghadap Allah ada ketidakjujuran di dalam hatinya dan ada ketidakseimbangan dalam dirinya. Dalam konteks ini yang perlu digaris bawahi bahwa kejujuran tidak menjadi sebuah kebenaran dan ukuran pasti untuk menilai jujur atau tidaknya dalam suatu ibadah. Standar paling mudahnya diukur dalam ukuran fikih lebih jelas dan lebih diperbolehkan untuk ukuran secara umum misalnya santri dalam keadaan yang tidak mempunyai wudhu, tetapi dia memaksakan untuk sholat sekalipun dalam kondisi udara yang dingin santri tersebut mencari dalil-dalil yang membolehkan tayamum terpaksa karena sakit. Namun di lain kesempatan ketika dilihat banyak orang sama-sama dingin namun dia mampu berwudhu dan dia tidak bisa seimbang di kondisi sendiri dan orang banyak.

f. Bersikap Amanah

Manajemen yang paling tepat dalam menuntut ilmu santri di pondok dengan kampus memiliki peranan yang sama-sama penting. Menurut

⁸⁹ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB.

pandangan Gus Syafiq sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali bahwa sifat kejujuran perlu adanya tekad yang kuat untuk bertanggungjawab dengan memelihara dan menjaga segala sesuatu yang dilimpahkan kepada kita. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Syafiq ketika diwawancarai manajemen yang paling tepat dalam menuntut ilmu di pondok dengan kampus beliau menjelaskan

“Pandangan keliru apabila membedakan menuntut ilmu di dalam kampus dengan menuntut ilmu di dalam Pesantren. Hakikatnya menuntut ilmu di kampus itu adalah ibadah dan menuntut ilmu di pesantren juga termasuk ibadah. Apabila pondasinya sudah seperti itu nanti semua akan mudah diatur dalam manajemen menuntut ilmu, entah dari latar belakang mahasiswa sekaligus santri. Karena keduanya sama-sama tanggungjawab penting, meskipun secara asumsi atau anggapan umum bahwa perihal kampus itu sifatnya duniawi dan pesantren sifatnya akhirat”⁹⁰

Eksistensi santri Al-Amin dilatarbelakangi oleh sandang Mahasiswa sekaligus santri memiliki kewajiban menuntut ilmu di dua tempat yakni antara pondok dan kampus. Oleh karena itu dari kedua elemen tersebut masing-masing memiliki persamaan yang penting dalam pencapaian ilmu yang paling bermanfaat untuk kehidupan mendatang. Perkara dunia dan akhirat tidak bisa dipisahkan keduanya sama-sama penting karena kalau mengutamakan akhirat tentu sesuatu yang lebih penting kemudian kita meninggalkan dunia sedang kita hidup di dunia membutuhkan bekal ilmu untuk menjalani kehidupan. Sehingga hal tersebut tidak akan berpengaruh untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat yang seimbang.

g. Bersikap Syukur

Dalam kacamata Al-Qur'an kata syukur tidak hanya ditekankan pada dihidupkan dan dimatikan tetapi hidup dan mati termasuk nikmat yang wajib disikapi oleh jiwa yang bersyukur. Menurut pandangan Gus Syafiq sejalan dengan teori Imam Al-Ghazali dikutip oleh

⁹⁰ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB

Ibnu'Alan dalam kitab dalil Al-Falahin diterangkan bahwa wujud cinta seorang hamba adalah bagaimana dia mampu untuk mengelola nikmat yang Allah berikan.⁹¹ Menurut Gus Syafiq ketika di wawancarai tentang lebih utama mana antara kaya yang bersyukur dan fakir yang sabar beliau menjelaskan

*“Golongan orang kaya yang syukur mereka termasuk orang yang baik, begitupun dengan golongan orang fakir miskin yang sabar mereka sama-sama baik dihadapan Allah SWT. Karena golongan fakir miskin yang sabar justru memiliki tingkat atau kadar yang sangat rentan. Artinya orang kafir itu lebih rentan tergoda pada kekafiran karna kekafirannya tersebut.”*⁹²

Statmen ini memiliki pembeda yang cukup mencengang. Jadi ketika kesabaran akan habis atau kalah dengan kekafirannya itu maka akan membahayakan dirinya. Jadi menurut lebih utama menjadi orang kaya yang bersyukur, karena standarnya lebih mudah untuk kalangan tinggi derajatnya dihadapan Allah. Cita-cita Al-Qur'an juga mengarahkan kita kepada fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah yaitu mengandung makna hidup bahagialah kau di dunia dan hidup diakhiratlah kau juga harus bahagia. Jadi apabila ada semboyan tidak menjadi masalah hidup sengsara didunia yang penting hidup bahagia di akhirat.

h. Suka menolong orang lain.

Akhlik terpuji salah satunya tentu melahirkan sifat suka menolong dan membantu seseorang dalam keadaan yang membutuhkan. Menurut pandangan Gus Syafiq sejalan teori Imam Al-Ghazali bahwa hakikatnya manusia diciptakan adalah saling berbagi dalam bentuk harta benda, dari segi afeksionalitas atau kasih sayang antar sesama manusia. Menurut Gus Syafiq ketika di wawancarai

⁹¹ Lestari, Leni “*Pembentukan Akhlakul Karimh dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya DR. MARSUKI. M. AG*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) SUSKA Riau, 2021, hlm CLV.

⁹² Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB.

tentang lebih utama mana antara kaya yang bersyukur dan fakir yang sabar beliau menjelaskan

“Saya belajar akhlak terpuji yaitu murah hati dari guru dan teman-teman santri, bahwa jiwa pemurah adalah melatih hati untuk ikhlas tidak mengharapkan balasan sedikitpun walau hanya ucapan terima kasih.”⁹³

Akhlak suka menolong sesama adalah akhlak yang selalu memberi dan tidak pernah mengharapkan balasan dari orang lain. Jiwa pemurah tidak jauh berbeda dengan jiwa ikhlas, rela dan ridho. Namun jiwa pemurah lebih kepada jiwa yang memiliki rasa empati dan simpati kepada keadaan orang disekitar kita. Banyak santri yang sudah menerapkan jiwa pemurah, misalnya ketika temannya dirundung kepedihan dan kesusahan, seyogyanya kita harus menghibur, memberikan kebahagiaan dan memberikan hadiah sehingga dia mampu tersenyum kembali. Apabila dijumpai santri yang susah dalam memenuhi kebutuhan hidup, sepatutnya kita harus mencukupi kebutuhan, meringankan bebannya, dan menebar kebaikan sepanjang waktu bahkan memberikan solusi apabila teman kita mengalami masalah. Orang yang murah hatinya dia selalu dekat dengan Allah, misalkan dalam keadaan yang susah mereka selalu mengadukan segala keadaan, mencurahkan dan berdoa agar Allah selalu memberikan hati yang murah, sabar, ikhlas dan menerima segala kondisi yang diberikan. Manakala mereka sedang di berikan ujian Allah sebaik tempat untuk berpasrah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Syafiq, Ketua Pengurus, dan Dewan Asatidz dapat disimpulkan bahwa evaluasi program kerja pengurus departemen pengajian sudah baik, efektif dan sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren.

“Tingkat keberhasilan departemen pengajian sudah efektif dalam penunjangannya kepribadian santri berakhlakul karimah.”

⁹³ Wawancara Gus Syafiq Muqoffi, Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 2 Oktober 2022. Pukul 17.00 WIB.

Program kerja Departemen Pengajian memiliki peran yang penting dalam proses penunjang nilai kepribadian santri. Evaluasi pengurus dilakukan melalui kegiatan muktamar yang diselenggarakan satu tahun terakhir masa kepengurusan. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja departemen pengajian sudah efektif terbukti banyak santri yang merasa ada perubahan baik misalnya dalam pembiasaan sholat berjama'ah, setoran Juz Amma dan Binnadzri, Kajian tafsir Qur'an, pembiasaan dzikir ghofilin, dzikir mujahadah, dzikir thoriqoh naqsabandiyah, program kerja tahfidz, semakin berpotensi dalam peningkatan ibadah sehingga dapat disimpulkan mampu membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah. Penulis menganggap bahwa evaluasi strategi pengurus sudah baik dan seluruh program kerja mampu menunjang kepribadian santri Al-Amin. Hasil prosentase program kerja membentuk kepribadian santri meliputi menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah. Bersikap rela, sabar, syukur, jujur, amanah, tawakal dan suka menolong walaupun masih ada yang belum tercover namun hal tersebut mampu terealisasikan oleh pembiasaan santri sehari-hari atau ibadah yang bersifat ghoiru maghdah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Maajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program kerja pengurus sudah barang tentu tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian yang sempurna namun berbagai faktor pendukung dan penghambat pastilah mengiringi proses pelaksanaan yang sudah direncanakan di awal pembentukan progeram kerja oleh pengurus sesuai dengan tujuan.

a. Faktor Pendukung Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

1) Minat santri untuk mengikuti program tahfidz

Mayoritas santri Al-Amin setelah hafal juz 30 berkeinginan untuk mengikuti program tahfidz melalui ujian terlebih dahulu. Karena Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran mencetak generasi Al-Qur'an terbuka untuk seluruh santri.

2) Keinginan santri untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an

Melihat dari latar belakang Pondok Pesantren adalah suatu lembaga yang fokus terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dimana pada hal ini tidak hanya dalam dimensi lafadz yang dipelajari santri namun dalam segi pemaknaan santri juga diberikan kajian Tafsir Al-Ibriz secara rutin setiap harinya untuk memahami isi dari kandungan Al-Qur'an. Dengan adanya kajian Tafsir Al-Ibriz ini mampu membentuk jiwa-jiwa kepribadian Qur'ani terhadap santri Al-Amin.

3) Kapasitas Pengajar yang menguasai kepribadian Qur'ani

Melihat dari beground Pengasuh sekaligus Pengajar tahfidz beliau Gus Syafiq Muqoffi dan Ning Siti Machmiah adalah Hafidz dan Hafidzul Qur'an 30 Juz. Selain hafal Al-Qur'an pengajar merupakan lulusan S3 jurusan tafsir Qur'an yang menguasai Al-Quran dari dimensi makna dan pengamalan.

4) Kegiatan program kerja yang sudah memiliki rencana yang baik

Berlangsungnya kegiatan program kerja kepengurusan setiap bulan secara terus menerus rutin dilaksanakan sudah barang tentu membutuhkan renacana dan pelaksanaan serta evaluasi tugas masing-masing departemen.

5) Pengurus dan departemen yang siap bertugas

Pengurus dan seluruh departemen yang siap bertanggungjawab dalam bertugas selama masa jabatan untuk membentuk kepribadian Qur'ani kepada santri melalui program perencanaan yang baik.

6) Dukungan oleh Para Ulama

Melihat beground Pondok Al-Amin yang memiliki kedekatan dengan Ulama K.H. Zuhurul Anam menantu Mbah Moen Zubair menjadikan Al-Amin mendapat dukungan sekaligus kunjungan oleh As-Syekh Prof. Dr. Fathi Abdurrahman Hijazi (Guru Besar Al-Azhar Cairo, Mesir) dan As-Syekh Mahmud Fathi Hijazi (putra dari As-Syekh Prof. Dr. Fathi Abdurrahman Hijazi).

7) Dukungan oleh masyarakat setempat

Masyarakat Pabuwaran mendukung penuh adanya kegiatan Pondok Pesantren yang memberingan pengaruh dan respon baik dari warga sekitar. Dengan adanya Pondok Pesantren ini membantu masyarakat Pabuwaran untuk meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Faktor Penghambat Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Adapun faktor penghambat strategi pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran sebagai berikut :

- 1) Perbedaan pemikiran dan keputusan dalam rapat bulanan pengurus bersama Dewan Asatidz. Hal ini menyebabkan pengurus merasa kesulitan dalam merencanakan suatu program kepengurusan.
- 2) Kurangnya tingkat kesadaran santri terhadap niat dan minat santri dalam mengaji.
- 3) Kurangnya kesadaran santri terhadap lingkungan sekitar baik lingkungan sosial dan lingkungan Alam, karena masih banyak santri

- yang tidak peduli dengan kebersihan sampah dan kurang bertanggungjawab dalam menjaga lingkungan pesantren.
- 4) Kurangnya pengajar dalam memperhatikan kemampuan setiap santri.
 - 5) Pengampu setoran Juz Amma dan Binnadzri adalah santri senior yang tidak menetap lama dipondok dan memiliki kesibukan tugas akhir kuliah sehingga sering berhalangan hadir dan malas-malasan.
 - 6) Tidak sedikit dari kesibukan santri yang berstatus mahasiswa memiliki deadline tugas kuliah di malam hari sehingga tidak mengikuti rutinan kajian Tafsir Al-Ibriz.
 - 7) Masjid dan beberapa ruang mengaji kurang mencukupi untuk sholat berjama'ah, kajian tafsir dan kelas Madrasah Diniyah As-Salafiyah karena jumlah santri yang semakin banyak setiap tahun.
 - 8) Tingkat pemahaman dan kecerdasan santri yang berbeda-beda

Hal ini disebabkan karena santri baru yang belum pernah mondok dengan santri yang sudah pernah mondok menjadi satu kelas dalam kelas madin sehingga menyebabkan santri yang belum pernah mondok merasa kewelahan dalam mengikuti kelas madin, bahkan tidak hanya kelas madin bagi santri memiliki karakter dan jiwa yang berbeda antara santri yang mampu berpikir positif dengan santri yang berpikir negatif dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi dihadapannya.

C. Analisis Data Manajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santrii di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Analisis berdasarkan penelitian ini, peneliti menjawab dari dua persoalan dalam rumusan masalah yaitu : *Pertama*, bagaimana strategi pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. *Kedua*, apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Dari persoalan tersebut, peneliti menggunakan teori David yang dikutip dalam buku Manajemen Strategi Pendidikan oleh Drs. H. Nur Kholis,

M.ed. Admin dijelaskan bahwa terdapat tiga point penting dalam tahapan strategi sebagai berikut :

1. Analisis manajemen strategi pembentukan kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

Sebagaimana dalam penjelasan buku tersebut David menjelaskan tahapan strategi, berikut adalah point proses strategi :

- a. Formulasi
- b. Implementasi
- c. Evaluasi

Berdasarkan teori diatas, maka analisis terhadap pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran sebagai berikut :

- a. Formulasi

Formulasi atau perencanaan yang dilakukan oleh Pengasuh, Dewan Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren bersama departemennya berupa perencanaan program kerja mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam perencanaan program tidak lepas dari visi misi yakni menjadikan santri dengan intelektual tinggi, berakhlakul karimah dan mandiri. Hal tersebut diwujudkan dengan pembiasaan keseharian santri yang dibekali dengan nilai-nilai jiwa Qur'ani. Perencanaan yang dilakukan pengurus juga memperhatikan misi yang akan dibidik diantaranya mendidik santri menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah, mengembangkan dan memajukan secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah SWT, mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta. Oleh karena itu, pengurus pesantren memiliki visi dan misi yang berorientasi kedepan, sehingga dapat menjadi tolak ukur seberapa besar tujuan yang hendak dicapai. Adapun bentuk program kerja secara keseluruhan diantaranya Program Tahfidz, Program Pembelajaran Al-Qur'an metode ketukan,

pembiasaan sholat berjama'ah, kajian Tafsir Al-Ibriz, pembiasaan One day one juz, rutinan pembacaan Al-Barzanji, Diba'i, Simtudurror, rutinan Mujahadah, Dzikir Thoriqoh Naqsabandiyah. rutinan Dzikrul Ghofilin, dan Ziarah Makam Wali.

Dalam penelitian ini. Perencanaan program kerja yang dibentuk oleh pengurus membentuk kepribadian Qur'ani sudah baik, teratur dan konsekuensi dibuktikan dari visi dan misi yang bentuk. Penulis menganggap bahwa formulasi atau perencanaan strategi sudah sesuai dengan tujuan perencanaan yang diharapkan oleh pengurus pesantren yakni membentuk santri yang berkepribadian Qur'ani.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi yang dilakukan oleh Pengasuh, Dewan Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren bersama departemennya berupa pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan. *Pertama*, program tahfidz bagi santri tahfidz melaksanakan setoran setelah bakda Maghrib sampai jam 21.00 atau 22.00 WIB oleh Gus Syafiq Muqoffi, mengadakan rutinan takrir dan menambah kuat hafalan, rutinan ngaji kitab yang membahas tentang Ulumul Al-Qur'an. *Kedua*, implementasi program pembiasaan sholat berjama'ah. Aktivitas ini dilakukan santri selama lima waktu untuk menunaikan ibadah sholat berjama'ah yaitu subuh, dzuhur, asar, maghrib, dan isya di Masjid Baitul Mutaqin. Pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah biasanya diawali dengan tarkhim dan suara kentong yang berasal dari ndalem pondok, setelah itu dikumandangkan adzan oleh santri putra dan diiringi suara bedug yang dibunyikan oleh abah Mukti. *Ketiga*, Satu Hari Satu juz yang dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama'ah dan sholat subuh berjama'ah sebelum kajian Tafsir Al-Ibriz, tujuan dari pembiasaan ini agar menumbuhkan cinta Al-Qur'an, wujud merawat dan menjaga Al-Qur'an. Adapun proses nderes Al-Qur'an ini di mulai dengan pembacaan tawasul oleh Abah Mukti sebanyak 41 Al-fatihah yang dimaksudkan untuk mengirim do'a dan bentuk kita

mengharapkan syafa'at Nabi Muhammad SAW. *Keempat*, implementasi program kajian tafsir dilaksanakan dua kali dalam sehari, pertama di pagi hari setelah sholat subuh yang diawali dengan pembacaan satu juz dari pukul 05.00-07.00 WIB dan bad'a maghrib pukul 18.30-21.00 WIB. Tujuan dari kajian tafsir adalah agar santri mampu menerapkan isi dari kandungan ayat demi ayat dan surat demi surat. *Kelima*, program mujahadah dimulai dengan bertawasul, pembacaan maulid al-barzanji, khataman Al-Qur'an, pembacaan dzikir, do'a penutup. *Keenam*, implementasi program dzikrul ghofilin yaitu diawali dengan membaca surat Al-Fatihah sebanyak 100 kali, pembacaan Asmaul Husna, ayat kursi, istighfar, sholawat dan tahlil. *Ketujuh*, program Thoriqoh Naqsabandiyah dilaksanakan oleh santri putra dengan mengamalkan dzikir Jahar dan dzikir Khafi. *Kedelapan*, program Maulid Al-Barzanji diawali dengan pembacaan tawasul yang dipimpin oleh salah satu petugas berjanjen, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ngatiril satu sampai ngatiri 12 ada yang pembacaannya jahr atau sir dilakukan dengan membaca sholawat. *Kedelapan*, implementasi program muktamar akhir tahun rangkaian acaranya berupa pembahasan AD-ART pondok dan prosesi laporan pertanggungjawaban pengurus serta pelantikan lurah pondok. *Kesembilan*, implementasi rutinan ziarah dilaksanakan hari Jum'at dengan pembacaan yasiin tahlil di makam Syekh Makdum Wali di Karanglewas, makam Mbah Malik di Kedung Paruk Kembaran, makam Ndalem santri di Kedungbanteng dan ziarah ke Leler Andalusia Mbah Hisyam.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan program kerja pengurus sudah baik. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan program kerja. Penulis menganggap bahwa Implementasi strategi sudah sesuai dengan tujuan perencanaan yang diharapkan oleh pengurus pesantren yakni sesuai dengan waktu, tempat, sasaran rutinan program kerja dilakukan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi yang dilakukan oleh Pengasuh, Dewan Asatidz, Santri, Pengurus Pondok diselenggarakan rutin selama satu tahun terakhir di bulan Desember melalui forum rapat muktamar. Hasil evaluasi muktamar menghasilkan penilaian hasil laporan sidang pertanggungjawaban pengurus oleh Dewan Pembina sebelum pelantikan pengurus baru 2023. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifitas program kerja dalam pencapaian keberhasilan. Penulis menganalisis bahwa indikator prosentase keberhasilan program kerja departemen pengajian diantaranya program tahfidz dengan nilai 80% membentuk jiwa beriman, takwa, sabar, istiqomah, ihsan, bahagia, cerdas. Program satu hari satu juz 90% membentuk jiwa beriman, yakwa, sabar, amanah, istiqomah, program fashohah 90% membentuk sikap beriman, takwa, jujur, optimis. Program setoran juz Amma dan Binadzri, sholat berjamaah 80% membentuk sikap beriman, sabar jujur. Program kajian tafsir 90% membentuk sikap beriman, syukur. Rutinan Pembacaan sholawat 90% membentuk jiwa beriman. Program dzikir 90% membentuk jiwa beriman, tenang, sabar, program ziarah wali membentuk jiwa beriman.

Analisis Hasil Indikator Keberhasilan Program Kerja Pengurus Departemen Pengajian

No	Program kerja	Akhlakul Karimah	Indikator Keberhasilan
1.	Tahfidz	Beriman Sabar	90%
2.	Satu Hari Satu Juz	Beriman Takwa Sabar Amanah	90%
3.	Fashohah	Beriman Sabar Jujur	90%
4.	Setoran Juz Amma dan Binnadzri	Beriman Sabar	80%

		Jujur	
5.	Kajian Tafsir	Beriman Syukur Rela	90%
6.	Sholat Berjama'ah	Beriman Syukur	80%
7.	Rutinan Pembacaan Al-Berjanzi, Diba'i, Simtudurror	Beriman	90%
8.	Mujahadah	Beriman Sabar	90%
9.	Dzikrul Ghofilin	Beriman Sabar	90%
10.	Thoriqoh Naqsabandiyah	Beriman Sabar	90%
11.	Ziarah Makam	Beriman	80%

Berdasarkan hasil evaluasi hasil sidang muktamar bersama Dewan Asatidz maka penulis menganalisis bahwa indikator keberhasilan program kerja departemen pengajian sudah efektif. Prosentase keberhasilan mencapai 80% sampai 90%. Pertama program kerja tahfidz mencapai 90% indikator keberhasilan karena dari seluruh jumlah santri tahfidz terdapat 80 yang menghafal Al-Qur'an. 70 santri kategori hafalan mumtaz diatas 15 juz dan 10 santri baru kategori hafalan dibawah 5 juz. Maka 10 persen tingkat keberhasilannya. Kedua, program satu hari satu juz mencapai 90 %. 360 santri yang istiqomah dalam nderes satu juz diwaktu bakda subuh atau bakda maghrib dan 40 santri yang masih belum istiqomah nderes. Ketiga, fashohah mencapai 90%. Jumlah total 400 santri dan 360 santri yang sudah memenuhi hukum-hukum bacaan, tartil, fasih, berdasarkan ketukan dan 40 santri yang masih belajar Al-Qur'an tahap awal. Keempat, program setoran juz Amma dan Binnadzri indikator keberhasilan mencapai 80%, total jumlah santri yang hafal juz 30 sekitar 320 santri, dan 80 santri masuk kategori hafal surat An-Nas sampai surat Al Ghosiyah keatas. Kelima, program kajian tafsir Al-Ibriz indikator keberhasilan mencapai 90%, total jumlah 360 santri sudah mempunyai kitab ibriz dan mampu membaca pegon serta mengamalkan sebagian

ayat-ayat Al-Qur'an dan 40 kategori santri baru masih tahap awal dalam belajar tafsir Al-Qur'an. Keenam, program kerja sholat berjama'ah dengan indikator keberhasilan mencapai 80%, jumlah 320 santri yang sudah istiqomah melanggengkan sholat jama'ah dimasjid dan 80 santri yang sholat sendiri dikamar atau memilih berjamaah dikamar. Ketujuh, program Rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji, Sholawat Simtudurror, dan diba'i mencapai 90% indikator keberhasilan karena 360 santri sudah tepat waktu dan tidak absen dalam kegiatan rutinan sholawat. Terdapat 40 santri masih telat mengikuti rutinan. Kedelapan, program kerja Mujahadah, kesembilan Dzikrul Ghofilin, kesepuluh Thoriqoh Naqsabandiyah mencapai 90% indikator keberhasilan. 360 santri yang mengikuti rutinan dzikir dan mendapat ijazah baiat thoriqoh naqsabandiyah. Kesebelas program ziarah wali mencapai 80% keberhasilan sebagian santri sudah menabung pembayaran ziarah wali.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Maajemen Strategi Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

a. Faktor Pendukung manajemen strategi pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

1) Minat santri untuk mengikuti program tahfidz

Mayoritas santri Al-Amin setelah hafal juz 30 berkeinginan untuk melanjutkan program tahfidz melalui ujian terlebih dahulu. Karena Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran mencetak generasi Al-Qur'an terbuka untuk seluruh santri. Terdapat kurang lebih 100 santri penghafal Al-Qur'an yang ditempatkan di Al-Amin pusat Pabuwaran dengan Cabang Karang Wangkal.

2) Keinginan santri untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an

Melihat dari latar belakang Pondok Pesantren adalah suatu lembaga yang fokus terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dimana pada hal ini tidak hanya dalam dimensi lafadz yang dipelajari santri

namun dalam segi pemaknaan santri juga diberikan kajian Tafsir Al-Ibriz secara rutin setiap harinya untuk memahami isi dari kandungan Al-Qur'an. Dengan adanya kajian Tafsir Al-Ibriz ini mampu membentuk jiwa-jiwa kepribadian Qur'ani terhadap santri Al-Amin. Selain itu dalam mempelajari isi kandungan Al-Qur'an tidak hanya dalam kajian tafsir ibriz melainkan dalam kelas Madrasah Diniyah As-Syalafiyah yang dilakukan setiap malam hari juga mempelajari ilmu tafsir dan ulumul Qur'an baik dari dimensi lafadz dan dimensi pemaknaan.

3) Kapasitas Pengajar yang menguasai kepribadian Qur'ani

Melihat dari beground Pengasuh sekaligus Pengajar tahfidz beliau Gus Syafiq Muqoffi dan Ning Siti Machmiyah adalah Hafidz dan Hafidzul Qur'an 30 Juz. Selain hafal Al-Qur'an pengajar merupakan lulusan S3 jurusan tafsir Qur'an yang menguasai Al-Quran dari dimensi makna dan pengamalan. Karena pengajar juga pernah menjuarai beberapa lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an 30 Juz dan tafsir bahasa Indonesia, juara 1 lomba Tahfidz Ustadz Ustadzah tingkat Provinsi Yogyakarta serta menjuarai peringkat 1 lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an Antar Aparatur Sipil Negara Provinsi Yogyakarta. Adapun untuk Alumni tahfidz Pondok Al-Amin pernah mendapat beasiswa Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an di Pesantren Pasca Tahfidz BQ-PSQ yang didirikan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA. Kegiatan tersebut fokus mendalami kajian berbagai ilmu-ilmu Al-Qur'an dan pengembangan diri selama 6 bulan yaitu Ulum Al-Qur'an, Ilmu Tafsir, Manahij Mufassirin, Tafsir Ahkam, Tafsir Maudhu'i, Ilmu Qira'at dan lain-lain.

4) Kegiatan program kerja yang sudah memiliki rencana yang baik

Berlangsungnya kegiatan program kerja kepengurusan setiap bulan secara terus menerus rutin dilaksanakan sudah barang tentu membutuhkan rencana dan pelaksanaan serta evaluasi tugas

masing-masing departemen. Selain itu dengan kegiatan program kerja sudah memiliki jadwal tersendiri sehingga memudahkan santri untuk mengikuti kegiatan.

5) Pengurus dan departemen yang siap bertugas

Pengurus dan seluruh departemen yang siap bertanggungjawab dalam bertugas selama masa jabatan untuk membentuk kepribadian Qur'ani kepada santri melalui program perencanaan yang baik. Karena pengurus memiliki laporan pertanggung jawaban dalam kegiatan muktamar akhir tahun, sehingga pengurus harus menyesuaikan kegiatan program kerja sesuai visi dan misi yang hendak dicapai.

6) Dukungan oleh Para Ulama

Melihat beground Pondok Al-Amin yang memiliki kedekatan dengan Ulama K.H. Zuhurul Anam menantu Mbah Moen Zubair menjadikan Al-Amin mendapat dukungan sekaligus kunjungan oleh As-Syekh Prof. Dr. Fathi Abdurrahman Hijazi (Guru Besar Al-Azhar Cairo, Mesir) dan As-Syekh Mahmud Fathi Hijazi (putra dari As-Syekh Prof. Dr. Fathi Abdurrahman Hijazi). Dengan dukungan Para Ulama ini sebuah penghargaan besar untuk Pondok Al-Amin tanpa harus mengundang beliau dari Mesir. Hal ini diharapkan agar Pondok Al-Amin dan santrinya mendapat keberkahan dari Para 'Alim Ulama.

7) Dukungan oleh masyarakat setempat

Masyarakat Pabuwaran mendukung penuh adanya kegiatan Pondok Pesantren yang memberikan pengaruh dan respon baik dari warga sekitar. Dengan adanya Pondok Pesantren ini membantu masyarakat Pabuwaran untuk meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena mayoritas tokoh masyarakat dianggap sangat penting untuk menjalin silaturahmi bagi seluruh santri dalam mempelajari hubungan sosial atau hablum minanas.

b. Faktor Penghambat strategi pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

- 1) Perbedaan pemikiran dan keputusan dalam rapat bulanan pengurus bersama Dewan Asatidz. Karena tidak hadirnya Dewan Asatidz dalam forum rapat, perbedaan ini menyebabkan pengurus merasa kesulitan dalam merencanakan suatu program kepengurusan. Selain itu hal ini menjadi perbaikan bagi pengurus Pondok Pesantren untuk mewajibkan hadirnya Dewan Asatidz saat rapat agar tidak terjadi miss komunikasi dan perbedaan pendapat, sehingga keputusan diambil tidak secara sepihak namun secara musyawarah mufakat.
- 2) Kurangnya tingkat kesadaran santri terhadap niat dan minat santri dalam mengaji. Kebanyakan dari santri harus diopraki terlebih dahulu oleh pengurus piket untuk berangkat mengaji. Hal ini menyebabkan absensi kajian tafsir Al-Qur'an dimasjid tidak efektif. Dengan ini pengurus departemen keamanan memiliki tugas untuk melakukan operasi kamar secara efektif dan memperketat takdziran atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.
- 3) Kurangnya kesadaran santri terhadap lingkungan sekitar baik lingkungan sosial dan lingkungan Alam, karena masih banyak santri yang tidak peduli dengan kebersihan sampah dan kurang bertanggungjawab dalam menjaga lingkungan pesantren. Hal ini menjadikan pengasuh selalu memberikan nasihat ketika kajian tafsir berlangsung. Dengan ini pengurus departemen kebersihan dan kerapian memiliki tugas untuk membuat jadwal roan kompleks semaksimal mungkin dan sanksi takdziran atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.
- 4) Kurangnya pengajar dalam memperhatikan kemampuan setiap santri. Banyak dari pengajar Madrasah Diniyah As-Salafiyah tidak mempertimbangkan kemampuan materi yang di berikan, hal ini dikarenakan kelas Madin tidak memisahkan antara kelas yang

sudah pernah mondok dengan santri yang sudah pernah mondok. Dengan ini pengurus divisi kurikulum memiliki tugas untuk melakukan ujian madin santri baru agar mengetahui tingkat kemampuan santri dan memisahkan kelas santri baru mondok dan sudah pernah mondok.

- 5) Pengampu setoran Juz Amma dan Binnadzri adalah santri senior yang tidak menetap lama dipondok dan memiliki kesibukan tugas akhir kuliah sehingga sering berhalangan hadir dan malas-malasan. Hal ini membuat jadwal rutin setoran Juz Amma dan Binnadzri kurang efektif dilaksanakan. Dengan ini pengurus departemen pengajian memiliki tugas untuk memilih pengampu setoran sesuai kriteria terutama Dewan Asatidz yang masih lama untuk menetap di pondok.
- 6) Tidak sedikit dari kesibukan santri yang berstatus mahasiswa memiliki deadline tugas kuliah di malam hari sehingga menjadi alasan tidak mengikuti rutinan kajian Tafsir Al-Ibriz. Dengan ini pengurus departemen keamanan memiliki tugas untuk mengosongkan kamar dan memperketat takdziran atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.
- 7) Masjid dan beberapa ruang mengaji kurang mencukupi untuk sholat berjama'ah, kajian tafsir dan kelas Madrasah Diniyah As-Salafiyah karena jumlah santri yang semakin banyak setiap tahun. Maka dari itu, kelas madin diadakan di ruang kosong milik tetangga setempat. Dengan ini pengasuh bersama Dewan Asatidz memiliki tugas untuk mempercepat proses pembangunan gedung lantai lima di sebelah utara, dan tugas Bendahara untuk mengefektifkan pembayaran syahriah santri.
- 8) Tingkat kepehaman dan kecerdasan santri yang berbeda-beda Hal ini disebabkan karena santri baru yang belum pernah mondok dengan santri yang sudah pernah mondok menjadi satu kelas dalam kelas madin sehingga menyebabkan santri yang belum pernah

mondok merasa kewalahan dalam mengikuti kelas madin, bahkan tidak hanya kelas madin bagi santri memiliki karakter dan jiwa yang berbeda antara santri yang mampu berpikir positif dengan santri yang berpikir negatif dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi dihadapannya. Dengan ini menjadikan perbaikan pengurus untuk merubah sistem kurikulum pelajaran madin dan meningkatkan kesadaran jiwa santri Al-Amin.

Analisis SWOT strategi perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam menghadapi faktor pendukung dan penghambat program kerja pengurus harus tepat dalam mengambil peluang keberhasilan yang ada di Pondok Pesantren. Pentingnya analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) diperlukan dalam strategi pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

Penggunaan analisis SWOT, haruslah terlebih dahulu menentukan kekuatan dan kelemahan yang bersifat internal dalam kepengurusan organisasi, dan penggunaan analisis SWOT perlu mempertimbangkan ancaman dan peluang yang bersifat eksternal.

a) Kelemahan

- 1) Kurangnya tingkat kesadaran santri terhadap niat dan minat santri dalam mengaji.
- 2) Kurangnya kesadaran santri terhadap lingkungan sekitar baik lingkungan sosial dan lingkungan Alam.
- 3) Kurangnya pengajar dalam memperhatikan kemampuan setiap santri.

b) Kekuatan

- 1) Kapasitas pengajar yang menguasai kepribadian Qur'ani
- 2) Program kerja pengurus sudah memiliki rencana yang baik
- 3) Waktu kegiatan program kerja yang sudah terjadwal
- 4) Pengurus dan departemen yang siap bertugas

c) Peluang

- 1) Minat santri untuk mengikuti program tahfidz
- 2) Keinginan santri untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an
- 3) Dukungan oleh Para Ulama
- 4) Dukungan oleh masyarakat setempat.

d) Ancaman

- 1) Perbedaan pemikiran dan keputusan dalam rapat bulanan pengurus bersama Dewan Asatidz
- 2) Kesibukan pengampu setoran Juz Amma dan Binnadzri yang tidak dapat diprediksi
- 3) Kesibukan deadline santri yang tidak dapat diprediksi
- 4) Tingkat pemahaman dan kecerdasan santri yang berbeda-beda

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, sebagai berikut :

Analisis kekuatan dan kelemahan, berdasarkan data diatas kekuatan seperti kapasitas pengajar atau pengampu yang menguasai kepribadian santri. Program kerja pengurus sudah memiliki rencana yang baik, waktu kegiatan program kerja yang sudah terjadwal, dan pengurus dan departemen yang siap bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan program kerja, memiliki dukungan dari Para Ulama dan masyarakat setempat sudah sangat jelas bahwa kekuatan di dalam strategi lebih besar dari pada kelemahan. Dalam hal ini Pengasuh, Dewan Asatidz dan Pengurus Pesantren harus siap dengan segala konsekuensi, resiko yang terjadi, misalkan salah satu koordinator departemen tidak bisa mengatur, maka dari itu anggota yang lain harus siap bertugas dan menggantikan tugas pengurus yang berhalangan.

Analisis peluang dan ancaman, dalam hal ini pembentukan kepribadian Santri dilatarbelakangi oleh banyaknya santri yang berkeinginan untuk mengikuti program tahfidz dan banyaknya keinginan santri untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an termasuk nilai-nilai di dalam Al-Qur'an. Untuk mengatasi kendala pada strategi pembentukan santri, diadakan pertemuan atau rapat efektif bulanan bersama seluruh Dewan Asatidz sebagai wadah organisasi oleh pengurus pesantren. Selain itu pengurus Pondok Pesantren selalu menjaga komunikasi dengan Dewan Asatidz.

Alat analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen strategi pembentukan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, sebagaimana diuraikan yaitu peneliti menggunakan analisis SWOT. Teknik analisis swot adalah suatu alat untuk membantu pengurus organisasi atau lembaga dalam menerapkan strategi pembentukan kepribadian santri, jadi satu lembaga pendidikan harus mampu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari faktor internal maupun eksternal organisasi, sehingga manakala organisasi memiliki kekuatan yang besar namun tidak memiliki peluang maka organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan perencanaan atau visi misi organisasi. Begitupun konteksnya manakala kelemahan justru lebih tinggi dari pada ancaman yang dirasa maka akan semakin kuat dan berpotensi membahayakan bagi organisasi. Maka yang dibutuhkan pengurus adalah bagaimana solusi untuk bisa mengatasi problematika baik itu kelemahan maupun ancaman yang dihadapi. Namun apabila konteksnya peluang lebih berpotensi besar dan kelemahan serta ancaman yang dirasa lebih sedikit. Maka pengurus pesantren harus dapat mempertahankan eksistensi dan program kerja yang mendukung serta meningkatkan segala kekuatan dan peluang yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan peneliti mengenai manajemen strategi pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Formulasi strategi pengurus dalam membentuk program kerja seperti tahsin, kajian tafsir, mujahadah, sholat berjamaah, fashohah, setoran Juz Amma dan Binnadzri, dzikrul ghofilin, thoriqoh naqsabandiyah, ziarah sesuai dengan visi dan misi. Implementasi strategi program kerja departemen pengajian sudah diterapkan secara efektif dan konsisten dilaksanakan baik setiap hari. Evaluasi pengurus dilakukan melalui kegiatan muktamar yaitu menghasilkan penilaian yang baik selama satu tahun periode dengan hasil indikator keberhasilan oleh Dewan Asatidz sehingga membentuk kepribadian santri yang mencerminkan akhlakul karimah seperti menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah, bersikap rela, jujur, syukur, sabar, amanah, tawakal dan suka menolong sesama. Banyak dari santri yang mengalami perubahan semakin baik sesuai kepribadian santri berakhlakul karimah dan membentuk kepribadian santri yang memiliki integritas tinggi. Penelitian ini menghasilkan temuan baru yaitu berdasarkan buku Kepribadian Qur'ani oleh Prof. Dr. Ri'fat Syauqi Nawawi bahwa Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran masuk dalam kategori kepribadian Qur'ani yaitu terdapat 19 jiwa Qur'ani antara lain jiwa beriman, tenang, rela, syukur, jujur, amanah, sabar, berani, positif, bahagia dan lain sebagainya.
2. Faktor pendukung lebih kuat dari pada faktor penghambat strategi pembentukan kepribadian santri. Dan peluang lebih banyak dari pada ancaman atau kelemahan baik internal maupun eksternal, karena memberikan pengaruh positif bagi santri dan masyarakat sekitar untuk menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Setelah diselesaikan penelitian ini, untuk menjadi penelitian yang sempurna dari hasil penelitian maka peneliti ingin memberapa masukan dan saran yaitu :

1. Kepada pengurus pesantren agar mengadakan pertemuan efektif yang dihadiri oleh seluruh anggota dan Dewan Asatidz secara rutin setiap bulan agar ketika pembentukan program kerja baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkoordinasi dengan baik.
2. Untuk setiap koordinator mungkin bisa lebih memperketat peraturan baik secara prosedural dan takdziran bagi santri yang melanggar peraturan.
3. Untuk pengajar dan pengampu Juz Amma dan Binnadzri lebih memperhatikan kemampuan santri dan sistem seleksi bagi pengajar yang masih menetap lama di Pondok Pesantren agar setoran Juz Amma dan Binnadzri lebih efektif dilaksanakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti pembentukan kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. sehingga mampu menjadi referensi yang luas dan membangun khazanah dalam dimensi keilmuan baik dari subjek dan objek penelitian untuk khalayak khususnya yang berhubungan dengan strategi pembentukan kepribadian Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shadiqul Wafa. 2021. "Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan pada Jama'ah Thoriqoh Naqsbandiyah di Dusun Kupunding Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2021". *Skripsi*. Salatiga: Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Al Hafidz, Abdul Aziz Abdur Rauf. *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah*. 2011. Jakarta Timur: Haqiena Media.
- Al Munawar, Said Aqil Husain. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. 2018. Jakarta: Ciputat Press.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, 2011 *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto, 2015 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD dan Pengetahuan Umum*. Surabaya: Appolo Lestari.
- Dirawan. 2021. "Strategi Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fatmah, Nirra. 2018. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan". Dimuat *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 29. No. 1. Edisi Juli 2018.
- Febriana, Tria Kurnia. 2020. "Strategi Pengaruh dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kota Jambi". *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Firmansyah, Andry. 2020. "Layanan Bimbingan dalam Membentuk Kepribadian Berbasis Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling, Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hardani. 2020. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hasan, Masrur, Muchlisun dkk. 2020. *Lamhatunnuriyah*, Purwokero : Dewan Asatidz.
- Indrayadi, Yodi, Arifin, Luqman Hakim. 2019. *Syarh Al-Hikam Ibn Athai'illah As-Sakandari*, Jakarta Selatan : PT. Rene Turos Indonesia.
- Iskandar, Hasan Al-Mukhtar. 2018. "Kajian Sosiologi dalam Peran Penyuluhan

dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau”. Dimuat dalam *Jurnal Pogram Magister Ilmu Sosial Universitas TanjungpuraS*, Vol.1 . No. 1. Edisi Desember 2018.

- Lillab, Fathu Muhammad. 2015. *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'alim*, Jawa Timur: Santri Salaf Press.
- Macmiyah, Siti. 2015. “Interaksi Simbolik Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto”. Dimuat dalam *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 45. No. 1. Edisi Juni 2015.
- Mahmudin. 2013. “Strategi Dakwah terhadap Masyarakat Agraris”. Dimuat dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14. No. 1. Edisi Juni 2013.
- Misbah. 2019. *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar-Generasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Mujib, Abdul. 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mukhtar, Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Rosdkarya.
- Mustakim, Bagus. 2005. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Baru.
- Nawawi, Ri'fat Syauqi. 2015. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta : Amzah.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nursapia, Harahap. 2019. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashari Publishing.
- Rahmawati, Adelia. 2017. “Tradisi Dzikir dalam Muhajadah di Pondok Pesantren Putri Roudlotul Qur'an 3 Lampung” *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ritonga, Zuriani. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rohmaniyah, Siti. 2021. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto”. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rohmatillah, Nurul Jannah Fafi. 2016. “Strategi Pondok Pesantren Modern dalam

Membentuk Kepribadian Santriwati di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar ”. *Skripsi*. Tulungagung dan Pesantren Putri: Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung.

Rosyidah, Didah. 2020. “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qur’ani bagi Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Magetan”. *Skripsi*. Ponorogo: Institute Agama Islam NegeriPonorogo.

Sa’id, Abdul Ally2020. “Strategi Guru dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di Man 1 Blitar”. *Skripsi*. Tulungagung : Institute Agama Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sandany, Vivi Chumaidha Amit. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri.”.*Skripsi*. Malang : Institute Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sandu Sitoyo, dan Ali Sodik Syukriadi. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

Slamet Untung Moh. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Usop, Tari Budayanti. 2019. *Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi*, Jakarta Selatan : PT. Rene Turos Indonesia.

Utomo, Yoga Tri. 2021. “Pengelolaan Media Dakwah Visual Instragram Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto”. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Wafa, Ahmad Shadiqul. 2021. “Pembinaan Perilaku Sosial Keagamaan pada Jama’ah Thoriqoh Naqsabandiyah di Dusun Kupundung Kelurahan Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2021”. *Skripsi*. Jambi: Institute Agama Islam Negeri Salatiga.

Wawancara dengan Bapak K.H. Muhammad Ibnu Mukti pada tanggal 2 Oktober Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Ning Siti Macmiyah pada tanggal 2 Oktober Pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan Gus Syafiq Muqoffi pada tanggal 7 Oktober Oktober Pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Indah Ramadhani pada tanggal 9 Oktober 2022 Oktober Pukul 09.00

Wawancara dengan Lailatin Mukaromah pada tanggal 2 Oktober Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Sarah Atika Rahma pada tanggal 4 Oktober Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 12 Oktober Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Nilem pada tanggal 12 Oktober Pukul 09.00 WIB



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. I, Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- b. Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- c. Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- d. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- e. Koordinator Departemen Pengajian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- f. Kominfo Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- g. Tokoh Masyarakat
- h. Pedagang

2. Pedoman Wawancara Penelitian

a. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

- 1) Bagaimana strategi bapak dalam membentuk kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
- 2) Apa tujuan bapak membentuk program pembiasaan nderes satu juz sehari bagi santri?
- 3) Kapan kajian tafsir Al-Ibris di laksanakan?
- 4) Apa yang dibahas dalam kajian tafsir Al-Ibriz dalam sebulan ini?
- 5) Bagaimana implementasi bapak dalam mengajarkan kitab Al-Ibriz?
- 6) Apa tujuan utama bapak dalam dalam mengajarkan kitab Al-Ibriz?
- 7) Apakah tujuan bapak dalam membentuk pogram pembiasaan sholat berjama'ah dimasjid?
- 8) Bagaimana pendapat bapak tentang ciri-ciri orang yang beriman?

b. Wawancara dengan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

- 1) Bagaimana awal mula Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran didirikan?
- 2) Bagaimana sejarah K.H. Muhammad Ibnu Mukti dalam membangun Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?

c. Wawancara dengan Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

- 1) Apa visi misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
- 2) Program apa saja yang direncanakan pengurus?
- 3) Apakah terdapat program yang sudah dibentuk oleh Pengasuh selain dari pengurus?
- 4) Departemen apa saja yang sangat aktif dalam pencapaian program?
- 5) Apa saja perencanaan pengurus dalam membentuk kepribadian Qur'ani?
- 6) Bagaimana cara pengurus berkoordinasi dengan masing-masing departemen?
- 7) Kapan rapat rutin pengurus dilakukan?
- 8) Apa yang dibahas dalam rapat bulanan pengurus?
- 9) Adakah yang dibahas selain program kerja pengurus dalam sebulan?
- 10) Apakah pengurus pernah mengadakan rapat dengan Pengasuh dan Dewan Asatidz?
- 11) Apa yang dibahas pengurus ketika rapat dengan Pengasuh dan Dewan Asatidz?
- 12) Apakah ada hambatan atau kendala selama proses rapat berlangsung?
- 13) Seberapa efektif perencanaan program pengurus?
- 14) Seberapa efektif Implementasi program pengurus?
- 15) Seberapa efektif evaluasi program pengurus?
- 16) Bagaimana pandangan anda tentang kepribadian Qur'ani?

17) Bagaimana pandangan anda tentang prosentsae yang sudah terbentuk pada diri santri mengenai implementasi jiwa beriman, tenang, syukur, optimis, sabar, positif, berani, rela, amanah, taubat, stiqomah, jujur, tawakal, cerdas, demokratis, pemurah, tkwa, ihsan dan jiwa bahagia?

d. Wawancara dengan Koordinator Departemen Pengajian

- 1) Apa saja program kerja yang dibentuk departemen pengajian?
- 2) Apa tujuan utama dari program kerja departemen pengajian?
- 3) Selain proram kerja berbasis Al-Qur'an, apakah ada pembiasaan llain dalam penunjang kepribadian Qur'ani santri?
- 4) Apakah di Pondok terdapat kegiatan rutinan dzikir?
- 5) Apakah di Pondok terdapat pembiasaan ziarah santri?
- 6) Kapan dan dimana kegiatan ziarah dilakukan?
- 7) Apa tujuan utama dalam kegiatan zirah makam wali?
- 8) Kapan program mujahadah dilakukan?
- 9) Bagaimana rangkaian kegiatan mujahadah?
- 10) Bagaimana evaluasi program kerja departemen pengajian dalam satu tahu tahun terakhir?
- 11) Seberapa efektif program kerja departemen pengajian yang sudah dilaksanakan?

e. Wawancara dengan Kominfo Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

- 1) Bagaimana perasaan anda dalam menjalankan program sholat berjamaah?
- 2) Apa pengaruh yang anda rasakan setelah menjalankan pembiasaan sholat berjamaah?
- 3) Bagaimana prosesi dzikir Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah?
- 4) Bagaimana implementasi santri tahfidz dalam setoran hafalan?
- 5) Apakah dalam program tahfidz diadakan semaan Al-Qur'an?
- 6) Selain kegiatan semaan, apakah ada proram kerja yang menunjang proses kegiatan tahfidz dalam pembentukan kepribadian Qur'ani?

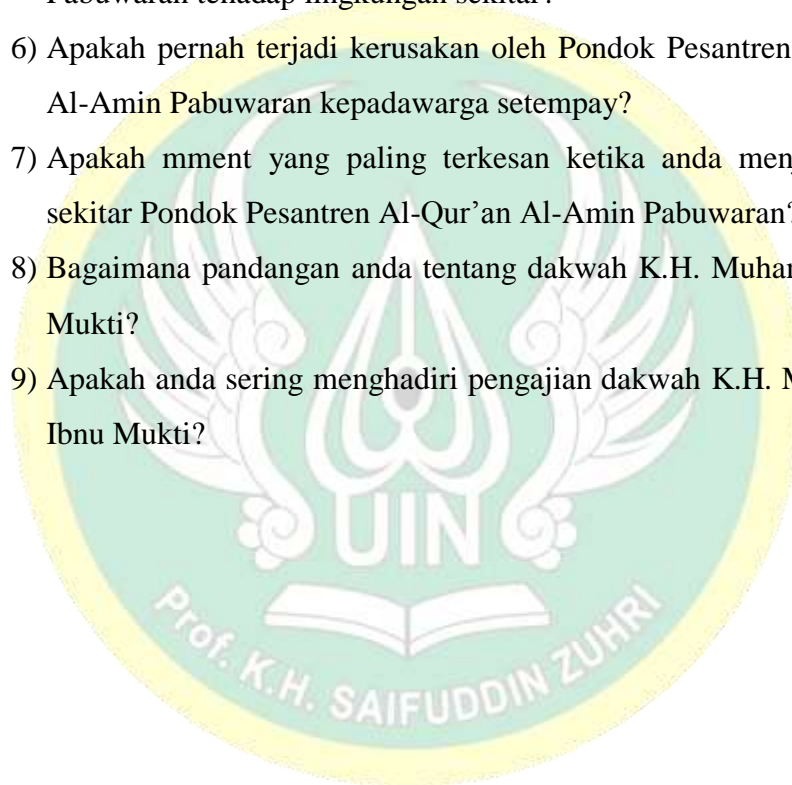
- 7) Bagaimana rangkaian kegiatan dzikrul ghofilin?
- 8) Adakah pesan yang terkesan pada pelaksanaan dzikrul Ghofilin?
- 9) Adakah nasihat yang disampaikan tokoh Ulama pada saat pelaksanaan dzikrul Ghofilin?

f. Wawancara dengan Pengasuh sekaligus Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

- 1) Bagaimana pandangan anda tentang kepribadian Santri?
- 2) Bagaimana pendapat anda mengenai kapasitas iman seseorang di jaman sekarang?
- 3) Apa strategi yang tepat untuk meningkatkan jiwa beriman?
- 4) Bagaimana pandangan anda mengenai santri Al-Amin mayoritas jiwa tenangnya sudah sampai tahap mana?
- 5) Bagaimana implementasi santri Al-Amin yang telah mencapai jiwa rela?
- 6) Apa saja tahapan untuk mencapai tingkatan paling tinggi pada jiwa rela?
- 7) Menurut anda perkara apa yang sulit bagi santri untuk bersabar dalam menjalankan perintah Allah?
- 8) Bagaimana cara santri Al-Amin untuk mencapai jiwa tawakal dalam menuntut ilmu?
- 9) Bagaimana karakter jiwa tawakal kepada Allah?
- 10) Bagaimana cara kita mengetahui seseorang berperilaku jujur, apakah dari sholatnya?
- 11) Bagaimana cara kita menjadi pribadi yang amanah di hadapan Allah?
- 12) Bagaimana ciri-ciri seseorang yang memiliki akhlak suka menolong?

g. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

- 1) Dimana letak geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
- 2) Bagaimana perbatasan Desa Pabuwaran dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
- 3) Berapa jumlah luas wilayah Desa Pabuwaran?
- 4) Berapa jumlah RT dan RW Desa Pabuwaran?
- 5) Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran terhadap lingkungan sekitar?
- 6) Apakah pernah terjadi kerusakan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran kepadawarga setempat?
- 7) Apakah mment yang paling terkesan ketika anda menjadi warga sekitar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
- 8) Bagaimana pandangan anda tentang dakwah K.H. Muhammad Ibnu Mukti?
- 9) Apakah anda sering menghadiri pengajian dakwah K.H. Muhammad Ibnu Mukti?



Lampiran 2, Data Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat	Keterangan
1.	Bapak K.H. Muhammad Ibnu Mukti	67	Pengajar	Pabuwaran	Pengasuh pondok
2.	Gus Syafiq Muqoffi	36	Pengajar	Karang wangkal	Pengasuh Tahfidz
3.	Ning Macmiyah	34	Pengajar	Karang wangkal	Dewan Asatidz
4.	Indah Ramadhani	22	Mahasiswa/Santri	Pemalang	Ketua Pengurus Pondok
5.	Lailatin Mukaromah	21	Mahasiswa/Santri	Wonosobo	Koordinator Departemen Pengajian
6.	Sarah Atika Rahma	22	Mahasiswa/Santri	Pekalongan	Kominfo
7.	Bapak Slamet	52	Pengajar/Perangkat Desa	Pabuwaran	Ketua RW
8.	Ibu Nilem	45	Pedagang	Pabuwaran	Masyarakat

Lampiran 3, Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Narasumber : K.H. Muhammad Ibnu Mukti

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Peneliti : Saya mengetahui bahwa bapak adalah pengasuh pondok Al-Amin. Bagaimana strategi bapak dalam membentuk kepribadian santri?

Narasumber : Jadi sistem disini saya limpahkan sepenuhnya kepada pengurus Al-Amin nanti didampingi Dewan Asatidz ndu. Karena sekarang bapak sudah sepuh santrinya banyak. Nanti dari lurah pengurus yang akan koordinasi dengan departemen mengenai program pondok. Mulai dari pembelajaran Qur'an, kalau madin dengan Ustadz luar yaitu Ustadz Manafi, Ustadz Rohman. Kegiatan sehari-hari seperti sholat berjama'ah, setoran, fashohah dan lainnya oleh pengurus. Saya dari dulu fokus ngajar Qur'an dan tafsir Al-Ibriz.

Peneliti : Saya mengetahui bahwa bapak membiasakan santri nderes satu juz sebelum kajian tafsir dimulai, apakah itu benar?

Narasumber : Nggih nduk. Saya membiasakan santri untuk nderes satu hari satu juz dengan bacaan yang benar sesuai ketukan panjang pendek saya biasa mewajibkan santri membaca Al-Qur'an minimal satu hari satu juz agar santri lanych dan terus konsisten dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Sebenarnya apa tujuan bapak membiasakan nderes satu harisatu juz?

- Narasumber : Yang menjadi puncak ini harapan saya adalah agar santrilanyah atau lancar dalam membaca Al-Qur'an dan santri tidak merasa asing menjumpai ayat-ayat yang biasa saya bacakan. Apabila santri sering membaca Al-Qur'an maka kualitas santri dalam membaca sudah baik
- Peneliti : Saya mengetahui bahwa bapak mengajarkan Kajian Tafsir Al-Ibriz. Kapan bapak mengajar Tafsir Al-Ibriz?
- Narasumber : Saya biasa mengajar Tafsir Al-Ibriz setelah bakda maghrib atau setelah nderes Qur'an satu juz. Dari jam setengah tujuh sampai jam sembilan, kalau saya tidak ada acara mengisi pengajian diluar saya mengajar tafsir sampai jam sepuluh malam. Sampai-sampai santri ngantuk dan lelah.
- Peneliti : Dalam sebulan ini, bapak mengajarkan tentang bab apa?
- Narasumber : Sebulan ini saya membahas surat As-Saffat dan As-Sad yang membahas tentang kisah-kisah Nabi Adam, Nabi Ibrohim, Nabi Nuh, Nabi Ilyas, Nabi Luth, Nabi Musa dan hikmah dari kisah-kisah tersebut, Adapun As-Sad yang kemarin saya kaji membahas tentang beberapa ujian yang ditimpa salah satu Nabi seperti nabi Ayub As.
Bagaimana Implementasi bapak dalam mengajarkan tafsir Al-Ibriz?
- Peneliti : Biasanya seorang pengasuh tidak mempunyai niatan menghukum, pasti ada tujuan lainnya nggih pak, jadi apakah tujuan bapak menghukum santri saat mengaji tafsir?
- Peneliti : Apa tujuan terakhir bapak mengajarkan Tafsir Al-Ibriz?
- Narasumber : Jadi, Tujuan terakhir sebenarnya untuk membuka pikiran dan hati santri nduk, untuk meluaskan pandangan dan meluweskan perbuatan tingkah laku santri, sehingga belajar

tafsir ini diniatkan tidak hanya paham secara tekstual melainkan kontekstual, karena Al-Qur'an mengajak kita untuk berpikir, mendalami, dan mengarahkan pada tindakan yang baik untuk kehidupan manusia.

Peneliti : Saya mengetahui bahwa bapak mewajibkan sholat lima waktu berjama'ah. Apa tujuan bapak membiasakan santri untuk sholat berjama'ah?

Narasumber : Sholat berjama'ah saya wajibkan kepada santri agar berpegangan dengan dalil Q.S At-Taubah ayat 18 yang menyebutkan tentang ciri-ciri orang yang memakmurkan masjid Allah. Dalam kajian tafsir yang saya ajarkan berasal dari guru-guru saya, bapak saya termasuk Mbah Dimyathi Banten bahwa memakmurkan masjid Allah itu sama dengan membuat masjid rame.

Peneliti : Apakah benar memakmurkan masjid Allah termasuk orang yang beriman?

Narasumber : Benar nduk. Jadi ciri-ciri orang yang beriman adalah dia yang ketika mendengar adzan hatinya tergugah, misal ketika santri melihat saya membunyikan kentong dan bedug tanda seruan Allah langsung bergegas menuju masjid.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ning Siti Macmiyah

Jabatan : Putri K.H. Muhammad Ibnu Mukti Pengasuh Pondok Pesantren

Peneliti : Saya mengetahui bahwa didirikan Pondok Pesantren ini merupakan tanah waqaf, boleh diceritakan ning awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran ?

Narasumber : Iya benar mbak. Pondok berasal dari tanah waqaf dulunya

merupakan tanah yang belum rata, banyak tumbuhan menjalar seperti hutan atau karangan. Kalo tidak salah pada tanggal 20 Desember 1994 Pondok Pesantren ini kemudian diresmikan oleh Bapak diberi nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Nama Al-Amin diambil dari nama Alm Ibu Hj. Siti Aminah untuk mengenang jasa beliau yang telah memberikan Amanah berupa tanah waqaf untuk pembangunan Pondok Pesantren.

Peneliti : Saya pernah mendengar bahwa dulu masyarakat pabuwaran tidak menerima kehadiran keluarga ndalem bahkan banyak masyarakat yang melempari batu awal mula pondok dibangun? Boleh diceritakan ning bagaimana lika-liku pondok dibangun?

Narasumber : Saya sebagai putri pertama menyaksikan betapa hebat perjuangan bapak untuk membangun pondok ini, dulu kami mengaji dan berjamaah sholat di masjid, masjid sering dilempari batu oleh warga yang tidak suka dengan aktivitas masjid mba.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Indah Ramadhani

Jabatan : Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Peneliti : Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?

Narasumber : Pondok Pesantren memiliki visi yakni meningkatkan sumberdaya santri yang berwawasan luas, disamping itu berakhlakul karimah, dan menumbuhkan pribadi yang mandiri untuk kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya. Sedangkan misi dari

pondok yakni diharapkan mampu mendidik santri menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah, mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren al-qur'an al-amin secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada allah SWT, terakhir misinya adalah mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta.

- Peneliti : Dalam menyukseskan program pengurus sudah barang tentu ada perencanaan program nggih mbak? Boleh di jelaskan program apa saja yang direncanakan pengurus dalam masa jabatan?
- Narasumber : Saya dalam menjalankan tugas tidak sendiri, di Pondok Pesantren ini terdapat 8 departemen yaitu departemen pengajian, Keamanan, Pengembangan Sumber Daya Santri, Kebersihan, Kesenian, Perpustakaan dan Perlengkapan. Jadi dalam perencanaannya pengurus memiliki program yang di buat oleh setiap departemen pengurusan.
- Peneliti : Selain program pengurus apakah ada program yang sudah dibentuk oleh Pengasuh ataupun Dewan Asatidz lainnya?
- Narasumber : Iya ada mbak, misalkan program Tahfidz Al-Qur'an, program Kajian Tafsir, Program Roan Akbar, Program Madrasah Diniyah As-Salafiyah oleh Badan Independen, Program Kominfo Al-Amin Iependen, Program Mujahadah dan masih banyak lainnya.
- Peneliti : Departemen apa saja yang sangat aktif dalam pencapaian program kinerja pengurus?
- Narasumber : Sebenarnya semua sangat berpengaruh aktif dalam pencapaian kinerja pengurus dalam waktu program dilaksanakan. Namun yang paling banyak dan rutin

dilaksanakan adalah dari departemen pengajian. Karena dari tahun ke tahun departemen ini memiliki konsisten dalam pelaksanaan pencapaian visi dan misi pesantren.

- Peneliti : Apa saja perencanaan pengurus dalam membentuk Kepribadian Qur'ani di Pondok Pesantren ini?
- Narasumber : Ada banyak program kerja dalam penunjang kepribadian Qur'ani selain dari program pengajian, misalkan program kerja Tahfidz Al-Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani yang baik dalam segi pembacaan, pemaknaan dan pengamalan isi Al-Qur'an, lalu dari segi pemaknaan di adakan rutinan kajian Tafsir Al-Ibriz yang di ajarkan oleh Abah langsung.
- Peneliti : Bagaimana cara anda berkoordinasi dengan departemen?
- Narasumber : Cara saya koordinator dengan masing-masing departemen secara umum adalah dengan berkomunikasi serta melakukan pengawasan kepada koordinator masing-masing departemen.
- Peneliti : Seberapa banyak rutinan rapat yang dilakukan pengurus bersama departemen?
- Narasumber : Saya biasa mengadakan rutinan bulanan dengan masing-masing departemen setiap bulan.
- Peneliti : Apa saja yang dibahas dalam rapat bulanan?
- Narasumber : Biasanya dalam rapat bulanan saya dengan pengurus lainnya membahas tentang perencanaan yang matang untuk program kerja dalam waktu dekat dan membahas rapat evaluasi setelah pelaksanaan program kerja mingguan.
- Peneliti : Adakah yang dibahas selain program kerja pengurus dalam rapat bulanan?
- Narasumber : Ada mbak, misalkan terkait dawuh abah yang mengadakan acara dalam waktu dekat. ya saya sampaikan dalam forum rapat pengurus, disana saya akan mengatur, memberikan tugas sesuai dengan bagian departemennya.

- Peneliti : Apakah pengurus pernah mengadakan rapat dengan pengasuh dan Dewan Asatidz?
- Narasumber : Pernah mbak. Namun Rapat pengurus dengan pengasuh dan Dewan Asatidz tidak rutindilakukan setiap bulan. Hanya beberapa bulan sekali, tergantung dawuh abah dan dewan asatidz, apabila ada yang perlu dibahas maka kondisional akan dibahas dalam forum pertemuan.
- Peneliti : Apa saja yang dibahas saat rapat dengan pengasuh atau Dewan Asatidz?
- Narasumber : Saya bersama pengurus inti melakukan rapat dengan pengasuh dan Dewan Asatidz biasa membahas seputar kesepakatan pembayaran syahriah santri putra dan putri, membahas tentang kebijakan peraturan pondok pesantren dan acara-acara besar yang diadakan oleh pengasuh.
- Peneliti : Apakah ada hambatan atau kendala selama proses rutinan rapat berlangsung?
- Narasumber : Ada mbak. Hambatan yang paling kompleks dalam rutinan rapat adalah seringkali berbeda pendapat antara Dewan Asatidz satu dengan yang lainnya. Dari situ biasanya disebabkan karena pola pemikiran yang berbeda dalam mengambil keputusan dan kebijakan bersama.
- Peneliti : Seberapa efektif perencanaan program kepengurusan?
- Narasumber : Bagi saya pribadi, dalam kurun masa satu tahun terakhir ini alhamdulillah 80 persen sudah efektif, walau masih ada sedikit yang perlu diperbaiki. Karena bagi saya menjadi pengurus memiliki amanah dan tanggung jawab yang sangat berat. Menjadi tangan kanan abah hakikatnya harus ikhlas untuk belajar bersama dengan pengurus dan seluruh santri. Dalam perencanaan ini tidak serta merta mulus berjalan namun apresiasi besar untuk pengurus seperjuangan di tahun ini, bersama pengurus kami belajar kepemimpinan, bersama

pengasuh juga kami belajar tentang pengabdian kepada pondok pesantren.

Peneliti : Seberapa efektif implementasi program pengurus?

Narasumber : Apabila program kerja mingguan dan bulanan secara keseluruhan bagi pengurus sudah efektif mbak karena dalam implementasi dilapangan peserta atau santri mampu terkondisikan dengan baik, seperti setoran, ngaji kitab tafsir, ekstrakurikuler, lomba-lomba hari besar Islam santri mampu berkontribusi aktif dalam menyukkseskan acara demi acara dari program kepengurusan.

Peneliti : Seberapa efektif evaluasi program kerja pengurus?

Narasumber : Sejauh ini evaluasi pengurus dibagi menjadi evaluasi program dan hasil. Untuk pengurus Al-Amin sendiri bagi evaluasi program 100 persen tidak ada yang diganti, namun ada beberapa program kerja yang awalnya tidak ada dalam keperngurusan tahun lalu dan ditahun sekarang terlaksana dengan baik, Adapun untuk evaluasi hasil sendiri sebenarnya murni dibutuhkan penilaian dari seluruh santri, oleh karena itu evaluasi hasil akan di laksanakan saat kegiatan muktamar berlangsung.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Lailatin Mukaromah

Jabatan : Koordinator Departemen Pengajian Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Peneliti : Saya menegatahui dari lurah putri pondok ini, bahwa departemen pengajian memiliki program kerja yang sangat menunjang pembentukan santri di Pondok Pesantren, boleh dijelaskan apa saja program kerja yang dibentuk?

Narasumber : Saya selaku koordonator departemen pengajian Pondok

Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, yaitu memiliki misi untuk mencetak Generasi Qur'ani melalui program Tahfidz Al-Qur'an salah satunya mbak, kemudian membiasakan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz, melaksanakan rutinan kegiatan fashohah, setoran Juz Amma dan Bin Nadzri.

- Peneliti : Untuk program kerja seperti itu apakah ada tujuannya utama mbak?
- Narasumber : Iya jelas memiliki tujuan mbak. Tujuan utama program kerja ini untuk membentuk santri agar dalam membaca Al-Qur'an dalam dimensi lafadz mampu terpenuhi hukum-hukum didalamnya. Kedua pembentukan program kerja kajian Tafsir Ibriz sesuai dawuh Abah Mukti agar dalam memahami Al-Qur'an tidak hanya dari dimensi lafadz melainkan santri perlu mempelajari makna Al-Qur'an melalui kitab pegon Tafsir Ibriz karangan mbah Bisri Musthofa. Dari program kerja inilah santri mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an.
- Narasumber : Selain program kerja berbasis Qur'an apakah ada pembiasaan lain yang dibentuk dalam penunjang kepribadian Qur'ani?
- Narasumber : Ada mbak, contohnya program pembiasaan sholat berjama'ah agar santri dapat mengetahui bagaimana cara memakmurkan masjid Allah, pembiasaan rutinan pembacaan Kitab Al-barzanji, Diba'i, dan Maulid Simtuduror yang diharapkan agar menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Sarah Atika Rahma**
- Jabatan : Anggota Kominfo Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.**
- Peneliti : Saya mengetahui dari Departemen Pengajian bahwa mbak

sarah adalah salah satu santri yang sudah banyak membentuk kepribadian Qur'ani. Sejauh ini bagaimana yang mba rasakan dalam implementasi program sholat berjama'ah.

Narasumber : Tidak mbak. Saya hanya santri biasa yang sedang mencari jati diri. Saya merasa sangat senang melakukan ibadah sholat berjama'ah,

Peneliti : Adanya program kerja ini apa pengaruh yang mba sarah rasakan?

Narasumber : Saya merasakan indah dan begitu nikmat dalam proses melanggengkan jama'ah.

Peneliti : Saya mengetahui bahwa di pondok pernah menjadi tuan rumah kegiatan dzikir akbar yaitu dzikrul ghofilin. Boleh dijelaskan bagaimana rangkaian kegiatan ini mbak?

Narasumber : Benar mbak dibulan pertengahan juli 2022 ini Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin menjadi tuan rumah acara Dzikrul Ghofilin Se-Barlingmascakep tepatnya di halaman Al-Amin Karangwangkal. Sebelum puncak malam dzikrul ghofilin diadakan semaan Al-Qur'an dari rombongan dzikrul ghofilin daerah Purbalingga dan sekitarnya. Rangkaian acara tersebut diawali dengan membaca surat Al-Fatihah sebanyak 100 kali, pembacaan Asmaul Husna, ayat kursi, istighfar, sholawat dan tahlil.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Gus Syafiq Muqoffi

Jabatan : Pengasuh Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin

: Pabuwaran

Peneliti : Strategi apa yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas keimanan?

- Narasumber : Kalau ditanya paling tepat untuk meningkatkan kualitas keimanan ya harus melalui ilmu tadi mbak. Artinya mengerucut pada tingkatan iman yang paling tinggi yaitu iman yang didasari dengan ilmu.
- Peneliti : Menurut pandangan Gus Syafiq santri Al-Amin mayoritas jiwa tenangnya sudah sampai tahap mana?
- Narasumber : Mengetahui kadar jiwa tenang santri standarnya mampu dilihat dari segi dhohir saja mbak, sederhananya ketika dilapangan Abah sering marah-marah tidak jelas itu sebenarnya Abah bukan sedang marah tetapi mendidik atau menguatkan mental santrinya.
- Peneliti : Bagaimana implementasi santri Al-Amin telah mencapai jiwa rela?
- Narasumber : Ciri jiwa rela adalah apabila diperintahkan sekecil apapun selama itu perintah yang tidak melanggar syariat, selagi itu perintah yang tidak mengandung unsur dosa mbak, maka dia akan melakukan perintah Sang Kyai. Contohnya mengambil sampah kotor-kotoran di selokan atau sesuatu yang tidak masuk akal.
- Peneliti : Apa saja tahapan untuk mencapai tingkatan paling tinggi pada jiwa rela?
- Narasumber : Tingkatan ikhlas atau ridho dan rela seorang sufi atau ahli makrifat mengelompokan bab ikhlas menjadi tiga mbak. Saya pernah mengkaji bab ikhlas dalam kitab Al-Hikam Karangan Syekh Attohilah Askandari jadi, pertama bagi golongan Abid atau ahli ibadah, Kedua keikhlasan yang ditampilkan oleh Para Muhibbin (pecinta Allah) yaitu bagi mereka tingkatan ikhlas yang sebenarnya ditunjukkan kepada wujud Sang Khaliq berupa pengagungan dan penghormatan terhadap Allah yang memang layak menerimanya. Ketiga keikhlasan yang ditampilkan oleh Arif yaitu segala bentuk

ibadah mereka semata-mata bukan dari usaha mereka sendiri melainkan Allah yang menggerakkan hatinya untuk taat dalam beribadah.

Peneliti : Menurut anda perkara apa yang sulit bagi santri untuk bersabar dalam menjalankan perintah Allah?

Narasumber : Implementasi santri mencapai jiwa sabar dalam bab ibadah wajib tentu saja mana yang paling berat yaitu istiqomah dalam salat atau Tarkul maksiat meninggalkan yang dilarang oleh Allah.

Peneliti : Bagaimana cara santri Al-Amin untuk mencapai jiwa tawakal dalam menuntut ilmu?

Narasumber : Umumnya untuk mencapai jiwa tawakal seorang santri minimal melakukan kesungguhan dalam belajar.

Peneliti : Bagaimana karakter jiwa tawakal kepada Allah?

Narasumber : Mengikuti pendapat Syekh Nawawi nggih mbak, jadi membentuk karakter tawakal kepada Allah itu *وَنِعْمَ اللَّهُ حَسْبُنَا* وَالنَّصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ Artinya itu sebaik atau senikmatnya wakil yang bisa dipasrahkan. Tempat berserah diri yang paling baik apabila kita sudah bisa memberikan sifat menyerahkan kepada Allah sudah tentu lahirlah jiwa yang tawakal.

Peneliti : Bagaimana cara kita untuk mengetahui seseorang berperilaku jujur gus, apakah dari sholatnya?

Narasumber : Mengukur kapasitas jiwa jujur bisa dilihat dari sudut pandang akhlak tasawuf mbak, karena standarnya adalah apabila santri sedang melakukan ibadah sholat antara sholat sendiri tanpa dilihat orang dengan sholat berjamaah yang banyak dilihat orang ditunjukkan dari pakaian yang dikenakan

rapi, bersih, harum dan menghadap Allah secara sungguh-sungguh.

HASIL WAWANCARA

- Narasumber** : **Bapak Slamet M.Si**
- Jabatan** : **Dosen Fisika Unsoed dan Ketua RW Desa Pabuwaran**
- Peneliti** : Sebagai penduduk yang dekat dengan Pondok Pesantren Al-Amin, Apa pengaruh pondok menurut bapak?
- Narasumber** : Selama saya tinggal didekat lingkungan pondok, saya senang mbak, karena pondok sangat berpengaruh positif untuk warga sekitar. Sudah barang tentu dipondok merupakan lembaga pendidikan islam, wadah santri untuk belajarmenuntut ilmu, mencetak generasi Qur'an.
- Peneliti** : Sejauh ini apakah ada kerusuhan dari pondok terhadap warga sekitar?
- Narasumber** : Alhamdulillah belum ada mbak. Semua baik-baik saja. Kami tidak pernah mendengar kerusuhan, kejailan santri, malah dengan adanya pondok warga merasakan kedamaian dan silaturahmi yang baik, terbukti ketika moment Ramdhan santri dan keluarga ndalem melakukan silaturahmi bersama ke warga sekitar.
- Peneliti** : Apakah ada moment yang paling terkesan ketika bapak menjadi warga yang tinggal disekitar pesantren/
- Narasumber** : Jelas banyak mba. Misalkan saat ada warga meninggal Abah Kyai mukti selalu menjadi imam dalam mengurus jenazah, mulai dari merawat, mendoakan dan biasanya abah selalu takziah membawa rombongan seluruh santri putra dan putri untuk mensholatkan, dan tidak hanya disekitar pondok mba bahkan kepada warga yang bukan RW sini mereka tidak

sungkan untuk takziah serombongan dengan jalan kaki.

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak mengenai dakwah K.H. Muhammad Ibnu Mukti?

Narasumber : Saya sudah paham betul dengan beliau, walaupun beliau bukan asli penduduk sini, namun perjuangan beliau dalam dakwah sampai membangun pondok sangat baik.

Peneliti : Apakah bapak sering menghadiri pengajian Abah Mukti?

Narasumber : Tidak mbak, karna saya juga sibuk kerja di Unsoed saya mengajar, namun saya dulu sering ikut jama'ah sholat jum'at di masjid pondok. Jadi saya tahu penyampaian dakwah beliau dari khotbah jum'at. Beliau orang yang tegas dalam menyebarkan agama Islam, berani dan tidak setengah-setengah dalam syiar dakwahnya.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Nilem

Jabatan : Pedagang

Peneliti : Seberapa pengaruh adanya pondok Al-Amin untuk ibu sebagai pedagang?

Narasumber : Keberadaan pondok sangat berpengaruh positif mba, karena saya sudah kenal betul dengan keluarga ndalem, saya merasa banyak keluarga bahkan mereka santri sudah saya anggap seperti anak sendiri.

Lampiran 4, Rekap Data Santri Al-Amin Pabuwaran

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Alif Via Azzahra	150	Nur Khasanah	299	Khofifah Noor Fatihah
2	Andien Musyarofah	151	Banatun Sururiyah	300	Laelisma Amalia Hidayah
3	Azkie Maulida	152	Badingatul Uhrowiyah	301	Ngiza Fatimatuz Zahro
4	Dewi Qudsiyah	153	Fitri Prasetyani	302	Reny Nur Azizah
5	Diyana Nur Khafidoh	154	Nur Dian Utami	303	Syifa Amalia
6	Fadhilah Ilmiati	155	Sabrina Sidqi Amalul Azmi	304	Ulul Fatwa Zaharoh
7	Faisha Wahyu Widiarti	156	Salsa Amalina Wardah	305	Anindha Zulfa Rahmah
8	Firda Ishmah	157	Abkhoeriyah	306	Febyana Istiqomah
9	Hidayatul Khasanah	158	Agil Azizah	307	Fina Azka Salsabila
10	Ickra Suciana Azalia	159	Hanifah Aulia Ningtias	308	Refani Andina Sari
11	Irmawati	160	Nida Aulia Mumtaz	309	Salma Shofiyah
12	Ita Nur Baiti	161	Sri Wulandari	310	Siti Marwiyah
13	Khalimatus Sa'diyah	162	Wulan Windadinanti	311	Siti Romlah
14	Khilmatur Rifkiyah	163	Asti Asahra	312	Tania Amanda
15	Khoirun Nisaa	164	Fida Lutfi Nur Afifah	313	Alfi Nurillah Putri Muhammad
16	Lailatin Mu'karomah	165	Fitri Zahrotul Mukarramah	314	Elsa Muflikhah
17	Lutfi Sagita Fitri	166	Meli Margelina	315	Irma Zaida
18	Lutviatuz Zahro	167	Putri Muliana	316	Isnani Iftitah
19	Magnolia Firdayani	168	Alhini Ayu Rokhimah	317	Rina Isnayati Munfarida

20	Malika Dwi Hermayami	169	Fauziatul Isna	318	Sholehah Estu Mumpuni
21	Nafa Shifa Tsaniyah	170	Isna Ilviatun Naela	319	Siti Muti'ah
22	Najwa Amanda	171	Ria Yogi Destiana	320	Suryaning Sandi Utami
23	Nata Indah Mukaromah	172	Ridha Dwi Yuliana	321	Ufi Al-Istafidah
24	Naza Zaliandari	173	Ajeng Rahma Sari	322	Annisa Rahmaninda
25	Neswara Alda Arifa	174	Bahjatun Nangimah	323	Hesty Himbarwahyuni
26	Nur Indah Lestari	175	Emi Setyaningsih	324	Kumala Izza
27	Qoningah	176	Istina'atun Mukaromah	325	Laelatul Azqiya
28	Regita Septiani	177	Rizachusna Fadilah	326	Mutiara Sani
29	Sifa Nurul Alifah	178	Sobikhatun Najiyah	327	Nisrina Qurrotul 'Aini
30	Titin Mulyana	179	Alfi Fatkhuli Hidayat	328	Nurlela
31	Umi Nafingatul Khikmah	180	Dewi Suci Citrawati	329	Tri Asih Qoriati
32	Umi Sarofah	181	Dwi Rovika Destiyani	330	Zahra Afterianti
33	Wahida Tuzzahro	182	Siti Aminah	331	Delinda Fauziyah
34	Afriana Marisa	183	Veni Restyawati	332	Fina Mawadah
35	Amirotussholihah	184	Zidni Amalia	333	Latifatun Khoirunnisa
36	Lilis Setianingsih	185	Afi Afani	334	Mumbayinah
37	Nadiatul Husniyah Sholhan	186	Fanny Fadillah	335	Puji Ifatul Khikmah
38	Siti Aisah	187	Faridatun Nur Khairiyah	336	Rizqi Auliya Ramadani
39	Zakia Lailatul Aliyah	188	Nadinda Hasnaf Lutfiah	337	Rohatul Ma'wa
40	Ezra Rismanadia Syafa Yukta	189	Zalfa'ul Rifdah	338	Sandra Bella Astriana

41	Naila Anis	190	Adik Rehan Setyawati	339	Siti Aisyah Nurjanah
42	Nur Fajar Oktifiani	191	Alfi Hidayah	340	Fitri Nur Harningsih
43	Resa Nurul Anisa	192	Ana Fitrotul Lisa	341	Hasna Hanifah
44	Siti Mahsunah	193	Aniqul Adibah	342	Ijazul Maulida
45	Sulis Asfiatun Nisa	194	Anugrah Anteng Triana	343	Intan Permatasari
46	Dinda Amelia	195	Aulia Winarni	344	Laela Nur Istiqomah
47	Fazilatul Khuluqi	196	Juhfatul Mucharom	345	Rifa Umu Labbibah
48	Neva Hurotul Ulmy	197	Laila Astazida Rizqiya	346	Septiana Retno Lestari
49	Salsabila Nida Rafifah	198	Mauliddia Vikri Tsuroyya	347	Syifa Hasnayah
50	Siti Khoeriyah	199	Nadiatul Mukaromah	348	Wilda Itsna Robi'ah A
51	Vida Nurul Jannah	200	Nila Hamidah	349	Adelia Desta Feliana
52	Anisa Nur Fitriana	201	Nisa Yulianti	350	Anida Fatihatul Umam
53	Dinda Hidayah	202	Novi Mariana	351	Diana Sofyani
54	Fiyya Zulfannidha	203	Prima Khoirinnisa	352	Imroatul Faizah
55	Tati Khofifah	204	Puja Kusuma	353	Isma Rosiana Dewi
56	Zulfa Isfandiyari	205	Safa'atul Khasanah	354	Nunung Nurmaimunah
57	Hana Lailatul Faizah	206	Shanata Khaerun Nisa	355	Siti Falihatul Muslihah
58	Hanifah Eka Febriyanti	207	Silfia Kamal	356	Syovi Nur Hidayati
59	Hesti Kurniasih	208	Siti Nafisah	357	Zafira Al Nida Rahmah
60	Jauharotul Farida	209	Solekhazul Khirma	358	Dian Saputri
61	Risma Amalia Sholeha	210	Wahidah Nur Rakhmania	359	Hanat Nabilah
62	Septiani Puji Lestari	211	Wifaul Kholida	360	Ismi Ainun Habibah
63	Siti Qomariyah	212	Zahrotunnisa	361	Joice Artakafi
64	Almas Lutfiah	213	Ainil Fadhilah	362	Penita Rakhmawati

	Hasna				
65	Aminita Fauza Choerun Nisa	214	Alfidha Eka Febriani	363	Setia Andini
66	Dwi Suhartati	215	Ana Nur Aisyah Tunisa	364	Sulis Setiawati
67	Nuril Aflah Annida	216	Diantikasari Agria Ningsih	365	Willy Dian Saputri
68	Alifia Rahmawati	217	Emi Nur Faizah	366	Yasmine Ghaita Najwa Z
69	Bela Muldiana Ryki	218	Fujiatun Nur Istiqomah	367	Alfi Maulani
70	Fiyya Nailu Hidana	219	Ilfanadia Cahyarini	368	Firda Assafillia
71	Uli Mutamimatul Khasanah	220	Lu'lu' Suroya	369	I'arah Al'azizah
72	Umi Parmati	221	Mareta Nur Cahyani	370	Isma Kholifatun Hikmah
73	Ardelia Shafwa Athailah	222	Mega Yuliana Indah Lestari	371	Laili Nur Anisah
74	Herniyati	223	Miskiyatul Mubarakah	372	Mella Farahdilah
75	Ida Istirokhah	224	Naela Salsabila Nur'aini	373	Novia Aliatussyiam
76	Mela Trinur Khoeriyah	225	Risma Anisa Nur Elena	374	Rahmi Hidayanti
77	Qonita Qurrota A'yun	226	Ulil Mafazah	375	Tuti Nuraeni
78	Risma Murgiani	227	Umi Hani	376	Afni Nurfiyanthi
79	Aniatul Muhtariyah	228	Vika Oktaviani	377	Alfiana Ayuniza
80	Eka Anisa Fitri	229	Windi Widianingsih	378	Novia Ramadhanty
81	Fitri Munawaroh	230	Ashfa Rofiqoh	379	Rindah Uswatun Khasanah
82	Leli Istikomah	231	Dwi Durotun Nafisah	380	Riry Intan Soliha
83	Mahyatus Sunani	232	Finalia Nur Azizah	381	Siti Nur Rohmah

84	Alfi Rimadina	233	Istijabah Anggit Lintang P	382	Syofi Sabrina Amalia
85	Anita Rohani	234	Ma'rifatul Khoeriyah	383	Yola Ajiani
86	Isma Maulida Farhani	235	Mita Alisah Tazkiyah	384	Zulfa Amalina
87	Monika Yuliani	236	Munasiroh	385	Amelia Intan Avanti
88	Muflikhatul Rovingah	237	Nuri Tsalasatul Muawanah	386	Anggi Setiani
89	N Azizah Fitri Nur Aeni	238	Revina Uli Estheria	387	Azzahra Ningtyas
90	Naeli Farkhah	239	Siti Nur Faizah	388	Lina Rosyida
91	Nikmatul Khoiriyah	240	Siti Qoyyimah	389	Farida Isnaeni
92	Ronaa Fairuz Hanafi	241	Syahisa Pherofani	390	Imas Nafidah Istikomah
93	Rozi Maula Hamidah	242	Tri Utami Suliana Faizla	391	Khovia Dwi Deswita
94	Alfi Nur Azmi	243	Ukhti Asfiya Maulidiyatuz. Z	392	Nur Tika Amelia
95	Alodia Deyanah Setiono	244	Wifqi Kamila	393	Nurjanah
96	Ani Mubariroh	245	Wulan Suci Rahayu	394	Afnaan Juwairiyah
97	Ani Nasikhatul Millah	246	Adinda Suci Indrayani	395	Alfiyah Nur Sayyida
98	Azizain Isfahani	247	Alafi Rohmah	396	Alwah Afidatul Chusna
99	Diah Ayu Anggraeni	248	Annisa Dwi Nur Aini	397	Diajeng Athina Khasanah

Lampiran 5, Rekap Nilai Hasil Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Departemen Pengajian oleh Dewan Pembina



**PANITIA MUKTAMAR
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL AMIN
PABUWARAN PURWOKERTO**

*Sekretariat : Jl. Prof. Dr. HR. Bunyamin . Gn. Sindoro No. 13 Pabuwaran
Purwokerto Utara 53124. Telp 087837320920*

**REKAP NILAI LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGURUS DEPARTEMEN PENGAJIAN OLEH DEWAN
PEMBINA TAHUN 2022**

No	Program Kerja	Hambatan	Saran	Indikator Keberhasilan
1.	Tahfidz	Kurangnya pengampu setoran sedangkan santri tahfidz banyak	Sebaiknya di tambahkan penerima setoran	90%
2.	Satu Hari Satu Juz	Kurang luasnya tempat masjid sedangkan santri banyak	Sebaiknya masjid diperluas atau sebagian santri ditempatkan di gedung baru	90%
3.	Fashohah	Tempat yang kurang memadai	Sebaiknya untuk pemakaian tempat lebih dikoordinasikan kembali	90%
4.	Setoran Juz Amma dan	Banyaknya pengampu yang	Sebaiknya santri jangan terlalu sering	80%

	Binnadzri	pulang mengambil jatah bulanan dan banyak santri yang tidak berpartisipasi	pulan dan perlu ditingkatkan kesadaran santri	
5.	Kajian Tafsir	Banyak santri yang tidak ngangseg dan telat berangkat	Perlu ditingkatkan kesadaran ngangseg dan disiplin ngaji	80%
6.	Sholat Berjama'ah	Banyak santri bangun kesiangan dan sholat dikamar	Sebaiknya dketatkan operasi keamanan	80%
7.	Rutinan Pembacaan Al-Berjanzi, Diba'i, Simtudurror	Banyak santri yang telat berangkat ke masjid	Sebaiknya dketatkan operasi keamanan agar disiplin	90%
8.	Mujahadah	Tempat yang kurang memadai	Sebaiknya untuk pemakaian tempat lebih dikoordinasikan kembali	90%
9.	Dzikrul Ghofilin	Tempat yang kurang memadai	Sebaiknya untuk pemakaian tempat lebih dikoordinasikan kembali	90%
10.	Thoriqoh	Tempat yang	Sebaiknya diadakan	90%

	Naqsabandiyah	jauh dan peserta yang terbatas	pemberangkatan bersama	
11.	Ziarah Makam	Banyaknya santri yang belum menabung di bendahara	Sebaiknya santri rutin menabung	80%

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Ketetapan Anggaran Rumah Tangga Mukhtar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara Tahun 2022.

Pertama : Mengesahkan dan memberlakukan Anggaran Rumah Tangga Mukhtar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara Tahun 2022 ini.

Kedua : Isi rekap nilai hasil laporan pertanggungjawaban pengurus departemen pengajian oleh Dewan Pembina ini menjadi bagian tidak terpisahkan dari ketetapan ini

Ditetapkan di : Purwokerto Utara

Tempat : Halaman Pondok Pesantren Al-Qur'an Al- Amin Pabuwaran

Hari, tanggal : Senin, 11 Desember 2022

Pukul : 20.30 WIB

Presidium 1

(Ahmad Syifa)

Presidium 2

(Ahmad Nur Fizzir)

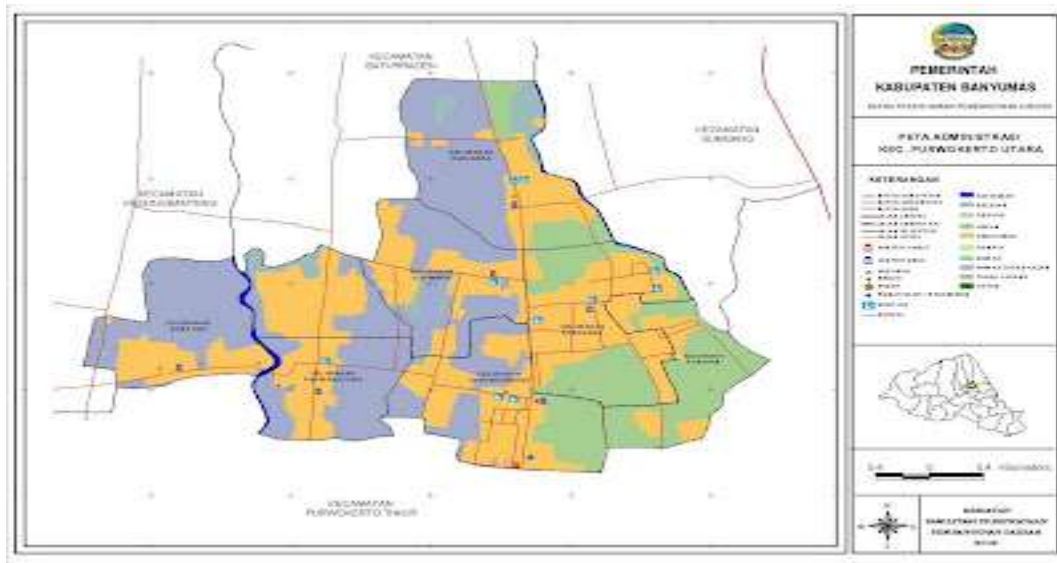
Presidium 3

(Adam Damiri)

Dewan Pembina

(Laras Wijayanti)

Lampiran 6, Dokumentasi



Peta Kecamatan Utara Desa Pabuaran



Tampak Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran



Wawancara dengan Pengasuh dan Dewan Asatidz



Wawancara Ketua Pengurus dan Koordinator Departemen Pengajian



Kegiatan Berjanjen, Diba'I dan Simtudurror



Kegiatan Simaan Al-Qur'an



Wawancara dengan tokoh Masyarakat dan Pedagang



Kegiatan Mujahadah dengan Ulama Mesir



Kegiatan Tafsir Ibriz





Kegiatan Ziarah Makam Wali



Kegiatan Dzikrul Ghofilin



Rapat Bulanan Pengurus



Rapat Sidang Laporan Pertanggungjawab Pengurus



Rapat Sidang Mukthamar tahun 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fetria Nuriski
2. NIM : 1917103011
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 10 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Paketingan RT 01/03, Sampang, Cilacap
5. Nama Ayah : Alm. Marsum Komarudin
6. Nama Ibu : Alm. Nikem

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Paketingan 1, 2014
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 2 Sampang, 2017
3. SMA/SMK : SMA Negeri 1 Sampang, 2019
4. S1, tahun lulus : UIN SAIZU Purwokerto, 2023

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Manajemen Dakwah 2020/2021
2. PIQSI Retorika Dakwah 2020/2021
3. Komunitas Safari Religi 2019/2020

Hormat Saya



(Fetria Nuriski)